

Yth.

1. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan; dan
 2. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan;
- di tempat.

SALINAN

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR 5/SEOJK.05/2014

TENTANG

LAPORAN KEUANGAN BULANAN BADAN PENYELENGGARA JAMINAN
SOSIAL DAN LAPORAN KEUANGAN BULANAN DANA JAMINAN SOSIAL

Sehubungan dengan amanat ketentuan Pasal 16 ayat (10) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.05/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Pengawasan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Oleh Otoritas Jasa Keuangan, perlu untuk mengatur bentuk dan susunan Laporan Keuangan Bulanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dan Laporan Keuangan Bulanan Dana Jaminan Sosial dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

I. KETENTUAN UMUM

1. Otoritas Jasa Keuangan, yang selanjutnya disingkat OJK, adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.
2. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, yang selanjutnya disingkat BPJS, adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, yang terdiri atas BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan.

3. BPJS ...

3. BPJS Kesehatan adalah badan hukum publik yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.
4. BPJS Ketenagakerjaan adalah badan hukum publik yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiun, dan jaminan kematian sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.
5. Dana Jaminan Sosial, yang selanjutnya disingkat DJS, adalah dana amanat milik seluruh peserta yang merupakan himpunan iuran beserta hasil pengembangannya yang dikelola oleh BPJS untuk pembayaran manfaat kepada peserta dan pembiayaan operasional penyelenggaraan program Jaminan Sosial sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, yang terdiri atas DJS Kesehatan dan DJS Ketenagakerjaan.
6. DJS Kesehatan adalah dana amanat milik seluruh peserta jaminan kesehatan yang merupakan himpunan iuran beserta hasil pengembangannya yang dikelola oleh BPJS Kesehatan untuk pembayaran manfaat kepada peserta dan pembiayaan operasional penyelenggaraan program jaminan sosial.
7. DJS Ketenagakerjaan adalah dana amanat milik seluruh peserta jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiun, dan jaminan kematian yang merupakan himpunan iuran beserta hasil pengembangannya yang dikelola oleh BPJS Ketenagakerjaan untuk pembayaran manfaat kepada peserta dan pembiayaan operasional penyelenggaraan program jaminan sosial.
8. Laporan Keuangan Bulanan BPJS adalah laporan keuangan BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan sebagai badan hukum, yang meliputi periode tanggal 1 sampai dengan tanggal terakhir bulan berjalan dan disampaikan sesuai dengan bentuk dan susunan Laporan Keuangan Bulanan dan menurut tata cara yang ditentukan oleh OJK.

9. Laporan Keuangan Bulanan DJS adalah laporan keuangan DJS Kesehatan dan DJS Ketenagakerjaan, yang meliputi periode tanggal 1 sampai dengan tanggal terakhir bulan berjalan dan disampaikan sesuai dengan bentuk dan susunan Laporan Keuangan Bulanan dan menurut tata cara yang ditentukan oleh OJK.

II. JENIS, BENTUK DAN SUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BULANAN

1. Jenis Laporan Keuangan Bulanan BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan meliputi:

- a. Laporan Keuangan Utama, yang terdiri atas:
 - 1) Laporan Posisi Keuangan;
 - 2) Laporan Kinerja Keuangan;
 - 3) Laporan Perubahan Ekuitas; dan
 - 4) Laporan Arus Kas.
- b. Lampiran Laporan Keuangan Utama, yang terdiri atas:
 - 1) Aset Investasi;
 - 2) Hasil Aset Investasi;
 - 3) Rasio Keuangan;
 - 4) Rekapitulasi Aset dan Liabilitas; dan
 - 5) Informasi Penting Lain.
- c. Rincian Laporan Keuangan Utama, yang terdiri atas:
 - 1) Rincian Surat Berharga; dan
 - 2) Rincian Properti Investasi.

2. Jenis Laporan Keuangan Bulanan DJS Kesehatan, yang merupakan Laporan Keuangan Program Jaminan Kesehatan, meliputi:

- a. Laporan Keuangan Utama, yang terdiri atas:
 - 1) Laporan Posisi Keuangan;
 - 2) Laporan Aktivitas; dan
 - 3) Laporan Arus Kas.
- b. Lampiran Laporan Keuangan Utama, yang terdiri atas:
 - 1) Aset Investasi;
 - 2) Hasil Aset Investasi;
 - 3) Rasio Keuangan; dan
 - 4) Rekapitulasi Aset dan Liabilitas.

c. Rincian ...

- c. Rincian Laporan Keuangan Utama, yang terdiri atas:
 - 1) Rincian Surat Berharga; dan
 - 2) Rincian Piutang Iuran.
- 3. Jenis Laporan Keuangan Bulanan DJS Ketenagakerjaan, yang merupakan:
 - a. Laporan Keuangan Program Jaminan Kecelakaan Kerja dan Laporan Keuangan Program Jaminan Kematian, meliputi:
 - 1) Laporan Keuangan Utama, yang terdiri atas:
 - a) Laporan Posisi Keuangan;
 - b) Laporan Aktivitas; dan
 - c) Laporan Arus Kas.
 - 2) Lampiran Laporan Keuangan Utama, yang terdiri atas:
 - a) Aset Investasi;
 - b) Hasil Aset Investasi;
 - c) Rasio Keuangan; dan
 - d) Rekapitulasi Aset dan Liabilitas.
 - 3) Rincian Laporan Keuangan Utama, yang terdiri atas:
 - a) Rincian Surat Berharga; dan
 - b) Rincian Piutang Iuran.
 - b. Laporan Keuangan Program Jaminan Hari Tua dan Laporan Keuangan Program Jaminan Pensiun, meliputi:
 - 1) Laporan Keuangan Utama, yang terdiri atas:
 - a) Laporan Aset Neto; dan
 - b) Laporan Perubahan Aset Neto.
 - 2) Lampiran Laporan Keuangan Utama, yang terdiri atas:
 - a) Aset Investasi;
 - b) Hasil Aset Investasi;
 - c) Rasio Keuangan; dan
 - d) Rekapitulasi Aset dan Liabilitas.
 - 3) Rincian Laporan Keuangan Utama, yang terdiri atas:
 - a) Rincian Surat Berharga;
 - b) Rincian Properti Investasi; dan
 - c) Rincian Piutang Iuran.

4. Bentuk dan susunan serta pedoman penyusunan laporan keuangan bulanan bagi:
 - a. BPJS Kesehatan tercantum dalam Lampiran I;
 - b. BPJS Ketenagakerjaan tercantum dalam Lampiran II;
 - c. DJS Kesehatan untuk program jaminan kesehatan tercantum dalam Lampiran III;
 - d. DJS Ketenagakerjaan untuk program jaminan Kecelakaan Kerja tercantum dalam Lampiran IV;
 - e. DJS Ketenagakerjaan untuk program jaminan Kematian tercantum dalam Lampiran V;
 - f. DJS Ketenagakerjaan untuk program jaminan Hari Tua tercantum dalam Lampiran VI; dan
 - g. DJS Ketenagakerjaan untuk program jaminan Pensiun tercantum dalam Lampiran VII;yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran OJK ini.
5. Laporan Keuangan Bulanan BPJS dan Laporan Keuangan Bulanan DJS harus disertai dengan Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan yang tercantum dalam Lampiran VIII yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran OJK ini.

III. WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN BULANAN

1. BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan wajib menyampaikan Laporan Keuangan Bulanan BPJS dan Laporan Keuangan Bulanan DJS kepada OJK paling lambat tanggal 15 bulan berikutnya.
2. Dalam hal tanggal 15 sebagaimana dimaksud pada angka 1 jatuh pada hari libur, Laporan Keuangan Bulanan BPJS dan Laporan Keuangan Bulanan DJS wajib disampaikan pada hari kerja pertama setelah hari libur dimaksud.

IV. TATA CARA PENYAMPAIAN

1. Penyampaian Laporan Keuangan Bulanan BPJS dan Laporan Keuangan Bulanan DJS dilakukan dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy* kepada OJK, dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Penyampaian ...

- a. Penyampaian Laporan Keuangan Bulanan BPJS dan Laporan Keuangan Bulanan DJS dalam bentuk *hardcopy* dilakukan untuk Laporan Utama yang disertai Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan, yang disampaikan melalui surat yang ditandatangani oleh direksi dan ditujukan kepada OJK; dan
 - b. Penyampaian Laporan Keuangan Bulanan BPJS dan Laporan Keuangan Bulanan DJS dalam bentuk *softcopy* dilakukan untuk laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Utama, Lampiran Laporan Utama dan Rincian Laporan Utama. Penyampaian dalam bentuk *softcopy* tersebut dilakukan secara elektronik (*online*) melalui sistem jaringan komunikasi data OJK.
2. Penyampaian Laporan Keuangan Bulanan BPJS dan Laporan Keuangan Bulanan DJS dalam bentuk *hardcopy* sebagaimana dimaksud pada angka 1 huruf a, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Laporan Keuangan Bulanan BPJS Kesehatan dan Laporan Keuangan Bulanan DJS Kesehatan disampaikan melalui surat yang ditandatangani oleh direksi dan ditujukan kepada:

Otoritas Jasa Keuangan
u.p. Direktur Pengawasan Perasuransian dan BPJS Kesehatan

Gedung Sumitro Djojohadikusumo Lantai 14
Jl. Lapangan Banteng Timur Nomor 2-4
Jakarta 10710.
 - b. Laporan Keuangan Bulanan BPJS Ketenagakerjaan dan Laporan Keuangan Bulanan DJS Ketenagakerjaan disampaikan melalui surat yang ditandatangani oleh direksi dan ditujukan kepada:

Otoritas Jasa Keuangan
u.p. Direktur Pengawasan Dana Pensiun dan BPJS Ketenagakerjaan

Gedung Sumitro Djojohadikusumo Lantai 15
Jl. Lapangan Banteng Timur Nomor 2-4
Jakarta 10710.

3. Penyampaian Laporan Keuangan Bulanan BPJS dan Laporan Keuangan Bulanan DJS dalam bentuk *hardcopy* sebagaimana dimaksud pada angka 2 dapat dilakukan dengan salah satu cara sebagai berikut:
 - a. diserahkan langsung ke kantor pusat OJK;
 - b. dikirim melalui kantor pos secara tercatat; atau
 - c. dikirim melalui perusahaan jasa pengiriman/titipan.
4. Dalam hal sistem jaringan komunikasi data OJK sebagaimana dimaksud pada angka 1 huruf b belum tersedia, Laporan Keuangan Bulanan BPJS dan Laporan Keuangan Bulanan DJS disampaikan melalui surat elektronik (*email*) resmi perusahaan dengan melampirkan *softcopy* Laporan Keuangan Bulanan dalam format *spreadsheet* ke alamat *email* lkb.bpjskes@ojk.go.id bagi BPJS Kesehatan dan ke alamat *email* lkb.bpjstek@ojk.go.id bagi BPJS Ketenagakerjaan.
5. BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan dinyatakan telah menyampaikan Laporan Keuangan Bulanan BPJS dan Laporan Keuangan Bulanan DJS dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. untuk penyampaian secara *online* melalui sistem jaringan komunikasi data OJK sebagaimana dimaksud pada angka 1 huruf b atau melalui email sebagaimana dimaksud pada angka 4, dibuktikan dengan email tanda terima dari OJK.
 - b. untuk penyampaian dalam bentuk *hardcopy*, dibuktikan dengan:
 - 1) surat tanda terima dari OJK, apabila laporan diserahkan langsung ke kantor pusat OJK sebagaimana dimaksud pada angka 3 huruf a; atau
 - 2) tanda terima pengiriman dari kantor pos atau perusahaan jasa pengiriman/titipan, apabila laporan dikirim melalui kantor pos atau perusahaan jasa pengiriman/titipan sebagaimana dimaksud pada angka 3 huruf b dan huruf c.
6. Dalam hal terdapat perubahan alamat surat elektronik (*email*) OJK sebagaimana dimaksud pada angka 4 dan/atau perubahan alamat kantor OJK sebagaimana dimaksud pada angka 3, OJK akan

menyampaikan ...

menyampaikan perubahan alamat tersebut melalui surat atau pengumuman.

V. KETENTUAN SANKSI

1. OJK menetapkan sanksi administratif berupa surat peringatan sebagaimana diatur dalam Pasal 18 ayat (2) Peraturan OJK Nomor 5/POJK.05/2013 tentang Pengawasan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan jangka waktu pemenuhan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Bulanan paling lama 30 hari sejak ditetapkannya sanksi administratif berupa surat peringatan.
2. Surat peringatan sebagaimana dimaksud pada angka 1 diberikan paling banyak 3 (tiga) kali berturut-turut.

VI. KETENTUAN PERALIHAN

1. BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan wajib menyampaikan Laporan Keuangan Bulanan BPJS dan Laporan Keuangan Bulanan DJS sebagaimana dimaksud pada romawi II angka 1 huruf a, angka 2 huruf a, angka 3 huruf a butir 1), dan angka 3 huruf b butir 1) kepada OJK mulai periode laporan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014.
2. Penyampaian laporan sebagaimana dimaksud pada angka 1 termasuk penyampaian laporan untuk periode laporan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2014 dan 28 Februari 2014.
3. BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan wajib menyampaikan Laporan Keuangan Bulanan BPJS dan Laporan Keuangan Bulanan DJS secara lengkap sebagaimana dimaksud pada romawi II angka 1, angka 2, dan angka 3, kepada OJK mulai periode laporan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014.

VII. PENUTUP

Surat Edaran OJK ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar ...

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Surat Edaran OJK ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 1 April 2014

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS
PERASURANSIAN, DANA Pensiun,
LEMBAGA PEMBIAYAAN, DAN LEMBAGA
JASA KEUANGAN LAINNYA

Ttd.

FIRDAUS DJAELANI

Salinan sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum 1
Departemen Hukum,

Ttd.

Tini Kustini

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 46 TANGGAL 10 JUNI 2014

LAMPIRAN I

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR: 5/SEOJK.05/2014

TENTANG

LAPORAN KEUANGAN BULANAN BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL

DAN LAPORAN KEUANGAN BULANAN DANA JAMINAN SOSIAL

BAB I PENJELASAN UMUM

I. 1. TUJUAN PELAPORAN

Laporan Keuangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan yang disusun menurut sistematika yang ditetapkan dalam buku pedoman ini dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyusun data statistik Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dalam rangka :

1. Pengawasan Eksternal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial; dan
2. Pemenuhan keperluan internal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

Untuk mencapai tujuan tersebut, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial wajib menyampaikan laporan secara benar dan lengkap sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

I. 2. ASAS-ASAS PELAPORAN

Dalam sistem pelaporan ini dianut asas-asas sebagai berikut :

1. Pemisahan Laporan

Semua pos yang merupakan harta, kewajiban dan modal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dilaporkan dalam Laporan Posisi Keuangan bulanan. Pos-pos lainnya dilaporkan dalam Laporan Kinerja Keuangan. Sedangkan tingkat kinerja Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan disampaikan dalam Lampiran Laporan Utama.

Akuntansi transaksi dilaksanakan sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia.

2. Rincian atas Laporan Utama

Laporan utama didukung oleh rincian-rincian dari pos-pos di laporan utama. Rincian ini digunakan sebagai peningkatan kualitas informasi yang disampaikan oleh Penyusun Laporan Utama.

I. 3. PENYAJIAN TRANSAKSI

Laporan keuangan bulanan harus disajikan dalam mata uang rupiah. Valuta asing dalam Laporan Utama, Lampiran Laporan Utama dan Rincian Laporan Utama yang dimiliki Badan Penyelenggara Jaminan Sosial harus dikonversikan kedalam rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal laporan. Kurs tengah adalah kurs jual ditambah kurs beli dibagi dua.

I. 4. JENIS LAPORAN

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan wajib membuat laporan keuangan bulanan yang mencakup seluruh kegiatan kantor-kantornya di Indonesia sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan Bulanan, terdiri dari :
 - 1.1 Laporan Keuangan Utama, yang terdiri dari :
 - a. Laporan Posisi Keuangan;
 - b. Laporan Kinerja Keuangan;
 - c. Laporan Perubahan Ekuitas; dan
 - d. Laporan Arus Kas.
 - 1.2 Lampiran Laporan Keuangan Utama
 - a. Aset Investasi;
 - b. Hasil Aset Investasi;
 - c. Rasio Keuangan;
 - d. Rekapitulasi Aset dan Liabilitas; dan
 - e. Informasi Penting Lainnya.
 - 1.3 Daftar Rincian, yang terdiri dari:
 - a. Daftar Rincian Surat Berharga yang dimiliki; dan
 - b. Daftar Rincian Properti Investasi.

I. 5. PENGISIAN FORMULIR LAPORAN

Pengisian formulir laporan dilakukan dengan cara memasukkan data secara otomatis dalam bentuk alfa numerik sesuai dengan permintaan per *field*.

I. 6. PENYAMPAIAN LAPORAN

1. Laporan Keuangan Bulanan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
2. Penyampaian Laporan Keuangan Bulanan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dilakukan secara *online* melalui alamat email yang disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
3. Laporan Keuangan Utama Bulanan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Kinerja Keuangan, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas disampaikan dalam bentuk *hardcopy* kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan disertai pernyataan direksi atas kelengkapan dan bebas dari kesalahan penyajian yang material.
4. Dalam hal terjadi gangguan teknis yang mengakibatkan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial tidak dapat menyampaikan laporan secara *online*, maka laporan disampaikan secara *offline* dengan menggunakan *compact disc* atau media perekaman data elektronik lainnya beserta alasan atau penyebabnya yang disampaikan kepada

Pengawas IKNB Otoritas Jasa Keuangan dengan alamat Gedung Soemitro Djojohadikusumo, Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4, Jakarta Pusat 10710. Atau dapat dikirimkan melalui surat ke Otoritas Jasa Keuangan.

I. 7. BATAS WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN

1. Batas waktu penyampaian laporan dan koreksinya ditetapkan disampaikan selambat-lambatnya tanggal 15 (lima belas) pada setiap bulan berikutnya.
2. Apabila batas waktu terakhir penyampaian laporan jatuh pada hari Sabtu, hari Minggu, atau hari libur, baik libur khusus maupun libur umum, maka batas waktu terakhir penyampaian laporan tersebut adalah hari kerja berikutnya.

I. 8. SANKSI

Dalam hal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial:

1. tidak menyampaikan laporan
2. terlambat menyampaikan laporan
3. menyampaikan laporan secara tidak lengkap, dan/atau
4. menyampaikan laporan secara tidak benar;

dikenakan sanksi sesuai dengan POJK tentang Pengawasan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Oleh Otoritas Jasa Keuangan.

I. 9. PENYAMPAIAN PERTANYAAN

Apabila dalam pelaksanaan penyusunan pelaporan terdapat hal-hal yang kurang jelas, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dapat menyampaikan pertanyaan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Gedung Soemitro Djojohadikusumo, Jalan Lapangan Banteng Timur No.2-4 Jakarta 10710, telepon 021-3858001, faksimili 021-3847437.

BAB II
LAPORAN KEUANGAN BULANAN
BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL

I.1 LAPORAN POSISI KEUANGAN

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

ASET		LIABILITAS	
Aset Lancar		Liabilitas Jangka Pendek	
Kas dan setara kas	xxx	Utang kepada pihak ketiga	xxx
Deposito berjangka	xxx	Utang pajak	xxx
Piutang biaya operasional	xxx	Utang kontribusi kepada program	xxx
Piutang talangan	xxx	Utang insentif	xxx
Piutang investasi	xxx	Biaya yang masih harus dibayar	xxx
Piutang hasil investasi	xxx	Pendapatan diterima dimuka	xxx
Piutang lain	xxx	Liabilitas jangka pendek lain	xxx
Uang muka	xxx		xxx
Pajak dibayar di muka	xxx	Liabilitas Jangka Panjang	
Biaya dibayar di muka	xxx	Pendapatan diterima dimuka	xxx
Investasi jangka pendek	xxx	Liabilitas imbalan pascakerja	xxx
Perlengkapan kantor	xxx	Liabilitas pajak tangguhan	xxx
Aset dimiliki untuk dijual	xxx	Liabilitas jangka panjang lain	xxx
Aset lancar lain	xxx		xxx
Total Aset Lancar	xxx	JUMLAH LIABILITAS	xxx
Aset Tidak Lancar		EKUITAS	
Investasi jangka panjang	xxx		
Investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak	xxx		
Properti investasi	xxx	Modal	xxx
Aset tetap	xxx	Saldo penyesuaian nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	xxx
Aset tidak berwujud	xxx	Saldo keuntungan (kerugian) aktuarial liabilitas pascakerja imbalan pasti	xxx
Aset pajak tangguhan	xxx	Saldo bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi dan entitas anak	xxx
Aset tidak lancar lain	xxx	Saldo selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	xxx
Total Aset Tidak Lancar	xxx	Saldo selisih kombinasi dan pelepasan bisnis antar entitas sependali	xxx
		Saldo penghasilan (beban) neto	xxx
		JUMLAH EKUITAS	xxx
JUMLAH ASET	xxx	JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	xxx

I.2 PENJELASAN POS-POS LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pos-pos pada laporan posisi keuangan tersebut disajikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Penyajian pos-pos ini dilakukan tersendiri tanpa dilakukan konsolidasi.

II.1 LAPORAN KINERJA KEUANGAN

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

PENDAPATAN OPERASIONAL

Pendapatan operasional penyelenggaraan program jaminan kesehatan xxx
xxx

BEBAN OPERASIONAL

Beban operasional penyelenggaraan program jaminan kesehatan (xxx)
(xxx)

PENGHASILAN (BEBAN) OPERASIONAL

xxx

PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL

Pendapatan investasi xxx

Pendapatan lain xxx

Beban investasi (xxx)

Beban bunga (xxx)

Beban insentif (xxx)

Beban tanggung jawab sosial dan lingkungan (xxx)

Beban lain (xxx)

Bagian laba (rugi) entitas asosiasi dan entitas anak xxx

xxx

PENGHASILAN (BEBAN) SEBELUM PAJAK

xxx

Beban pajak penghasilan (xxx)

PENGHASILAN (BEBAN) NETO

xxx

PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Penyesuaian nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual xxx

Keuntungan (kerugian) aktuarial liabilitas pascakerja imbalan pasti xxx

Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi dan entitas anak xxx

xxx

PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF

xxx

II.2 PENJELASAN POS-POS LAPORAN KINERJA KEUANGAN

Pos-pos pada laporan kinerja keuangan tersebut disajikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Penyajian pos-pos ini dilakukan tersendiri tanpa dilakukan konsolidasi.

III.1 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Nama Pelapor :

Sandi Pelapor :

Laporan pada akhir Periode :

Keterangan	Modal	Saldo penyesuaian nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	Saldo keuntungan (kerugian) aktuaria liabilitas pascakerja imbalan pasti	Saldo bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi dan entitas anak	Saldo selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	Saldo selisih kombinasi dan pelepasan bisnis antar entitas sepengendali	Saldo penghasilan (beban) neto	Jumlah
SALDO AWAL PERIODE SEBELUMNYA	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Tambahan modal	xxx	-	-	-	-	-	-	xxx
Penghasilan (beban) neto	-	-	-	-	-	-	xxx	xxx
Kontribusi kepada program kesehatan	-	-	-	-	-	-	(xxx)	(xxx)
Penyesuaian nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	xxx	-	-	-	-	-	xxx
Keuntungan (kerugian) aktuaria liabilitas pascakerja imbalan pasti	-	-	xxx	-	-	-	-	xxx
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi dan entitas anak	-	-	-	xxx	-	-	-	xxx
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	-	-	-	-	xxx	-	-	xxx
Selisih kombinasi dan pelepasan bisnis antar entitas sepengendali	-	-	-	-	-	xxx	-	xxx
SALDO AKHIR PERIODE SEBELUMNYA	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Tambahan modal	xxx	-	-	-	-	-	-	xxx
Penghasilan (beban) neto	-	-	-	-	-	-	xxx	xxx
Kontribusi kepada program kesehatan	-	-	-	-	-	-	(xxx)	(xxx)
Penyesuaian nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	xxx	-	-	-	-	-	xxx
Keuntungan (kerugian) aktuaria liabilitas pascakerja imbalan pasti	-	-	xxx	-	-	-	-	xxx
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi dan entitas anak	-	-	-	xxx	-	-	-	xxx
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	-	-	-	-	xxx	-	-	xxx
Selisih kombinasi dan pelepasan bisnis antar entitas sepengendali	-	-	-	-	-	xxx	-	xxx
SALDO AKHIR PERIODE BERJALAN	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

III.2 PENJELASAN POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Pos-pos pada laporan perubahan ekuitas tersebut disajikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Penyajian pos-pos ini dilakukan tersendiri tanpa dilakukan konsolidasi.

IV.1 LAPORAN ARUS KAS

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

AKTIVITAS OPERASI

Penerimaan
Operasional program jaminan kesehatan xxx
xxx

Pengeluaran
Operasional program jaminan kesehatan (xxx)
(xxx)

ARUS KAS NETO DARI AKTIVITAS OPERASI xxx

AKTIVITAS INVESTASI

Penerimaan
Pelepasan investasi xxx
Pelepasan aset tetap xxx
Lain-lain xxx
xxx

Pengeluaran
Perolehan investasi (xxx)
Perolehan aset tetap (xxx)
Lain-lain (xxx)
(xxx)

ARUS KAS NETO DARI AKTIVITAS INVESTASI xxx

AKTIVITAS PENDANAAN

Penerimaan
Pelunasan talangan dari program jaminan kesehatan xxx
Setoran modal pemerintah xxx
Lain-lain xxx
xxx

Pengeluaran
Kontribusi kepada program jaminan kesehatan (xxx)
Lain-lain (xxx)
(xxx)

ARUS KAS NETO DARI AKTIVITAS PENDANAAN xxx

KENAIKAN (PENURUNAN) ARUS KAS xxx

KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE xxx

KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE xxx

IV.2 PENJELASAN POS-POS LAPORAN ARUS KAS

Pos-pos pada laporan arus kas tersebut disajikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Penyajian pos-pos ini dilakukan tersendiri tanpa dilakukan konsolidasi.

BAB III
PENJELASAN LAMPIRAN

I.1 LAMPIRAN ASET INVESTASI

Nama Pelapor	:	
Sandi Pelapor	:	
Laporan pada akhir Periode	:	
I.	Investasi Setara Kas	
a.	Deposito	xxx
b.	Sertifikat Deposito	xxx
c.	Deposit on Call	xxx
	Sub Total	xxx
II.	Investasi Jangka Pendek	
a.	Deposito	xxx
b.	Sertifikat Deposito	xxx
c.	Saham yang Tercatat di Bursa	xxx
d.	Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi	xxx
e.	Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI	xxx
f.	Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia	xxx
g.	Reksa Dana	xxx
h.	Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset	xxx
i.	Dana Investasi Real Estat	xxx
j.	Lainnya	xxx
	Sub Total	xxx
III.	Investasi Jangka Panjang	
a.	Deposito	xxx
b.	Sertifikat Deposito	xxx
c.	Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi	xxx
d.	Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI	xxx
e.	Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia	xxx
f.	Reksa Dana	xxx
g.	Penyertaan Langsung	xxx
h.	Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset	xxx
i.	Dana Investasi Real Estat	xxx
j.	Lainnya	xxx
	Sub Total	xxx
IV.	Investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak	
a.	Penyertaan Langsung	xxx
b.	Saham yang tercatat di bursa	xxx
	Sub Total	xxx
V.	Investasi pada Properti	
a.	Tanah	xxx
b.	Bangunan	xxx
c.	Tanah dengan Bangunan	xxx
	Sub Total	xxx
TOTAL INVESTASI		xxx

I.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN ASET INVESTASI

I. ASET INVESTASI

ASET INVESTASI adalah aset yang dimiliki oleh pelapor untuk tujuan mendapatkan hasil pengembangan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

A. JUDUL LAPORAN

1. Nama Pelapor

Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya BPJS KESEHATAN.

2. Sandi Pelapor

Diisi dengan Sandi pelapor.

3. Laporan pada akhir periode

Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. INVESTASI SETARA KAS

Pengklasifikasian investasi setara kas didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku umum yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan.

1. Deposito

Deposito yang termasuk investasi setara kas adalah deposito berjangka atas nama pada bank dengan jangka waktu sampai dengan 3 bulan.

2. Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito yang termasuk setara kas adalah dana atas unjuk pada bank dengan jangka waktu yang tercantum dalam bilyet sertifikat deposito maksimal 3 bulan dan sertifikatnya dapat diperdagangkan.

3. Deposito On Call

Deposito On Call yang termasuk investasi setara kas adalah Deposito On Call atas nama pada bank dengan jangka waktu sampai dengan 3 bulan.

C. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek adalah investasi dalam surat berharga atau efek yang jangka waktunya sampai dengan dua belas bulan. Pengklasifikasian investasi jangka pendek didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku umum yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan.

1. Deposito berjangka

Deposito berjangka yang termasuk investasi jangka pendek adalah deposito berjangka atas nama pada bank dengan

jangka waktu lebih dari tiga bulan sampai dengan satu tahun.

2. Sertifikat deposito

Sertifikat deposito yang termasuk investasi jangka pendek adalah dana atas unjuk pada bank dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan sampai dengan satu tahun yang tercantum dalam bilyet sertifikat deposito dan sertifikatnya dapat diperdagangkan.

3. Saham yang tercatat di bursa

Saham yang tercatat di bursa yang termasuk investasi jangka pendek adalah saham yang tercatat di bursa dengan kepemilikan kurang dari 20% dari total saham yang beredar dari emiten tersebut.

4. Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi

Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi yang termasuk investasi jangka pendek adalah surat utang korporasi atau sukuk korporasi yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun ke depan.

5. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI

Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI yang termasuk investasi jangka pendek adalah surat berharga negara yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun ke depan.

6. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia

Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia yang termasuk investasi jangka pendek adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun ke depan.

7. Reksa Dana

Reksa Dana yang termasuk investasi jangka pendek adalah reksa dana yang dimiliki dengan tujuan jangka pendek.

8. Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset

Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset yang termasuk investasi jangka pendek adalah Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset yang dimiliki dengan tujuan jangka pendek atau yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun ke depan.

9. Dana Investasi Real Estat

Dana Investasi Real Estat yang termasuk investasi jangka pendek adalah Dana Investasi Real Estat yang dimiliki dengan tujuan jangka pendek atau yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun ke depan.

10. Lainnya

Investasi jangka pendek lainnya adalah investasi jangka pendek yang tidak termasuk kategori investasi angka 1 sampai dengan 9 di atas.

D. INVESTASI JANGKA PANJANG

Pengklasifikasian investasi jangka panjang didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku umum yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan.

1. Deposito

Deposito yang termasuk investasi jangka panjang adalah deposito berjangka atas nama pada bank dengan jangka waktu lebih dari satu tahun.

2. Sertifikat deposito

Sertifikat deposito yang termasuk investasi jangka panjang adalah dana atas unjuk pada bank dengan jangka waktu lebih dari satu tahun yang tercantum dalam bilyet sertifikat deposito dan sertifikatnya dapat diperdagangkan.

3. Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi

Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi yang termasuk investasi jangka panjang adalah surat utang korporasi atau sukuk korporasi yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun ke depan.

4. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI

Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI yang termasuk investasi jangka panjang adalah surat berharga negara yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun ke depan.

5. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia

Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia yang termasuk investasi jangka panjang adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun ke depan.

6. Reksa dana

Reksa Dana yang termasuk investasi jangka panjang adalah reksa dana yang dimiliki dengan tujuan jangka panjang.

7. Penyertaan langsung

Penyertaan langsung yang termasuk investasi jangka panjang adalah penyertaan langsung yang kepemilikannya kurang dari 20% dari total saham yang beredar.

8. Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset

Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset yang termasuk investasi jangka panjang adalah Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset yang dimiliki dengan tujuan jangka

panjang atau yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun ke depan.

9. Dana Investasi Real Estat

Dana Investasi Real Estat yang termasuk investasi jangka panjang adalah Dana Investasi Real Estat yang dimiliki dengan tujuan jangka panjang atau yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun ke depan.

10. Lainnya

Investasi jangka panjang lainnya adalah investasi jangka panjang yang tidak termasuk kategori investasi angka 1 sampai dengan 9 di atas.

E. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN ENTITAS ANAK

Pengklasifikasian investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku umum yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan.

1. Penyertaan langsung yang kepemilikannya 20% atau lebih, dilaporkan sebagai penyertaan langsung dalam investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak.
2. Saham yang tercatat di bursa yang dilaporkan sebagai investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak adalah saham yang tercatat di bursa dengan kepemilikan 20% atau lebih dari total saham yang beredar dari emiten tersebut.

F. INVESTASI PADA PROPERTI

Pengklasifikasian investasi pada properti didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku umum yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan.

1. Tanah

Investasi pada tanah adalah investasi dalam bentuk tanah atas nama BPJS.

2. Bangunan

Investasi pada bangunan adalah investasi dalam bentuk bangunan atas nama BPJS.

3. Tanah dengan Bangunan

Investasi pada tanah dengan bangunan adalah investasi dalam bentuk tanah dengan bangunan atas nama BPJS.

II.1 LAMPIRAN HASIL ASET INVESTASI

Nama Pelapor :
 Sandi Pelapor :
 Laporan pada akhir Periode :

Jenis Investasi (a)		Hasil Investasi Neto (b)	Saldo Awal Investasi (c)	Saldo Akhir Investasi (d)	Rata-Rata Investasi (e)=((c+d):2)	Rasio Hasil Investasi (f)=(b:e)
I.	Investasi Setara Kas					
a.	Deposito	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
b.	Sertifikat Deposito	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
c.	Deposit on Call	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	Sub Total	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
II.	Investasi Jangka Pendek					
a.	Deposito	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
b.	Sertifikat Deposito	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
c.	Saham yang Tercatat di Bursa	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
d.	Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
e.	Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
f.	Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
g.	Reksa Dana	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
h.	Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
i.	Dana Investasi Real Estat	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
j.	Lainnya	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	Sub Total	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
III.	Investasi Jangka Panjang					
a.	Deposito	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
b.	Sertifikat Deposito	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
c.	Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
d.	Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
e.	Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
f.	Reksa Dana	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
g.	Penyertaan Langsung	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
h.	Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
i.	Dana Investasi Real Estat	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
j.	Lainnya	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	Sub Total	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
IV.	Investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak					
a.	Penyertaan Langsung	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
b.	Saham yang tercatat di bursa	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	Sub Total	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
V.	Investasi pada Properti					
a.	Tanah	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
b.	Bangunan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
c.	Tanah dengan Bangunan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	Sub Total	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
TOTAL HASIL INVESTASI		xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

II.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN HASIL ASET INVESTASI

A. PENDAHULUAN

1. Nama Pelapor
Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya BPJS KESEHATAN.
2. Sandi Pelapor
Diisi dengan Sandi pelapor.
3. Laporan pada akhir periode
Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. PENJELASAN KOLOM

1. Kolom Hasil Investasi Neto diisi dengan hasil investasi yang diperoleh dari periode 1 Januari tahun berjalan sampai dengan periode pelaporan. Hasil investasi yang dilaporkan meliputi hasil investasi yang sudah direalisasi (*realized*) dan hasil investasi yang belum direalisasi (*unrealized*). Hasil Investasi Neto adalah hasil investasi setelah dikurangi biaya-biaya investasi.
2. Kolom Saldo Awal Investasi diisi dengan saldo investasi per 1 Januari tahun yang bersangkutan sesuai dengan pengelompokan investasi.
3. Kolom Saldo Akhir Investasi diisi dengan saldo investasi per tanggal pelaporan sesuai dengan pengelompokan investasi.
4. Kolom Rata-rata Investasi diisi dengan rata-rata saldo investasi yang dihitung dengan cara Saldo Awal Investasi ditambah Saldo Akhir Investasi kemudian dibagi 2.
5. Kolom Rasio Hasil Investasi diisi dengan membagi Hasil Investasi Neto dengan Rata-rata Investasi dan disajikan dalam bentuk persentase (%).

C. HASIL INVESTASI SETARA KAS

1. Deposito diisi dengan bunga deposito yang menjadi hak setelah dikurangi biaya-biaya.
2. Sertifikat Deposito diisi dengan bunga deposito yang menjadi hak setelah dikurangi biaya-biaya.
3. Deposito On Call diisi dengan bunga deposito yang menjadi hak setelah dikurangi biaya-biaya.

D. INVESTASI JANGKA PENDEK

1. Deposito berjangka diisi dengan bunga deposito yang menjadi hak setelah dikurangi biaya-biaya.
2. Sertifikat deposito diisi dengan bunga deposito yang menjadi hak setelah dikurangi biaya-biaya.

3. Saham yang tercatat di bursa diisi dengan pendapatan yang berasal dari dividen maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
4. Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
5. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
6. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
7. Reksa Dana diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
8. Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
9. Dana Investasi Real Estat diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
10. Lainnya diisi dengan pendapatan dari investasi lainnya baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

E. INVESTASI JANGKA PANJANG

1. Deposito berjangka diisi dengan bunga deposito yang menjadi hak setelah dikurangi biaya-biaya.
2. Sertifikat deposito diisi dengan bunga deposito yang menjadi hak setelah dikurangi biaya-biaya.
3. Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
4. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang

berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

5. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
6. Reksa Dana diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
7. Penyertaan langsung diisi dengan pendapatan yang berasal dari dividen dan keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan ekuitas.
8. Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
9. Dana Investasi Real Estat diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
10. Lainnya diisi dengan pendapatan dari investasi lainnya baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

F. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN ENTITAS ANAK

1. Penyertaan langsung diisi dengan pendapatan yang berasal dari dividen dan keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan ekuitas.
2. Saham yang tercatat di bursa diisi dengan pendapatan yang berasal dari dividen maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

G. INVESTASI PADA PROPERTI

Pengklasifikasian investasi pada properti didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku umum yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan.

1. Tanah diisi dengan pendapatan yang berasal dari sewa maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
2. Bangunan diisi dengan pendapatan yang berasal dari sewa maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena

kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

3. Tanah dengan Bangunan diisi dengan pendapatan yang berasal dari sewa maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

III.1 LAMPIRAN RASIO KEUANGAN

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

- A. Rasio Aktivitas/ *Activity Ratio*
1. Rasio Beban Terhadap Pendapatan Operasional
 - a. Beban Operasional xxx
 - b. Pendapatan Operasional xxx
 - c. Rasio (a : b) xxx
 2. Rasio Beban Terhadap Pendapatan Operasional dan Pendapatan Investasi
 - a. Beban Operasional xxx
 - b. Pendapatan Operasional xxx
 - c. Pendapatan Investasi xxx
 - d. Rasio (a : (b+c)) xxx
- B. Rasio Leverage/ *Leverage Ratio*
1. Rasio Aset Neto Terhadap Liabilitas
 - a. Total Aset Neto xxx
 - b. Total Liabilitas xxx
 - c. Rasio (a : b) xxx
- C. Rasio Solvensi/ *Solvency Ratio*
1. Rasio Likuiditas
 - a. Aset Lancar xxx
 - b. Liabilitas Lancar xxx
 - c. Rasio (a : b) xxx
- D. Rasio Profitabilitas/ *Profitability Ratio*
1. Rasio Hasil Investasi
 - a. Hasil Investasi xxx
 - b. Rata-Rata Investasi xxx
 - c. Rasio (*disetahunkan*) (a : b) xxx
 2. Rasio Pendapatan terhadap Aset (RoA) dan terhadap Aset Neto (ROE)
 - a. Pendapatan Neto xxx
 - b. Aset xxx
 - c. Aset Neto xxx
 - d. Rasio RoA (a : b) xxx
 - e. Rasio RoE (a : c) xxx
- E. Rasio Pertumbuhan/ *Growth Ratio*
1. Rasio Pertumbuhan Aset Neto
 - a. Aset Neto Periode Berjalan xxx
 - b. Aset Neto Periode Sebelumnya xxx
 - c. Rasio [(a : b) - 1] xxx

III.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN RASIO KEUANGAN

A. JUDUL LAPORAN

1. Nama Pelapor
Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya BPJS KESEHATAN.
2. Sandi Pelapor
Diisi dengan Sandi pelapor.
3. Laporan pada akhir periode
Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. RASIO AKTIVITAS/ *ACTIVITY RATIO*

1. Rasio Beban Terhadap Pendapatan Operasional
 - a. Beban Operasional diisi dengan beban operasional sebagaimana tercantum dalam Laporan Kinerja Keuangan.
 - b. Pendapatan Operasional diisi dengan pendapatan operasional sebagaimana tercantum dalam Laporan Kinerja Keuangan.
 - c. Rasio (a : b) diisi dengan pembagian antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam bentuk persentase (%).
2. Rasio Beban Terhadap Pendapatan Operasional dan Pendapatan Investasi
 - a. Beban Operasional diisi dengan beban operasional sebagaimana tercantum dalam Laporan Kinerja Keuangan.
 - b. Pendapatan Operasional diisi dengan pendapatan operasional sebagaimana tercantum dalam Laporan Kinerja Keuangan.
 - c. Pendapatan Investasi diisi dengan pendapatan investasi sebagaimana tercantum dalam Laporan Kinerja Keuangan.
 - d. Rasio (a : (b+c)) diisi dengan pembagian antara beban operasional dan jumlah pendapatan operasional ditambah pendapatan investasi dalam bentuk persentase (%).

C. RASIO LEVERAGE/ *LEVERAGE RATIO*

1. Rasio Aset Neto Terhadap Liabilitas
 - a. Total Aset Neto diisi dengan total ekuitas sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - b. Total Liabilitas diisi dengan total liabilitas sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - c. Rasio (a : b) diisi dengan pembagian antara total ekuitas dan total liabilitas dalam bentuk persentase (%).

D. RASIO SOLVENS/ *SOLVENCY RATIO*

1. Rasio Likuiditas
 - a. Aset Lancar diisi dengan aset lancar sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - b. Kewajiban Lancar diisi dengan liabilitas lancar sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - c. Rasio (a : b) diisi dengan pembagian antara aset lancar dan liabilitas lancar dalam bentuk persentase (%).

E. RASIO PROFITABILITAS/ *PROFITABILITY RATIO*

1. Rasio Hasil Investasi

- a. Hasil Investasi diisi dengan hasil investasi sebagaimana tercantum dalam Laporan Kinerja Keuangan.
- b. Rata-Rata Investasi diisi dengan penjumlahan saldo awal investasi (per 1 januari tahun yang bersangkutan) dengan saldo akhir investasi (per tanggal laporan keuangan) kemudian dibagi 2.
- c. Rasio (disetahunkan) (a : b) diisi dengan pembagian antara hasil investasi dan rata-rata investasi dalam bentuk persentase (%). Persentase hasil investasi disetahunkan dengan cara membagi 12 dengan jumlah bulan berdasarkan tanggal laporan kemudian dikali dengan persentase rasio hasil investasi. Misalnya laporan per 31 Maret 2014 hasil investasi sebesar 2%, maka disetahunkan dengan cara $12/3 \times 2\% = 8\%$ (Bulan maret adalah bulan ke-3, jadi 12 dibagi 3).

2. Rasio Pendapatan terhadap Aset (RoA) dan terhadap Aset Neto (ROE)

- a. Pendapatan Neto diisi dengan pendapatan (beban) neto sebagaimana tercantum dalam Laporan Kinerja Keuangan.
- b. Aset diisi dengan total aset sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
- c. Aset Neto diisi dengan total ekuitas sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
- d. Rasio RoA (a : b) diisi dengan pembagian antara pendapatan (beban) neto dan total aset dalam bentuk persentase (%). Persentase RoA disetahunkan dengan cara membagi 12 dengan jumlah bulan berdasarkan tanggal laporan kemudian dikali dengan persentase RoA. Misalnya laporan per 31 Maret 2014 hasil investasi sebesar 2%, maka disetahunkan dengan cara $12/3 \times 2\% = 8\%$ (Bulan maret adalah bulan ke-3, jadi 12 dibagi 3).
- e. Rasio RoE (a : c) diisi dengan pembagian antara pendapatan (beban) neto dan aset neto dalam bentuk persentase (%). Persentase RoE disetahunkan dengan cara membagi 12 dengan jumlah bulan berdasarkan tanggal laporan kemudian dikali dengan persentase RoE. Misalnya laporan per 31 Maret 2014 hasil investasi sebesar 2% , maka disetahunkan dengan cara $12/3 \times 2\% = 8\%$ (Bulan maret adalah bulan ke-3, jadi 12 dibagi 3).

F. RASIO PERTUMBUHAN/ GROWTH RATIO

1. Rasio Pertumbuhan Aset Neto
 - a. Aset Neto Periode Berjalan diisi dengan total ekuitas sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - b. Aset Neto Periode Sebelumnya diisi dengan total ekuitas sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan per 1 Januari tahun yang bersangkutan.
 - c. Rasio $[(a : b) - 1]$ diisi dengan pembagian antara Aset Neto Periode Berjalan dan Aset Neto Periode Sebelumnya kemudian dikurangi satu, dalam bentuk persentase (%).

[illegible]

IV.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN PROFIL JATUH TEMPO ASET LIABILITAS

A. JUDUL LAPORAN

1. Nama Pelapor

Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya BPJS KESEHATAN.

2. Sandi Pelapor

Diisi dengan Sandi pelapor.

3. Laporan pada akhir periode

Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. PENJELASAN KOLOM

1. Kolom Jatuh Tempo < 1 Tahun diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dengan tujuan kepemilikan jangka pendek (aset lancar) dan liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (liabilitas lancar). Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo < 1 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).

2. Kolom Jatuh Tempo $1 \text{ tahun} \leq \text{jatuh tempo} < 3 \text{ tahun}$ diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo antara 1 tahun sampai 3 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo antara 1 tahun sampai 3 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).

3. Kolom Jatuh Tempo $3 \text{ tahun} \leq \text{jatuh tempo} < 5 \text{ tahun}$ diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo antara 3 tahun sampai 5 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo antara 3 tahun sampai 5 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).

4. Kolom Jatuh Tempo 5 tahun $\leq$ jatuh tempo $<$ 10 tahun diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo antara 5 tahun sampai 10 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo antara 5 tahun sampai 10 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).
5. Kolom Jatuh Tempo $\geq$ 10 tahun diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo lebih dari 10 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo lebih dari 10 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).

C. ASET LANCAR

1. Kas Dan Setara Kas diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
2. Deposito Berjangka diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
3. Piutang Biaya Operasional diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
4. Piutang Talangan diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
5. Piutang Investasi diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
6. Piutang Hasil Investasi diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
7. Piutang Lain diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
8. Uang Muka diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
9. Pajak Dibayar Di Muka diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
10. Biaya Dibayar Di Muka diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
11. Investasi Jangka Pendek diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
12. Perlengkapan Kantor diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
13. Aset Dimiliki Untuk Dijual diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun
14. Aset Lancar Lain diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun

D. ASET TIDAK LANCAR

1. Investasi Jangka Panjang diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.

2. Investasi Pada Entitas Asosiasi diisi pada kolom jatuh tempo yang paling lama jika tidak ada intensi untuk dijual dalam waktu yang lebih dekat.
3. Properti Investasi diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.
4. Aset Tetap diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.
5. Aset Tidak Berwujud diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.
6. Aset Pajak Tangguhan diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.
7. Aset Tidak Lancar Lain diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.

E. LIABILITAS JANGKA PENDEK

1. Utang Kepada Pihak Ketiga diisi seluruhnya dalam kolom < 1 tahun.
2. Utang Pajak diisi seluruhnya dalam kolom < 1 tahun.
3. Utang Kontribusi Kepada Program diisi seluruhnya dalam kolom < 1 tahun.
4. Utang Insentif diisi seluruhnya dalam kolom < 1 tahun.
5. Biaya Yang Masih Harus Dibayar diisi seluruhnya dalam kolom < 1 tahun.
6. Pendapatan Diterima Dimuka diisi seluruhnya dalam kolom < 1 tahun.
7. Liabilitas Jangka Pendek Lain diisi seluruhnya dalam kolom < 1 tahun.

F. LIABILITAS JANGKA PANJANG

1. Pendapatan Diterima Dimuka diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.
2. Liabilitas Imbalan Pascakerja diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.
3. Liabilitas Pajak Tangguhan diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.
4. Liabilitas Jangka Panjang Lain diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.

BAB IV

PENJELASAN UMUM KOLOM DAFTAR RINCIAN

Dalam Bab ini dijelaskan pengertian dan istilah umum kolom-kolom yang terdapat pada seluruh daftar rincian. Untuk pengertian yang lebih khusus, diuraikan pada penjelasan masing-masing daftar rincian.

I. DAFTAR RINCIAN LAPORAN KEUANGAN BULANAN

Laporan keuangan bulanan ini mempunyai daftar rincian yang terdiri dari:

1. Daftar Rincian Surat Berharga
2. Daftar Rincian Properti Investasi

2. PENJELASAN RINCIAN SURAT BERHARGA

Pada daftar rincian ini dilaporkan posisi investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang dalam bentuk surat berharga yang dimiliki Badan Penyelenggara Jaminan Sosial pelapor dalam rupiah dan valuta asing yang diterbitkan oleh pihak lain.

2.1. Kode Laporan

Yang dimaksud dengan Kode Laporan adalah kode klasifikasi laporan untuk kepentingan pengelolaan pelaporan.

2.2. Periode Laporan

Yang dimaksud dengan Periode Laporan adalah tanggal bulan tahun penyampaian laporan.

2.3. Nama Penerbit

Diisi dengan Nama Perusahaan yang menerbitkan Surat Berharga, misalnya *Persada MultiFinance, PT, Tbk.*

2.4. Nama Group

Diisi dengan Nama group dari perusahaan yang menerbitkan Surat Berharga, misalnya *Persada Group.*

2.5. Jenis Surat Berharga

Diisi dengan jenis surat berharga yang dimiliki :

No.	Jenis Surat Berharga	Sandi
1.	Deposito	10
2.	Sertifikat Deposito	20
3.	SBI/SBIs	30
4.	SBN-SUN-SPN	41
5	SBN-SUN-ON	42
6.	SBN-SBSN	43
7.	Obligasi	50
8.	Saham	60
9.	Reksadana-KIK EBA	71
10.	Reksadana-DIRE	72
11.	Reksadana-Lainnya	73
12.	Repo	81
13	Lainnya	99

2.6. Penerbit

Diisi dengan sandi Golongan Penerbit, seperti tercantum pada Daftar Sandi Pihak Ketiga *Counterparty.*

2.7. Tanggal Perolehan

Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun perolehan surat berharga.

2.8. Tanggal Mulai

Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun penerbitan surat berharga.

2.9. Tanggal Jatuh Tempo

Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun jatuh tempo surat berharga. Untuk surat berharga yang tidak memiliki jangka waktu, misalnya saham, maupun surat berharga yang sudah jatuh tempo, tidak perlu diisi atau dikosongkan.

2.10. Sektor Ekonomi

Yang dimaksud dengan Sektor Ekonomi adalah sektorisasi atau klasifikasi baku mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia. Rincian Sektor Ekonomi didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLBI) seperti tercantum pada Daftar Sandi Sektor Ekonomi.

Dalam hal pembiayaan digunakan untuk membiayai lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisah-pisahkan, cara penggolongannya dititikberatkan pada sektor ekonomi yang paling besar memperoleh fasilitas pembiayaan.

2.11. Lokasi

Yang dimaksud dengan Lokasi adalah lokasi tempat kegiatan berada/digunakan seperti yang tercantum pada Daftar Sandi Lokasi.

2.12. Sandi Bursa Efek Indonesia

Yang dimaksud dengan Sandi Bursa Efek Indonesia adalah sandi surat berharga sesuai dengan sandi surat berharga yang tercantum di bursa efek indonesia. Apabila surat berharga tidak diperdagangkan di bursa maka kolom ini dikosongkan.

2.13. Tujuan Pemilikan

Yang dimaksud dengan Tujuan Pemilikan adalah tujuan awal pelapor berkeinginan memiliki surat berharga tersebut.

Diisi dengan sandi tujuan Pemilikan

No.	Tujuan Pemilikan	Sandi
1.	Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (<i>Held To Maturity / HTM</i>)	1
2.	Diperdagangkan (<i>Held for Trading / Trading</i>)	2
3.	Tersedia Untuk Dijual (<i>Available For Sale / AFS</i>)	3
4.	Pengaruh Signifikan	4
5.	Tidak Memiliki Pengaruh Signifikan	5

2.14. Suku Bunga/Nisbah

Diisi dengan besarnya tingkat bunga surat berharga dalam satu tahun. Untuk surat berharga yang tidak memiliki tingkat bunga tidak perlu diisi atau dikosongkan.

Kolom Tingkat Bunga/Suku Bunga diisi dengan persentase tingkat bunga per tahun dengan contoh sebagai berikut :

Tingkat Bunga per Tahun	Diisi	Tingkat Bunga per Tahun	Diisi
0 %	00,00	75%	75,00
5%	05,00	90%	90,00
8 $\frac{3}{4}$ %	08,75	99 $\frac{1}{2}$ %	99,50
49 $\frac{1}{4}$ %	49,25	100 %	99,99
50%	50,00	130 %	99,99

Catatan : Tingkat Bunga 100 % atau lebih diisi dengan 99,99.

2.15. Penurunan Nilai

Diisi dengan apakah terjadi penurunan nilai.

No.	Kualitas Aset Produktif	Sandi
1.	Ya	1
2.	Tidak	2

2.16. Harga Perolehan

Yang dimaksud dengan Harga Perolehan adalah harga beli surat berharga di tambah dengan biaya langsung.

2.17. Peringkat

Yang dimaksud dengan Peringkat adalah peringkat surat berharga yang dikeluarkan oleh jasa penilai atas surat berharga yang diterbitkan oleh Penerbit.

2.18. Hasil Investasi

Yang dimaksud dengan Hasil Investasi adalah imbal hasil dari suatu investasi yang diperoleh oleh pelapor.

2.19. Harga Pasar

Yang dimaksud dengan Harga Pasar adalah harga yang mencerminkan nilai kini dari suatu surat berharga.

2.20. Hirarki Harga Pasar

Yang dimaksud dengan Hirarki Harga Pasar adalah pengklasifikasian tingkat penilaian dari nilai pasar suatu surat berharga yang digunakan dalam pengukuran surat berharga tersebut sebesar nilai wajarnya.

No.	HIRARKI HARGA PASAR	Sandi
1.	Harga dikutip/Kuotasi Harga Pasar Aktif	1
2.	Pasar yang dapat diamati	2
3.	Model Perhitungan (appraisal)	3

2.21. Bagian Penyertaan

Yang dimaksud dengan Bagian Penyertaan adalah persentase penyertaan modal yang disertakan oleh pelapor (*investee company*) kepada perusahaan yang menerima penyertaan modal.

2.22. Saldo

Yang dimaksud dengan Saldo adalah nilai surat berharga pada periode laporan.

4. PENJELASAN RINCIAN PROPERTI INVESTASI

Pada daftar rincian ini dilaporkan posisi investasi dalam bentuk properti yang dimiliki pelapor.

4.1. Kode Laporan

Yang dimaksud dengan Kode Laporan adalah kode klasifikasi laporan untuk kepentingan pengelolaan pelaporan.

4.2. Periode Laporan

Yang dimaksud dengan Periode Laporan adalah tanggal bulan tahun penyampaian laporan.

4.3. Jenis Properti

Diisi dengan bentuk properti yang dimiliki oleh pelapor.

No.	JENIS PROPERTI	Sandi
1.	Tanah	1
2.	Bangunan	2
3.	Tanah dan Bangunan	3

4.4. Alamat

Diisi dengan alamat lengkap sesuai dengan keberadaan properti investasi.

4.5. Lokasi

Yang dimaksud dengan Lokasi adalah lokasi tempat kegiatan berada/digunakan seperti yang tercantum pada Daftar Sandi Lokasi.

4.6. Luas

Yang dimaksud dengan luas adalah luas tempat properti investasi yang diukur dalam satuan meter persegi.

4.7. Tanggal Perolehan

Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun perolehan properti investasi.

4.8. Status Pemilikan

Diisi dengan status pemilikan atas properti investasi.

No.	STATUS PEMILIKAN TANAH BANGUNAN	Sandi
1.	Hak Milik (HM),	1
2.	Hak Guna Bangunan (HGB),	2
3.	Hak Guna Usaha (HGU),	3
4.	Hak Pakai (HP) dan	4
5.	Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun (HMASRS).	5

4.9. Bukti Pemilikan

Diisi dengan Bukti Pemilikan yang dimiliki oleh pelapor.

No.	BUKTI PEMILIKAN TANAH BANGUNAN	Sandi
1.	Girik	1
2.	Akta Jual Beli	2
3.	Sertifikat	3
4.	Lainnya	4

4.10. Harga Perolehan

Yang dimaksud dengan Harga Perolehan adalah harga beli properti investasi di tambah dengan biaya langsung.

4.11. Penyusutan

Yang dimasukkan dalam kolom ini adalah jumlah penyusutan atas properti investasi sampai dengan tanggal laporan.

4.12. Penurunan Nilai

Diisi dengan apakah terjadi penurunan nilai.

No.	Kualitas Aset Produktif	Sandi
1.	Ya	1
2.	Tidak	2

4.13. Harga Pasar

Yang dimaksud dengan Harga Pasar adalah harga yang mencerminkan nilai kini dari suatu properti investasi.

4.14. Hirarki Harga Pasar

Yang dimaksud dengan Hirarki Harga Pasar adalah pengklasifikasian tingkat penilaian dari nilai pasar suatu properti inestasi yang digunakan dalam pengukuran properti investasi tersebut sebesar nilai wajarnya.

No.	HIRARKI HARGA PASAR	Sandi
1.	Harga dikutip/Kuotasi Harga Pasar Aktif	1
2.	Pasar yang dapat diamati	2
3.	Model Perhitungan (appraisal)	3

4.15. Saldo

Yang dimaksud dengan Saldo adalah nilai properti investasi pada periode laporan.

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 1 April 2014

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS

PERASURANSIAN, DANA PENSIUN,

LEMBAGA PEMBIAYAAN, DAN LEMBAGA

JASA KEUANGAN LAINNYA

Ttd.

FIRDAUS DJAELANI

Salinan sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum 1
Departemen Hukum,

Ttd.

Tini Kustini

LAMPIRAN II

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR: 5 /SEOJK.05/2014

TENTANG

LAPORAN KEUANGAN BULANAN BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL

DAN LAPORAN KEUANGAN BULANAN DANA JAMINAN SOSIAL

BAB I PENJELASAN UMUM

I. 1. TUJUAN PELAPORAN

Laporan Keuangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan yang disusun menurut sistematika yang ditetapkan dalam buku pedoman ini dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyusun data statistik Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dalam rangka :

1. Pengawasan Eksternal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial; dan
2. Pemenuhan keperluan internal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

Untuk mencapai tujuan tersebut, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial wajib menyampaikan laporan secara benar dan lengkap sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

I. 2. ASAS-ASAS PELAPORAN

Dalam sistem pelaporan ini dianut asas-asas sebagai berikut :

1. Pemisahan Laporan

Semua pos yang merupakan harta, kewajiban dan modal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dilaporkan dalam Laporan Posisi Keuangan bulanan. Pos-pos yang masih merupakan agregasi, tingkat kinerja dan catatan-catatan lainnya dilaporkan dalam Lampiran Laporan Utama.

Akuntansi transaksi dilaksanakan sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia.

2. Rincian atas Laporan Utama

Laporan utama didukung oleh rincian-rincian dari pos-pos di laporan utama. Rincian ini digunakan sebagai peningkatan kualitas informasi yang disampaikan oleh Penyusun Laporan Utama.

I. 3. PENYAJIAN TRANSAKSI

Laporan keuangan bulanan harus disajikan dalam mata uang rupiah. Valuta asing dalam Laporan Utama, Lampiran Laporan Utama dan Rincian Laporan Utama yang dimiliki Badan Penyelenggara Jaminan Sosial harus dikonversikan kedalam rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal laporan. Kurs tengah adalah kurs jual ditambah kurs beli dibagi dua.

I. 4. JENIS LAPORAN

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial wajib membuat laporan keuangan bulanan yang mencakup seluruh kegiatan kantor-kantornya di Indonesia sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan Bulanan, terdiri dari :
 - 1.1 Laporan Keuangan Utama, yang terdiri dari :
 - a. Laporan Posisi Keuangan;
 - b. Laporan Kinerja Keuangan;
 - c. Laporan Perubahan Ekuitas; dan
 - d. Laporan Arus Kas.
 - 1.2 Lampiran Laporan Keuangan Utama
 - a. Aset Investasi;
 - b. Hasil Aset Investasi;
 - c. Rasio Keuangan;
 - d. Rekapitulasi Aset dan Liabilitas; dan
 - e. Informasi Penting Lainnya.
 - 1.3 Daftar Rincian, yang terdiri dari:
 - a. Daftar Rincian Surat Berharga yang dimiliki; dan
 - b. Daftar Rincian Properti Investasi.

I. 5. PENGISIAN FORMULIR LAPORAN

Pengisian formulir laporan dilakukan dengan cara memasukkan data secara otomatis dalam bentuk alfa numerik sesuai dengan permintaan per *field*.

I. 6. PENYAMPAIAN LAPORAN

1. Laporan Keuangan Bulanan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
2. Penyampaian Laporan Keuangan Bulanan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dilakukan secara *online* melalui alamat email yang disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
3. Laporan Keuangan Utama Bulanan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Kinerja Keuangan, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas disampaikan dalam bentuk *hardcopy* kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan disertai pernyataan direksi atas kelengkapan dan bebas dari kesalahan penyajian yang material.
4. Dalam hal terjadi gangguan teknis yang mengakibatkan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial tidak dapat menyampaikan laporan secara *online*, maka laporan disampaikan secara *offline* dengan menggunakan *compact disc* atau media perekaman data elektronik lainnya beserta alasan atau penyebabnya yang disampaikan kepada Pengawas IKNB Otoritas Jasa Keuangan dengan alamat Gedung Soemitro Djojohadikusumo, Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4,

Jakarta Pusat 10710. Atau dapat dikirimkan melalui surat ke Otoritas Jasa Keuangan.

I. 7. BATAS WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN

1. Batas waktu penyampaian laporan dan koreksinya ditetapkan disampaikan selambat-lambatnya tanggal 15 (lima belas) pada setiap bulan berikutnya.
2. Apabila batas waktu terakhir penyampaian laporan jatuh pada hari Sabtu, hari Minggu, atau hari libur, baik libur khusus maupun libur umum, maka batas waktu terakhir penyampaian laporan tersebut adalah hari kerja berikutnya.

I. 8. SANKSI

Dalam hal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial :

1. tidak menyampaikan laporan
2. terlambat menyampaikan laporan
3. menyampaikan laporan secara tidak lengkap, dan/atau
4. menyampaikan laporan secara tidak benar

dikenakan sanksi sesuai dengan POJK tentang Pengawasan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Oleh Otoritas Jasa Keuangan.

I. 9. PENYAMPAIAN PERTANYAAN

Apabila dalam pelaksanaan penyusunan pelaporan terdapat hal-hal yang kurang jelas, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dapat menyampaikan pertanyaan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Gedung Soemitro Djojohadikusumo, Jalan Lapangan Banteng Timur No.2-4 Jakarta 10710, telepon 021-3858001, faksimili 021-3847437.

BAB II
LAPORAN KEUANGAN BULANAN
BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL

I.1 LAPORAN POSISI KEUANGAN

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

Aset Lancar		Liabilitas Jangka Pendek	
Kas dan setara kas	xxx	Utang kepada pihak ketiga	xxx
Deposito berjangka	xxx	Utang pajak	xxx
Piutang biaya operasional		Utang kontribusi kepada program	
Program jaminan	xxx	Program jaminan kecelakaan	xxx
kecelakaan kerja		kerja	
Program jaminan hari tua	xxx	Program jaminan hari tua	xxx
Program jaminan pensiun	xxx	Program jaminan pensiun	xxx
Program jaminan kematian	xxx	Program jaminan kematian	xxx
Piutang talangan		Utang insentif	xxx
Program jaminan	xxx	Biaya yang masih harus dibayar	xxx
kecelakaan kerja			
Program jaminan hari tua	xxx	Pendapatan diterima dimuka	xxx
Program jaminan pensiun	xxx	Liabilitas jangka pendek lain	xxx
Program jaminan kematian	xxx		xxx
Piutang investasi	xxx	Liabilitas Jangka Panjang	
Piutang hasil investasi	xxx	Pendapatan diterima dimuka	xxx
Piutang lain	xxx	Liabilitas imbalan pascakerja	xxx
Uang muka	xxx	Liabilitas pajak tangguhan	xxx
Pajak dibayar dimuka	xxx	Liabilitas jangka panjang lain	xxx
Biaya dibayar dimuka	xxx		xxx
Investasi jangka pendek	xxx	JUMLAH LIABILITAS	xxx
Perlengkapan kantor	xxx		
Aset dimiliki untuk dijual	xxx	EKUITAS	
Aset lancar lain	xxx	Modal	xxx
Total Aset Lancar	xxx	Saldo penyesuaian nilai wajar aset	xxx
		keuangan tersedia untuk dijual	
Aset Tidak Lancar		Saldo keuntungan dan kerugian	xxx
		aktuarial liabilitas pascakerja	
		imbalan pasti	
Investasi jangka panjang	xxx	Saldo bagian penghasilan	xxx
		komprehensif lain entitas asosiasi	
		dan entitas anak	
Investasi pada entitas asosiasi	xxx	Saldo selisih transaksi dengan	xxx
dan entitas anak		pihak nonpengendali	
Properti investasi	xxx	Saldo selisih kombinasi dan	xxx
		pelepasan bisnis antar entitas	
		sepengendali	
Aset tetap	xxx	Saldo penghasilan (beban) neto	xxx
Aset tidak berwujud	xxx		
Aset pajak tangguhan	xxx	JUMLAH EKUITAS	xxx
Aset tidak lancar lain	xxx	JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	xxx
Total Aset Tidak Lancar	xxx		
JUMLAH ASET	xxx		

I.2 PENJELASAN POS-POS LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pos-pos pada laporan posisi keuangan tersebut disajikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Penyajian pos-pos ini dilakukan tersendiri tanpa dilakukan konsolidasi.

II.1 LAPORAN KINERJA KEUANGAN

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

PENDAPATAN OPERASIONAL

Pendapatan operasional penyelenggaraan program jaminan kecelakaan kerja	xxx
Pendapatan operasional penyelenggaraan program jaminan hari tua	xxx
Pendapatan operasional penyelenggaraan program jaminan pensiun	xxx
Pendapatan operasional penyelenggaraan program jaminan kematian	xxx

BEBAN OPERASIONAL

Beban operasional penyelenggaraan program jaminan kecelakaan kerja	(xxx)
Beban operasional penyelenggaraan program jaminan hari tua	(xxx)
Beban operasional penyelenggaraan program jaminan pensiun	(xxx)
Beban operasional penyelenggaraan program jaminan kematian	(xxx)

PENGHASILAN (BEBAN) OPERASIONAL

xxx

PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL

Pendapatan investasi	xxx
Pendapatan lain	xxx
Beban investasi	(xxx)
Beban bunga	(xxx)
Beban insentif	(xxx)
Beban tanggung jawab sosial dan lingkungan	(xxx)
Beban lain	(xxx)
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi dan entitas anak	xxx

xxx

PENGHASILAN (BEBAN) SEBELUM PAJAK

xxx

Beban pajak penghasilan

(xxx)

PENGHASILAN (BEBAN) NETO

xxx

PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Penyesuaian nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	xxx
Keuntungan (kerugian) aktuarial liabilitas pascakerja imbalan pasti	xxx

Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi dan entitas anak	xxx
--	-----

xxx

PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF

xxx

II.2 PENJELASAN POS-POS LAPORAN KINERJA KEUANGAN

Pos-pos pada laporan kinerja keuangan tersebut disajikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Penyajian pos-pos ini dilakukan tersendiri tanpa dilakukan konsolidasi.

III.1 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Nama Pelapor :

Sandi Pelapor :

Laporan pada akhir Periode :

[illegible]

III.2 PENJELASAN POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Pos-pos pada laporan perubahan ekuitas tersebut disajikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Penyajian pos-pos ini dilakukan tersendiri tanpa dilakukan konsolidasi.

IV.1 LAPORAN ARUS KAS

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

AKTIVITAS OPERASI

Penerimaan

Operasional penyelenggaraan program jaminan kecelakaan kerja	xxx
Operasional penyelenggaraan program jaminan hari tua	xxx
Operasional penyelenggaraan program jaminan pensiun	xxx
Operasional penyelenggaraan program jaminan kematian	xxx
	xxx

Pengeluaran

Operasional penyelenggaraan program jaminan kecelakaan kerja	(xxx)
Operasional penyelenggaraan program jaminan hari tua	(xxx)
Operasional penyelenggaraan program jaminan pensiun	(xxx)
Operasional penyelenggaraan program jaminan kematian	(xxx)
	(xxx)

ARUS KAS NETO DARI AKTIVITAS OPERASI

xxx

AKTIVITAS INVESTASI

Penerimaan

Pelepasan investasi	xxx
Pelepasan aset tetap	xxx
Lain-lain	xxx
	xxx

Pengeluaran

Perolehan investasi	(xxx)
Perolehan aset tetap	(xxx)
Lain-lain	(xxx)
	(xxx)

ARUS KAS NETO DARI AKTIVITAS INVESTASI

xxx

AKTIVITAS PENDANAAN

Penerimaan

Pelunasan talangan dari program jaminan kecelakaan kerja	xxx
Pelunasan talangan dari program jaminan hari tua	xxx
Pelunasan talangan dari program jaminan pensiun	xxx
Pelunasan talangan dari program jaminan kematian	xxx
Setoran modal pemerintah	xxx
Lain-lain	xxx
	xxx

Pengeluaran

Kontribusi kepada program jaminan kecelakaan kerja	(xxx)
Kontribusi kepada program jaminan hari tua	(xxx)
Kontribusi kepada program jaminan pensiun	(xxx)
Kontribusi kepada program jaminan kematian	(xxx)
Lain-lain	(xxx)
	(xxx)

ARUS KAS NETO DARI AKTIVITAS PENDANAAN

xxx

KENAIKAN (PENURUNAN) ARUS KAS

xxx

KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE

xxx

KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE

xxx

IV.2 PENJELASAN POS-POS LAPORAN ARUS KAS

Pos-pos pada laporan arus kas tersebut disajikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Penyajian pos-pos ini dilakukan tersendiri tanpa dilakukan konsolidasi.

BAB III
PENJELASAN LAMPIRAN

I.1 LAMPIRAN ASET INVESTASI

Nama Pelapor	:	
Sandi Pelapor	:	
Laporan pada akhir Periode	:	
I. Investasi Setara Kas		
a. Deposito		xxx
b. Sertifikat Deposito		xxx
c. Deposit on Call		xxx
Sub Total		xxx
II. Investasi Jangka Pendek		
a. Deposito		xxx
b. Sertifikat Deposito		xxx
c. Saham yang Tercatat di Bursa		xxx
d. Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi		xxx
e. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI		xxx
f. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia		xxx
g. Reksa Dana		xxx
h. Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset		xxx
i. Dana Investasi Real Estat		xxx
j. Repurchase Agreement (Repo)		xxx
k. Lainnya		xxx
Sub Total		xxx
III. Investasi Jangka Panjang		
a. Deposito		xxx
b. Sertifikat Deposito		xxx
c. Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi		xxx
d. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI		xxx
e. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia		xxx
f. Reksa Dana		xxx
g. Penyertaan Langsung		xxx
h. Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset		xxx
i. Dana Investasi Real Estat		xxx
j. Lainnya		xxx
Sub Total		xxx
IV. Investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak		
a. Penyertaan Langsung		xxx
b. Saham yang Tercatat di Bursa		xxx
Sub Total		xxx
V. Investasi pada Properti		
a. Tanah		xxx
b. Bangunan		xxx
c. Tanah dengan Bangunan		xxx
Sub Total		xxx
TOTAL INVESTASI		xxx

I.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN ASET INVESTASI

I. ASET INVESTASI

ASET INVESTASI adalah aset yang dimiliki oleh pelapor untuk tujuan mendapatkan hasil pengembangan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

A. JUDUL LAPORAN

1. Nama Pelapor

Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya BPJS KETENAGAKERJAAN.

2. Sandi Pelapor

Diisi dengan Sandi pelapor.

3. Laporan pada akhir periode

Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. INVESTASI SETARA KAS

Pengklasifikasian investasi setara kas didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku umum yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan.

1. Deposito

Deposito yang termasuk investasi setara kas adalah deposito berjangka atas nama pada bank dengan jangka waktu sampai dengan 3 bulan.

2. Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito yang termasuk setara kas adalah dana atas unjuk pada bank dengan jangka waktu yang tercantum dalam bilyet sertifikat deposito maksimal 3 bulan dan sertifikatnya dapat diperdagangkan.

3. Deposito On Call

Deposito On Call yang termasuk investasi setara kas adalah Deposito On Call atas nama pada bank dengan jangka waktu sampai dengan 3 bulan.

C. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek adalah investasi dalam surat berharga atau efek yang jangka waktunya sampai dengan dua belas bulan. Pengklasifikasian investasi jangka pendek didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku umum yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan.

1. Deposito berjangka

Deposito berjangka yang termasuk investasi jangka pendek adalah deposito berjangka atas nama pada bank dengan

jangka waktu lebih dari tiga bulan sampai dengan satu tahun.

2. Sertifikat deposito

Sertifikat deposito yang termasuk investasi jangka pendek adalah dana atas unjuk pada bank dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan sampai dengan satu tahun yang tercantum dalam bilyet sertifikat deposito dan sertifikatnya dapat diperdagangkan.

3. Saham yang tercatat di Bursa

Saham yang tercatat di bursa yang termasuk investasi jangka pendek adalah saham yang tercatat di bursa dengan kepemilikan kurang dari 20% dari total saham yang beredar dari emiten tersebut.

4. Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi

Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi yang termasuk investasi jangka pendek adalah surat utang korporasi atau sukuk korporasi yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun ke depan.

5. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI

Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI yang termasuk investasi jangka pendek adalah surat berharga negara yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun ke depan.

6. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia

Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia yang termasuk investasi jangka pendek adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun ke depan.

7. Reksa Dana

Reksa Dana yang termasuk investasi jangka pendek adalah reksa dana yang dimiliki dengan tujuan jangka pendek.

8. Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset

Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset yang termasuk investasi jangka pendek adalah Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset yang dimiliki dengan tujuan jangka pendek atau yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun ke depan.

9. Dana Investasi Real Estat

Dana Investasi Real Estat yang termasuk investasi jangka pendek adalah Dana Investasi Real Estat yang dimiliki dengan tujuan jangka pendek atau yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun ke depan.

10. *Repurchase Agreement* (Repo)

Repurchase Agreement (Repo) yang termasuk investasi jangka pendek adalah *Repurchase Agreement* (Repo) yang memiliki sisa masa kontrak kurang dari satu tahun.

11. Lainnya

Investasi jangka pendek lainnya adalah investasi jangka pendek yang tidak termasuk kategori investasi angka 1 sampai dengan 10 di atas.

D. INVESTASI JANGKA PANJANG

Pengklasifikasian investasi jangka panjang didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku umum yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan.

1. Deposito

Deposito yang termasuk investasi jangka panjang adalah deposito berjangka atas nama pada bank dengan jangka waktu lebih dari satu tahun.

2. Sertifikat deposito

Sertifikat deposito yang termasuk investasi jangka panjang adalah dana atas unjuk pada bank dengan jangka waktu lebih dari satu tahun yang tercantum dalam bilyet sertifikat deposito dan sertifikatnya dapat diperdagangkan.

3. Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi

Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi yang termasuk investasi jangka panjang adalah surat utang korporasi atau sukuk korporasi yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun ke depan.

4. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI

Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI yang termasuk investasi jangka panjang adalah surat berharga negara yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun ke depan.

5. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia

Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia yang termasuk investasi jangka panjang adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun ke depan.

6. Reksa dana

Reksa Dana yang termasuk investasi jangka panjang adalah reksa dana yang dimiliki dengan tujuan jangka panjang.

7. Penyertaan langsung

Penyertaan langsung yang termasuk investasi jangka panjang adalah penyertaan langsung yang kepemilikannya kurang dari 20% dari total saham yang beredar.

8. Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset

Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset yang termasuk investasi jangka panjang adalah Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset yang dimiliki dengan tujuan jangka panjang atau yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun ke depan.

9. Dana Investasi Real Estat

Dana Investasi Real Estat yang termasuk investasi jangka panjang adalah Dana Investasi Real Estat yang dimiliki dengan tujuan jangka panjang atau yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun ke depan.

10. Lainnya

Investasi jangka panjang lainnya adalah investasi jangka panjang yang tidak termasuk kategori investasi angka 1 sampai dengan 9 di atas.

E. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN ENTITAS ANAK

Pengklasifikasian investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku umum yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan.

1. Penyertaan langsung

Penyertaan langsung yang kepemilikannya 20% atau lebih, dilaporkan sebagai penyertaan langsung dalam investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak.

2. Saham yang tercatat di bursa

Saham yang tercatat di bursa yang dilaporkan sebagai investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak adalah saham yang tercatat di bursa dengan kepemilikan 20% atau lebih dari total saham yang beredar dari emiten tersebut.

F. INVESTASI PADA PROPERTI

Pengklasifikasian investasi pada properti didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku umum yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan.

1. Tanah

Investasi pada tanah adalah investasi dalam bentuk tanah atas nama BPJS.

2. Bangunan

Investasi pada bangunan adalah investasi dalam bentuk bangunan atas nama BPJS.

3. Tanah dengan Bangunan

Investasi pada tanah dengan bangunan adalah investasi dalam bentuk tanah dengan bangunan atas nama BPJS.

II.1 LAMPIRAN HASIL ASET INVESTASI

Nama Pelapor :

Sandi Pelapor :

Laporan pada akhir Periode :

Jenis Investasi (a)		Hasil Investasi Neto (b)	Saldo Awal Investasi (c)	Saldo Akhir Investasi (d)	Rata-Rata Investasi (e)=((c+d):2)	Rasio Hasil Investasi (f)=(b:e)
I.	Investasi Setara Kas					
	a. Deposito	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	b. Sertifikat Deposito	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	c. Deposit on Call	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	Sub Total	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
II.	Investasi Jangka Pendek					
	a. Deposito	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	b. Sertifikat Deposito	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	c. Saham yang Tercatat di Bursa	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	d. Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	e. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	f. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	g. Reksa Dana	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	h. Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	i. Dana Investasi Real Estat	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	j. Repurchase Agreement (Repo)	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	k. Lainnya	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	Sub Total	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
III.	Investasi Jangka Panjang					
	a. Deposito	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	b. Sertifikat Deposito	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	c. Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	d. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	e. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	f. Reksa Dana	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	g. Penyertaan Langsung	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	h. Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	i. Dana Investasi Real Estat	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	j. Lainnya	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	Sub Total	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
IV.	Investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak					
	a. Penyertaan Langsung	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	b. Saham yang Tercatat di Bursa	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	Sub Total	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
V.	Investasi pada Properti					
	a. Tanah	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	b. Bangunan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	c. Tanah dengan Bangunan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	Sub Total	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
TOTAL HASIL INVESTASI		xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

II.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN HASIL ASET INVESTASI

A. PENDAHULUAN

1. Nama Pelapor
Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya BPJS KETENAGAKERJAAN.
2. Sandi Pelapor
Diisi dengan Sandi pelapor.
3. Laporan pada akhir periode
Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. PENJELASAN KOLOM

1. Kolom Hasil Investasi Neto diisi dengan hasil investasi yang diperoleh dari periode 1 Januari tahun berjalan sampai dengan periode pelaporan. Hasil investasi yang dilaporkan meliputi hasil investasi yang sudah direalisasi (*realized*) dan hasil investasi yang belum direalisasi (*unrealized*). Hasil Investasi Neto adalah hasil investasi setelah dikurangi biaya-biaya investasi.
2. Kolom Saldo Awal Investasi diisi dengan saldo investasi per 1 Januari tahun yang bersangkutan sesuai dengan pengelompokan investasi.
3. Kolom Saldo Akhir Investasi diisi dengan saldo investasi per tanggal pelaporan sesuai dengan pengelompokan investasi.
4. Kolom Rata-rata Investasi diisi dengan rata-rata saldo investasi yang dihitung dengan cara Saldo Awal Investasi ditambah Saldo Akhir Investasi kemudian dibagi 2.
5. Kolom Rasio Hasil Investasi diisi dengan membagi Hasil Investasi Neto dengan Rata-rata Investasi dan disajikan dalam bentuk persentase (%).

C. HASIL INVESTASI SETARA KAS

1. Deposito diisi dengan bunga deposito yang menjadi hak setelah dikurangi biaya-biaya.
2. Sertifikat Deposito diisi dengan bunga deposito yang menjadi hak setelah dikurangi biaya-biaya.
3. Deposito On Call diisi dengan bunga deposito yang menjadi hak setelah dikurangi biaya-biaya.

D. INVESTASI JANGKA PENDEK

1. Deposito diisi dengan bunga deposito yang menjadi hak setelah dikurangi biaya-biaya.
2. Sertifikat deposito diisi dengan bunga deposito yang menjadi hak setelah dikurangi biaya-biaya.
3. Saham yang tercatat di bursa diisi dengan pendapatan yang berasal dari dividen maupun yang berasal dari

keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

4. Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
5. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
6. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
7. Reksa Dana diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
8. Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
9. Dana Investasi Real Estat diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
10. *Repurchase Agreement* (Repo) diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
11. Lainnya diisi dengan pendapatan dari investasi lainnya baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

E. INVESTASI JANGKA PANJANG

1. Deposito diisi dengan bunga deposito yang menjadi hak setelah dikurangi biaya-biaya.
2. Sertifikat deposito diisi dengan bunga deposito yang menjadi hak setelah dikurangi biaya-biaya.
3. Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

4. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
5. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
6. Reksa Dana diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
7. Penyertaan langsung diisi dengan pendapatan yang berasal dari dividen dan keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan ekuitas.
8. Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
9. Dana Investasi Real Estat diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
10. Lainnya diisi dengan pendapatan dari investasi lainnya baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

F. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN ENTITAS ANAK

1. Penyertaan langsung diisi dengan pendapatan yang berasal dari dividen dan keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan ekuitas.
2. Saham yang tercatat di bursa diisi dengan pendapatan yang berasal dari dividen maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

G. INVESTASI PADA PROPERTI

Pengklasifikasian investasi pada properti didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku umum yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan.

1. Tanah diisi dengan pendapatan yang berasal dari sewa maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
2. Bangunan diisi dengan pendapatan yang berasal dari sewa maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena

kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

3. Tanah dengan Bangunan diisi dengan pendapatan yang berasal dari sewa maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

III.1 LAMPIRAN RASIO KEUANGAN

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

A. Rasio Aktivitas/ <i>Activity Ratio</i>		
1. Rasio Beban Terhadap Pendapatan Operasional		
a. Beban Operasional		xxx
b. Pendapatan Operasional		xxx
c. Rasio (a : b)		xxx
2. Rasio Beban Terhadap Pendapatan Operasional dan Pendapatan Investasi		
a. Beban Operasional		xxx
b. Pendapatan Operasional		xxx
c. Pendapatan Investasi		xxx
d. Rasio (a : (b+c))		xxx
B. Rasio Leverage/ <i>Leverage Ratio</i>		
1. Rasio Aset Neto Terhadap Liabilitas		
a. Total Aset Neto		xxx
b. Total Liabilitas		xxx
c. Rasio (a : b)		xxx
C. Rasio Solvensi/ <i>Solvency Ratio</i>		
1. Rasio Likuiditas		
a. Aset Lancar		xxx
b. Kewajiban Lancar		xxx
c. Rasio (a : b)		xxx
D. Rasio Profitabilitas/ <i>Profitability Ratio</i>		
1. Rasio Hasil Investasi		
a. Hasil Investasi		xxx
b. Rata-Rata Investasi		xxx
c. Rasio (<i>disetahunkan</i>) (a : b)		xxx
2. Rasio Pendapatan terhadap Aset (RoA) dan terhadap Aset Neto (ROE)		
a. Pendapatan Neto		xxx
b. Aset		xxx
c. Aset Neto		xxx
d. Rasio RoA (a : b)		xxx
e. Rasio RoE (a : c)		xxx
E. Rasio Pertumbuhan/ <i>Growth Ratio</i>		
1. Rasio Pertumbuhan Aset Neto		
a. Aset Neto Periode Berjalan		xxx
b. Aset Neto Periode Sebelumnya		xxx
c. Rasio [(a : b) - 1]		xxx

III.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN RASIO KEUANGAN

A. JUDUL LAPORAN

1. Nama Pelapor
Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya BPJS KETENAGAKERJAAN.
2. Sandi Pelapor
Diisi dengan Sandi pelapor.
3. Laporan pada akhir periode
Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. RASIO AKTIVITAS (*ACTIVITY RATIO*)

1. Rasio Beban Terhadap Pendapatan Operasional
 - a. Beban Operasional diisi dengan beban operasional sebagaimana tercantum dalam Laporan Kinerja Keuangan.
 - b. Pendapatan Operasional diisi dengan pendapatan operasional sebagaimana tercantum dalam Laporan Kinerja Keuangan.
 - c. Rasio (a : b) diisi dengan pembagian antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam bentuk persentase (%).
2. Rasio Beban Terhadap Pendapatan Operasional dan Pendapatan Investasi
 - a. Beban Operasional diisi dengan beban operasional sebagaimana tercantum dalam Laporan Kinerja Keuangan.
 - b. Pendapatan Operasional diisi dengan pendapatan operasional sebagaimana tercantum dalam Laporan Kinerja Keuangan.
 - c. Pendapatan Investasi diisi dengan pendapatan investasi sebagaimana tercantum dalam Laporan Kinerja Keuangan.
 - d. Rasio (a : (b+c)) diisi dengan pembagian antara beban operasional dan jumlah pendapatan operasional ditambah pendapatan investasi dalam bentuk persentase (%).

C. RASIO LEVERAGE (*LEVERAGE RATIO*)

1. Rasio Aset Neto Terhadap Liabilitas
 - a. Total Aset Neto diisi dengan total ekuitas sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - b. Total Liabilitas diisi dengan total liabilitas sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - c. Rasio (a : b) diisi dengan pembagian antara total ekuitas dan total liabilitas dalam bentuk persentase (%).

D. RASIO SOLVENSIS (*SOLVENCY RATIO*)

1. Rasio Likuiditas
 - a. Aset Lancar diisi dengan aset lancar sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - b. Kewajiban Lancar diisi dengan liabilitas lancar sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - c. Rasio (a : b) diisi dengan pembagian antara aset lancar dan liabilitas lancar dalam bentuk persentase (%).

E. RASIO PROFITABILITAS (PROFITABILITY RATIO)

1. Rasio Hasil Investasi

- a. Hasil Investasi diisi dengan hasil investasi sebagaimana tercantum dalam Laporan Kinerja Keuangan.
- b. Rata-Rata Investasi diisi dengan penjumlahan saldo awal investasi (per 1 januari tahun yang bersangkutan) dengan saldo akhir investasi (per tanggal laporan keuangan) kemudian dibagi 2.
- c. Rasio (disetahunkan) (a : b) diisi dengan pembagian antara hasil investasi dan rata-rata investasi dalam bentuk persentase (%). Persentase hasil investasi disetahunkan dengan cara membagi 12 dengan jumlah bulan berdasarkan tanggal laporan kemudian dikali dengan persentase rasio hasil investasi. Misalnya laporan per 31 Maret 2014 hasil investasi sebesar 2%, maka disetahunkan dengan cara $12/3 \times 2\% = 8\%$ (Bulan maret adalah bulan ke-3, jadi 12 dibagi 3).

2. Rasio Pendapatan terhadap Aset (RoA) dan terhadap Aset Neto (ROE)

- a. Pendapatan Neto diisi dengan pendapatan (beban) neto sebagaimana tercantum dalam Laporan Kinerja Keuangan.
- b. Aset diisi dengan total aset sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
- c. Aset Neto diisi dengan total ekuitas sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
- d. Rasio RoA (a : b) diisi dengan pembagian antara pendapatan (beban) neto dan total aset dalam bentuk persentase (%). Persentase RoA disetahunkan dengan cara membagi 12 dengan jumlah bulan berdasarkan tanggal laporan kemudian dikali dengan persentase RoA. Misalnya laporan per 31 Maret 2014 hasil investasi sebesar 2%, maka disetahunkan dengan cara $12/3 \times 2\% = 8\%$ (Bulan maret adalah bulan ke-3, jadi 12 dibagi 3).
- e. Rasio RoE (a : c) diisi dengan pembagian antara pendapatan (beban) neto dan aset neto dalam bentuk persentase (%). Persentase RoE disetahunkan dengan cara membagi 12 dengan jumlah bulan berdasarkan tanggal laporan kemudian dikali dengan persentase RoE. Misalnya laporan per 31 Maret 2014 hasil investasi sebesar 2% , maka disetahunkan dengan cara $12/3 \times 2\% = 8\%$ (Bulan maret adalah bulan ke-3, jadi 12 dibagi 3).

F. RASIO PERTUMBUHAN (*GROWTH RATIO*)

1. Rasio Pertumbuhan Aset Neto

- a. Aset Neto Periode Berjalan diisi dengan total ekuitas sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
- b. Aset Neto Periode Sebelumnya diisi dengan total ekuitas sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan per 1 Januari tahun yang bersangkutan.
- c. Rasio $[(a : b) - 1]$ diisi dengan pembagian antara Aset Neto Periode Berjalan dan Aset Neto Periode Sebelumnya kemudian dikurangi satu, dalam bentuk persentase (%).

[illegible]

IV.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN PROFIL JATUH TEMPO ASET LIABILITAS

A. JUDUL LAPORAN

1. Nama Pelapor

Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya BPJS KETENAGAKERJAAN.

2. Sandi Pelapor

Diisi dengan Sandi pelapor.

3. Laporan pada akhir periode

Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. PENJELASAN KOLOM

1. Kolom Jatuh Tempo < 1 Tahun diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dengan tujuan kepemilikan jangka pendek (aset lancar) dan liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (liabilitas lancar). Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo < 1 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).

2. Kolom Jatuh Tempo 1 tahun $\leq$ jatuh tempo < 3 tahun diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo antara 1 tahun sampai 3 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo antara 1 tahun sampai 3 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).

3. Kolom Jatuh Tempo 3 tahun $\leq$ jatuh tempo < 5 tahun diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo antara 3 tahun sampai 5 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo antara 3 tahun sampai 5 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).

4. Kolom Jatuh Tempo 5 tahun $\leq$ jatuh tempo $<$ 10 tahun diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo antara 5 tahun sampai 10 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo antara 5 tahun sampai 10 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).
5. Kolom Jatuh Tempo $\geq$ 10 tahun diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo lebih dari 10 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo lebih dari 10 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).

C. ASET LANCAR

1. Kas Dan Setara Kas diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
2. Deposito Berjangka diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
3. Piutang Biaya Operasional diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
4. Piutang Talangan diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
5. Piutang Investasi diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
6. Piutang Hasil Investasi diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
7. Piutang Lain diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
8. Uang Muka diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
9. Pajak Dibayar Di Muka diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
10. Biaya Dibayar Di Muka diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
11. Investasi Jangka Pendek diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
12. Perlengkapan Kantor diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
13. Aset Dimiliki Untuk Dijual diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun
14. Aset Lancar Lain diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun

D. ASET TIDAK LANCAR

1. Investasi Jangka Panjang diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.
2. Investasi Pada Entitas Asosiasi diisi pada kolom jatuh tempo yang paling lama jika tidak ada intensi untuk dijual dalam waktu yang lebih dekat.

3. Properti Investasi diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.
4. Aset Tetap diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.
5. Aset Tidak Berwujud diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.
6. Aset Pajak Tangguhan diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.
7. Aset Tidak Lancar Lain diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.

E. LIABILITAS JANGKA PENDEK

1. Utang Kepada Pihak Ketiga diisi seluruhnya dalam kolom < 1 tahun.
2. Utang Pajak diisi seluruhnya dalam kolom < 1 tahun.
3. Utang Kontribusi Kepada Program diisi seluruhnya dalam kolom < 1 tahun.
4. Utang Insentif diisi seluruhnya dalam kolom < 1 tahun.
5. Biaya Yang Masih Harus Dibayar diisi seluruhnya dalam kolom < 1 tahun.
6. Pendapatan Diterima Dimuka diisi seluruhnya dalam kolom < 1 tahun.
7. Liabilitas Jangka Pendek Lain diisi seluruhnya dalam kolom < 1 tahun.

F. LIABILITAS JANGKA PANJANG

1. Pendapatan Diterima Dimuka diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.
2. Liabilitas Imbalan Pascakerja diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.
3. Liabilitas Pajak Tangguhan diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.
4. Liabilitas Jangka Panjang Lain diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.

BAB IV

PENJELASAN UMUM KOLOM DAFTAR RINCIAN

Dalam Bab ini dijelaskan pengertian dan istilah umum kolom-kolom yang terdapat pada seluruh daftar rincian. Untuk pengertian yang lebih khusus, diuraikan pada penjelasan masing-masing daftar rincian.

I. DAFTAR RINCIAN LAPORAN KEUANGAN BULANAN

Laporan keuangan bulanan ini mempunyai daftar rincian yang terdiri dari:

1. Daftar Rincian Surat Berharga
2. Daftar Rincian Properti Investasi

2. PENJELASAN RINCIAN SURAT BERHARGA

Pada daftar rincian ini dilaporkan posisi investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang dalam bentuk surat berharga yang dimiliki Badan Penyelenggara Jaminan Sosial pelapor dalam rupiah dan valuta asing yang diterbitkan oleh pihak lain.

2.1. Kode Laporan

Yang dimaksud dengan Kode Laporan adalah kode klasifikasi laporan untuk kepentingan pengelolaan pelaporan.

2.2. Periode Laporan

Yang dimaksud dengan Periode Laporan adalah tanggal bulan tahun penyampaian laporan.

2.3. Nama Penerbit

Diisi dengan Nama Perusahaan yang menerbitkan Surat Berharga, misalnya *Persada MultiFinance, PT, Tbk.*

2.4. Nama Group

Diisi dengan Nama group dari perusahaan yang menerbitkan Surat Berharga, misalnya *Persada Group.*

2.5. Jenis Surat Berharga

Diisi dengan jenis surat berharga yang dimiliki :

No.	Jenis Surat Berharga	Sandi
1.	Deposito	10
2.	Sertifikat Deposito	20
3.	SBI/SBIs	30
4.	SBN-SUN-SPN	41
5.	SBN-SUN-ON	42
6.	SBN-SBSN	43
7.	Obligasi	50
8.	Saham	60
9.	Reksadana-KIK EBA	71
10.	Reksadana-DIRE	72
11.	Reksadana-Lainnya	73
12.	Repo	81
13.	Lainnya	99

2.6. Penerbit

Diisi dengan sandi Golongan Penerbit, seperti tercantum pada Daftar Sandi Pihak Ketiga *Counterparty.*

2.7. Tanggal Perolehan

Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun perolehan surat berharga.

2.8. Tanggal Mulai

Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun penerbitan surat berharga.

2.9. Tanggal Jatuh Tempo

Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun jatuh tempo surat berharga. Untuk surat berharga yang tidak memiliki jangka waktu, misalnya saham, maupun surat berharga yang sudah jatuh tempo, tidak perlu diisi atau dikosongkan.

2.10. Sektor Ekonomi

Yang dimaksud dengan Sektor Ekonomi adalah sektorisasi atau klasifikasi baku mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia. Rincian Sektor Ekonomi didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLBI) seperti tercantum pada Daftar Sandi Sektor Ekonomi.

Dalam hal pembiayaan digunakan untuk membiayai lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisah-pisahkan, cara penggolongannya dititikberatkan pada sektor ekonomi yang paling besar memperoleh fasilitas pembiayaan.

2.11. Lokasi

Yang dimaksud dengan Lokasi adalah lokasi tempat kegiatan berada/digunakan seperti yang tercantum pada Daftar Sandi Lokasi

2.12. Sandi Bursa Efek Indonesia

Yang dimaksud dengan Sandi Bursa Efek Indonesia adalah sandi surat berharga sesuai dengan sandi surat berharga yang tercantum di bursa efek indonesia. Apabila surat berharga tidak diperdagangkan di bursa maka kolom ini dikosongkan.

2.13. Tujuan Pemilikan

Yang dimaksud dengan Tujuan Pemilikan adalah tujuan awal pelapor berkeinginan memiliki surat berharga tersebut.

Diisi dengan sandi tujuan Pemilikan

No.	Tujuan Pemilikan	Sandi
1.	Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (<i>Held To Maturity / HTM</i>)	1
2.	Diperdagangkan (<i>Held for Trading / Trading</i>)	2
3.	Tersedia Untuk Dijual (<i>Available For Sale / AFS</i>)	3
4.	Pengaruh Signifikan	4
5.	Tidak Memiliki Pengaruh Signifikan	5

2.14. Suku Bunga/Nisbah

Diisi dengan besarnya tingkat bunga surat berharga dalam satu tahun. Untuk surat berharga yang tidak memiliki tingkat bunga tidak perlu diisi atau dikosongkan.

Kolom Tingkat Bunga/Suku Bunga diisi dengan persentase tingkat bunga per tahun dengan contoh sebagai berikut :

Tingkat Bunga per Tahun	Diisi	Tingkat Bunga per Tahun	Diisi
0 %	00,00	75%	75,00
5%	05,00	90%	90,00
8 ¾ %	08,75	99 ½ %	99,50
49 ¼ %	49,25	100 %	99,99
50%	50,00	130 %	99,99

Catatan : Tingkat Bunga 100 % atau lebih diisi dengan 99,99.

2.15. Penurunan Nilai

Diisi dengan apakah terjadi penurunan nilai.

No.	Kualitas Aset Produktif	Sandi
1.	Ya	1
2.	Tidak	2

2.16. Harga Perolehan

Yang dimaksud dengan Harga Perolehan adalah harga beli surat berharga di tambah dengan biaya langsung.

2.17. Peringkat

Yang dimaksud dengan Peringkat adalah peringkat surat berharga yang dikeluarkan oleh jasa penilai atas surat berharga yang diterbitkan oleh Penerbit.

2.18. Hasil Investasi

Yang dimaksud dengan Hasil Investasi adalah imbal hasil dari suatu investasi yang diperoleh oleh pelapor.

2.19. Harga Pasar

Yang dimaksud dengan Harga Pasar adalah harga yang mencerminkan nilai kini dari suatu surat berharga.

2.20. Hirarki Harga Pasar

Yang dimaksud dengan Hirarki Harga Pasar adalah pengklasifikasian tingkat penilaian dari nilai pasar suatu surat berharga yang digunakan dalam pengukuran surat berharga tersebut sebesar nilai wajarnya.

No.	HIRARKI HARGA PASAR	Sandi
1.	Harga dikutip/Kuotasi Harga Pasar Aktif	1
2.	Pasar yang dapat diamati	2
3.	Model Perhitungan (appraisal)	3

2.21. Bagian Penyertaan

Yang dimaksud dengan Bagian Penyertaan adalah persentase penyertaan modal yang disertakan oleh pelapor (*investee company*) kepada perusahaan yang menerima penyertaan modal.

2.22. Saldo

Yang dimaksud dengan Saldo adalah nilai surat berharga pada periode laporan.

4. PENJELASAN RINCIAN PROPERTI INVESTASI

Pada daftar rincian ini dilaporkan posisi investasi dalam bentuk properti yang dimiliki pelapor.

4.1. Kode Laporan

Yang dimaksud dengan Kode Laporan adalah kode klasifikasi laporan untuk kepentingan pengelolaan pelaporan.

4.2. Periode Laporan

Yang dimaksud dengan Periode Laporan adalah tanggal bulan tahun penyampaian laporan.

4.3. Jenis Properti

Diisi dengan bentuk properti yang dimiliki oleh pelapor.

No.	JENIS PROPERTI	Sandi
1.	Tanah	1
2.	Bangunan	2
3.	Tanah dan Bangunan	3

4.4. Alamat

Diisi dengan alamat lengkap sesuai dengan keberadaan properti investasi.

4.5. Lokasi

Yang dimaksud dengan Lokasi adalah lokasi tempat kegiatan berada/digunakan seperti yang tercantum pada Daftar Sandi Lokasi.

4.6. Luas

Yang dimaksud dengan luas adalah luas tempat properti investasi yang diukur dalam satuan meter persegi.

4.7. Tanggal Perolehan

Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun perolehan properti investasi.

4.8. Status Pemilikan

Diisi dengan status pemilikan atas properti investasi.

No.	STATUS PEMILIKAN TANAH BANGUNAN	Sandi
1.	Hak Milik (HM),	1
2.	Hak Guna Bangunan (HGB),	2
3.	Hak Guna Usaha (HGU),	3
4.	Hak Pakai (HP) dan	4
5.	Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun (HMASRS).	5

4.9. Bukti Pemilikan

Diisi dengan Bukti Pemilikan yang dimiliki oleh pelapor.

No.	BUKTI PEMILIKAN TANAH BANGUNAN	Sandi
1.	Girik	1
2.	Akta Jual Beli	2
3.	Sertifikat	3
4.	Lainnya	4

4.10. Harga Perolehan

Yang dimaksud dengan Harga Perolehan adalah harga beli properti investasi di tambah dengan biaya langsung.

4.11. Penyusutan

Yang dimasukkan dalam kolom ini adalah jumlah penyusutan atas properti investasi sampai dengan tanggal laporan.

4.12. Penurunan Nilai

Diisi dengan apakah terjadi penurunan nilai.

No.	Kualitas Aset Produktif	Sandi
1.	Ya	1
2.	Tidak	2

4.13. Harga Pasar

Yang dimaksud dengan Harga Pasar adalah harga yang mencerminkan nilai kini dari suatu properti investasi.

4.14. Hirarki Harga Pasar

Yang dimaksud dengan Hirarki Harga Pasar adalah pengklasifikasian tingkat penilaian dari nilai pasar suatu properti investasi yang digunakan dalam pengukuran properti investasi tersebut sebesar nilai wajarnya.

No.	HIRARKI HARGA PASAR	Sandi
1.	Harga dikutip/Kuotasi Harga Pasar Aktif	1
2.	Pasar yang dapat diamati	2
3.	Model Perhitungan (appraisal)	3

4.15. Saldo

Yang dimaksud dengan Saldo adalah nilai properti investasi pada periode laporan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 1 April 2014
KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS
PERASURANSIAN, DANA Pensiun,
LEMBAGA PEMBIAYAAN, DAN LEMBAGA
JASA KEUANGAN LAINNYA

Ttd.

Salinan sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum 1
Departemen Hukum,

FIRDAUS DJAELANI

Ttd.

Tini Kustini

LAMPIRAN III

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR: 5/SEOJK.05/2014

TENTANG

LAPORAN KEUANGAN BULANAN BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL
DAN LAPORAN KEUANGAN BULANAN DANA JAMINAN SOSIAL

BAB I PENJELASAN UMUM

I. 1. TUJUAN PELAPORAN

Laporan Keuangan Dana Jaminan Sosial Kesehatan Untuk Program Jaminan Kesehatan yang disusun menurut sistematika yang ditetapkan dalam buku pedoman ini dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyusun data statistik Dana Jaminan Sosial dalam rangka :

1. Pengawasan Eksternal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial; dan
2. Pemenuhan keperluan internal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

Untuk mencapai tujuan tersebut, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan wajib menyampaikan laporan secara benar dan lengkap sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

I. 2. ASAS-ASAS PELAPORAN

Dalam sistem pelaporan ini dianut asas-asas sebagai berikut :

1. Pemisahan

Semua pos yang merupakan harta, kewajiban dan aset neto Dana Jaminan Sosial dilaporkan dalam Laporan Posisi Keuangan bulanan. Pos-pos yang merupakan agregasi dan pengukuran kinerja serta catatan-catatan lainnya dilaporkan dalam Lampiran Laporan Utama.

Akuntansi transaksi dilaksanakan sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia.

2. Rincian atas Laporan Utama

Laporan utama didukung oleh rincian-rincian dari pos-pos di laporan utama. Rincian ini digunakan sebagai peningkatan kualitas informasi yang disampaikan oleh Penyusun Laporan Utama.

I. 3. PENYAJIAN TRANSAKSI

Laporan keuangan bulanan harus disajikan dalam mata uang rupiah. Valuta asing dalam Laporan Keuangan Utama, Lampiran Laporan Keuangan Utama dan Rincian Laporan Utama yang dimiliki Dana Jaminan Sosial Kesehatan harus dikonversikan kedalam rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal laporan. Kurs tengah adalah kurs jual ditambah kurs beli dibagi dua.

I. 4. JENIS LAPORAN

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial wajib membuat laporan keuangan bulanan Program Jaminan Kesehatan yang mencakup seluruh kegiatan kantor-kantornya di Indonesia sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan Bulanan, terdiri dari :
 - 1.1 Laporan Keuangan Utama, yang terdiri dari :
 - a. Laporan Posisi Keuangan;
 - b. Laporan Aktivitas; dan
 - c. Laporan Arus Kas.
 - 1.2 Lampiran Laporan Keuangan Utama
 - a. Aset Investasi;
 - b. Hasil Aset Investasi;
 - c. Rasio Keuangan; dan
 - d. Rekapitulasi Aset dan Liabilitas.
 - 1.3 Daftar Rincian, yang terdiri dari:
 - a. Daftar Rincian Surat Berharga yang dimiliki; dan
 - b. Daftar Piutang Iuran.

I. 5. PENGISIAN FORMULIR LAPORAN

Pengisian formulir laporan dilakukan dengan cara memasukkan data secara otomatis dalam bentuk alfa numerik sesuai dengan permintaan per *field*.

I. 6. PENYAMPAIAN LAPORAN

1. Laporan Keuangan Bulanan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
2. Penyampaian Laporan Keuangan Bulanan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dilakukan secara *online* melalui alamat email yang disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
3. Laporan Keuangan Utama Bulanan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, dan Laporan Arus Kas disampaikan dalam bentuk *hardcopy* kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan disertai pernyataan direksi atas kelengkapan dan bebas dari kesalahan penyajian yang material.
4. Dalam hal terjadi gangguan teknis yang mengakibatkan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial tidak dapat menyampaikan laporan secara *online*, maka laporan disampaikan secara *offline* dengan menggunakan *compact disc* atau media perekaman data elektronik lainnya beserta alasan atau penyebabnya yang disampaikan kepada Pengawas IKNB Otoritas Jasa Keuangan dengan alamat Gedung Soemitro Djojohadikusumo, Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4, Jakarta Pusat 10710. Atau dapat dikirimkan melalui surat ke Otoritas Jasa Keuangan.

I. 7. BATAS WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN

1. Batas waktu penyampaian laporan dan koreksinya ditetapkan disampaikan selambat-lambatnya tanggal 15 (lima belas) pada setiap bulan berikutnya.
2. Apabila batas waktu terakhir penyampaian laporan jatuh pada hari Sabtu, hari Minggu, atau hari libur, baik libur khusus maupun libur umum, maka batas waktu terakhir penyampaian laporan tersebut adalah hari kerja berikutnya.

I. 8. SANKSI

Dalam hal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial:

1. tidak menyampaikan laporan
2. terlambat menyampaikan laporan
3. menyampaikan laporan secara tidak lengkap, dan/atau
4. menyampaikan laporan secara tidak benar

dikenakan sanksi sesuai dengan POJK tentang Pengawasan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Oleh Otoritas Jasa Keuangan.

I. 9. PENYAMPAIAN PERTANYAAN

Apabila dalam pelaksanaan penyusunan pelaporan terdapat hal-hal yang kurang jelas, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dapat menyampaikan pertanyaan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Gedung Soemitro Djojohadikusumo, Jalan Lapangan Banteng Timur No.2-4 Jakarta 10710, telepon 021-3858001, faksimili 021-3847437.

BAB II
LAPORAN KEUANGAN BULANAN
DANA JAMINAN SOSIAL

I.1 LAPORAN POSISI KEUANGAN

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

ASET		LIABILITAS	
Kas dan Bank	xxx	Utang jaminan kesehatan	xxx
Deposito	xxx	Utang kepada BPJS	
Piutang iuran	xxx	Biaya operasional	xxx
Piutang COB	xxx	Talangan	xxx
Piutang investasi	xxx	Utang kepada pihak ketiga	xxx
Piutang hasil investasi	xxx	Utang COB	xxx
Piutang kontribusi BPJS	xxx	Utang pajak	xxx
Piutang lain	xxx	Cadangan teknis	
Uang muka	xxx	Liabilitas pelayanan	xxx
		kesehatan dalam proses	
Sertifikat Bank Indonesia	xxx	Liabilitas pelayanan	xxx
		kesehatan belum dilaporkan	
Surat Utang Negara	xxx	Iuran belum merupakan	xxx
		pendapatan	
Aset lain	xxx	Liabilitas lain	xxx
		TOTAL LIABILITAS	xxx
		ASET NETO	
		TOTAL ASET NETO	xxx
TOTAL ASET	xxx	TOTAL LIABILITAS DAN	xxx
		EKUITAS	

I.2 PENJELASAN POS-POS LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pos-pos pada laporan posisi keuangan tersebut disajikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Penyajian pos-pos ini dilakukan tersendiri tanpa dilakukan konsolidasi.

II.1 LAPORAN AKTIVITAS

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

PENDAPATAN

Pendapatan iuran	xxx
Kontribusi dari BPJS	xxx
Bantuan dari pemerintah	xxx
Pendapatan bunga dan bagi hasil	xxx
Keuntungan pelepasan investasi	xxx
Selisih penilaian investasi	xxx
Pendapatan lain	xxx
 TOTAL PENDAPATAN	 xxx

BEBAN

Beban jaminan kesehatan	xxx
Beban cadangan teknis	
Kenaikan (penurunan) liabilitas pelayanan kesehatan dalam proses	xxx
Kenaikan (penurunan) liabilitas pelayanan kesehatan belum dilaporkan	xxx
Kenaikan (penurunan) iuran yang belum merupakan pendapatan	xxx
Biaya operasional BPJS	xxx
Beban investasi	xxx
Beban penyisihan piutang	xxx
Beban lain	xxx
 TOTAL BEBAN	 xxx
 KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO	 xxx
 ASET NETO AWAL PERIODE	 xxx
 ASET NETO AKHIR PERIODE	 xxx

II.2 PENJELASAN POS-POS LAPORAN AKTIVITAS

Pos-pos pada laporan aktivitas tersebut disajikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Penyajian pos-pos ini dilakukan tersendiri tanpa dilakukan konsolidasi.

III.1 LAPORAN ARUS KAS

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

AKTIVITAS OPERASI

Penerimaan	
Iuran	xxx
Kontribusi dari BPJS	xxx
Bantuan dari pemerintah	xxx
Lain-lain	xxx
	xxx
Pengeluaran	
Jaminan kesehatan	(xxx)
Biaya operasional BPJS	(xxx)
Lain-lain	(xxx)
	(xxx)

ARUS KAS NETO DARI AKTIVITAS OPERASI	xxx
--------------------------------------	-----

AKTIVITAS INVESTASI

Penerimaan	
Pelepasan investasi	xxx
	xxx
Pengeluaran	
Perolehan investasi	(xxx)
	(xxx)

ARUS KAS NETO DARI AKTIVITAS INVESTASI	xxx
--	-----

AKTIVITAS PENDANAAN

Penerimaan	
Talangan dari BPJS	xxx
	xxx
Pengeluaran	
Pelunasan talangan BPJS	(xxx)
	(xxx)

ARUS KAS NETO DARI AKTIVITAS PENDANAAN	xxx
--	-----

KENAIKAN (PENURUNAN) ARUS KAS	xxx
-------------------------------	-----

KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	xxx
---------------------------------	-----

KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	xxx
----------------------------------	-----

III.2 PENJELASAN POS-POS LAPORAN ARUS KAS

Pos-pos pada laporan arus kas tersebut disajikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Penyajian pos-pos ini dilakukan tersendiri tanpa dilakukan konsolidasi.

BAB III
PENJELASAN LAMPIRAN

I.1 LAMPIRAN ASET INVESTASI

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

Keterangan	Per...
a. Deposito	xxx
b. Surat Utang Negara	xxx
c. Sertifikat Bank Indonesia	xxx
TOTAL INVESTASI	xxx

I.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN ASET INVESTASI

I. ASET INVESTASI

ASET INVESTASI adalah aset yang dimiliki oleh BPJS/DJS untuk tujuan mendapatkan hasil pengembangan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

A. JUDUL LAPORAN

1. Nama Pelapor

Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya DJS KESEHATAN.

2. Sandi Pelapor

Diisi dengan Sandi pelapor.

3. Laporan pada akhir periode

Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. Deposito

Deposito diisi dengan nilai deposito berjangka, termasuk *deposit on call* dan deposito yang berjangka waktu kurang dari atau sama dengan 1 (satu) bulan serta sertifikat deposito yang tidak dapat diperdagangkan (*non negotiable certificate deposit*) pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.

C. Surat Utang Negara

Surat Utang Negara diisi dengan nilai surat berharga yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.

D. Sertifikat Bank Indonesia

Sertifikat Bank Indonesia diisi dengan nilai surat berharga yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.

II.1 LAMPIRAN HASIL ASET INVESTASI

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

Jenis Investasi		Hasil Investasi Neto	Saldo Awal Investasi	Saldo Akhir Investasi	Rata-Rata Investasi	Rasio Hasil Investasi
(a)		(b)	(c)	(d)	(e)=((c+d):2)	(f)=(b:e)
a.	Deposito	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
b.	Surat Utang Negara	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
c.	Sertifikat Bank Indonesia	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
TOTAL HASIL INVESTASI		xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

II.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN HASIL ASET INVESTASI

A. PENDAHULUAN

1. Nama Pelapor
Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya DJS KESEHATAN.
2. Sandi Pelapor
Diisi dengan Sandi pelapor.
3. Laporan pada akhir periode
Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. PENJELASAN KOLOM

1. Kolom Hasil Investasi Neto diisi dengan hasil investasi yang diperoleh selama periode 1 Januari tahun yang bersangkutan sampai dengan tanggal pelaporan. Hasil investasi yang dilaporkan meliputi hasil investasi yang sudah direalisasi (*realized*) dan hasil investasi yang belum direalisasi (*unrealized*). Hasil Investasi Neto adalah hasil investasi setelah dikurangi biaya-biaya investasi.
2. Kolom Saldo Awal Investasi diisi dengan saldo investasi per 1 Januari tahun yang bersangkutan sesuai dengan pengelompokkan investasi.
3. Kolom Saldo Akhir Investasi diisi dengan saldo investasi per tanggal pelaporan sesuai dengan pengelompokkan investasi.
4. Kolom Rata-rata Investasi diisi dengan rata-rata saldo investasi yang dihitung dengan cara Saldo Awal Investasi ditambah Saldo Akhir Investasi kemudian dibagi 2.
5. Kolom Rasio Hasil Investasi diisi dengan membagi Hasil Investasi Neto dengan Rata-rata Investasi dan disajikan dalam bentuk persentase (%).

- C. Deposito berjangka diisi dengan bunga deposito berjangka, termasuk *deposit on call* dan deposito yang berjangka waktu kurang dari atau sama dengan 1 (satu) bulan serta sertifikat deposito yang tidak dapat diperdagangkan (*non negotiable certificate deposit*) yang menjadi hak setelah dikurangi biaya-biaya.
- D. Surat Utang Negara diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
- E. Sertifikat Bank Indonesia diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

III.1 LAMPIRAN RASIO KEUANGAN

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

A. <i>Rasio Aktivitas/Activity Ratio</i>		
1. Rasio Kolektibilitas Iuran		
a. Piutang Iuran		xxx
b. Pendapatan Iuran setahun		xxx
c. Rasio $[1 - (a : b)]$		xxx
2. Rasio Manfaat Terhadap Iuran		
a. Beban jaminan kecelakaan kerja		xxx
b. Beban cadangan teknis		xxx
c. Pendapatan Iuran		xxx
d. Rasio $[(a + b) : c]$		xxx
B. <i>Rasio Leverage/Leverage Ratio</i>		
1. Rasio Aset Neto Terhadap Liabilitas		
a. Total Aset Neto		xxx
b. Total Liabilitas		xxx
c. Rasio $(a : b)$		xxx
C. <i>Rasio Solvensi/Solvency Ratio</i>		
1. Rasio Likuiditas		
a. Aset Lancar		xxx
b. Kewajiban Lancar		xxx
c. Rasio $(a : b)$		xxx
2. Rasio Kesehatan Keuangan		
a. Aset Neto Akhir Periode		xxx
b. Pembayaran klaim 12 bulan terakhir		xxx
c. Rasio $[a : (b / 12)]$		xxx
3. Rasio Investasi Terhadap Cadangan Teknis		
a. Total Investasi		xxx
b. Total cadangan Teknis		xxx
c. Rasio $(a : b)$		xxx
D. <i>Rasio Profitabilitas/Profitability Ratio</i>		
1. Rasio Hasil Investasi		
a. Hasil Investasi		xxx
b. Rata-Rata Investasi		xxx
c. Rasio <i>(disetahunkan)</i> $(a : b)$		xxx
E. <i>Rasio Pertumbuhan/Growth Ratio</i>		
1. Rasio Pertumbuhan Aset Neto		
a. Aset Neto Periode Berjalan		xxx
b. Aset Neto Periode Sebelumnya		xxx
c. Rasio $[(a : b) - 1]$		xxx

III.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN RASIO KEUANGAN

A. JUDUL LAPORAN

1. Nama Pelapor
Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya DJS KESEHATAN.
2. Sandi Pelapor
Diisi dengan Sandi pelapor.
3. Laporan pada akhir periode
Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. RASIO AKTIVITAS/ACTIVITY RATIO

1. Rasio Kolektibilitas Iuran
 - a. Piutang Iuran diisi dengan piutang iuran sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - b. Pendapatan Iuran setahun diisi dengan pendapatan iuran sebagaimana tercantum dalam Laporan Aktivitas yang disetahunkan.
 - c. Rasio $[1 - (a : b)]$ diisi dengan pembagian antara piutang iuran dengan pendapatan iuran dalam bentuk persentase (%).
2. Rasio Manfaat Terhadap Iuran
 - a. Beban jaminan kesehatan diisi dengan beban jaminan kesehatan sebagaimana tercantum dalam Laporan Aktivitas.
 - b. Beban cadangan teknis diisi dengan beban cadangan teknis sebagaimana tercantum dalam Laporan Aktivitas.
 - c. Pendapatan Iuran diisi dengan pendapatan iuran sebagaimana tercantum dalam Laporan Aktivitas.
 - d. Rasio $[(a + b) : c]$ diisi dengan penjumlahan beban jaminan kesehatan dan beban cadangan teknis kemudian dibagi pendapatan iuran, dalam bentuk persentase (%).

C. RASIO LEVERAGE/LEVERAGE RATIO

1. Rasio Aset Neto Terhadap Liabilitas
 - a. Total Aset Neto diisi dengan total aset neto sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - b. Total Liabilitas diisi dengan total liabilitas sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - c. Rasio $(a : b)$ diisi dengan pembagian antara total aset neto dan total liabilitas dalam bentuk persentase (%).

D. RASIO SOLVENSII/SOLVENCY RATIO

1. Rasio Likuiditas
 - a. Aset Lancar diisi dengan total aset yang jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun per tanggal pelaporan.
 - b. Kewajiban Lancar diisi dengan total liabilitas yang jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun per tanggal laporan.
 - c. Rasio $(a : b)$ diisi dengan pembagian antara aset lancar dan liabilitas lancar dalam bentuk persentase (%).
2. Rasio Kesehatan Keuangan
 - a. Aset Neto Akhir Periode diisi dengan total aset neto sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - b. Pembayaran klaim 12 bulan terakhir diisi dengan jumlah beban jaminan kesehatan selama 12 bulan terakhir.
 - c. Rasio $[a : (b / 12)]$ diisi dengan pembagian antara total aset neto dan rata-rata bulanan pembayaran klaim. Rata-rata bulanan pembayaran klaim dihitung dengan cara pembayaran klaim selama 12 bulan terakhir dibagi 12.
3. Rasio Investasi Terhadap Cadangan Teknis dan Aset Neto
 - a. Total Investasi diisi dengan penjumlahan dari deposito, Surat Utang Negara, Surat Berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia Surat Utang korporasi sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - b. Total cadangan Teknis diisi dengan total cadangan teknis sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.

- c. Aset Neto diisi dengan total aset neto sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
- d. Rasio ($a : (b + c)$) diisi dengan pembagian antara total investasi dengan penjumlahan antara total cadangan teknis total aset neto dalam bentuk persentase (%).

E. RASIO PROFITABILITAS/PROFITABILITY RATIO

1. Rasio Hasil Investasi

- a. Hasil Investasi diisi dengan penjumlahan akun pendapatan bunga dan bagi hasil ditambah pendapatan dividen ditambah keuntungan pelepasan investasi serta selisih penilaian investasi sebagaimana tercantum dalam Laporan Aktivitas.
- b. Rata-Rata Investasi diisi dengan penjumlahan saldo awal investasi (per 1 januari tahun yang bersangkutan) dengan saldo akhir investasi (per tanggal laporan keuangan) kemudian dibagi 2.
- c. Rasio (disetahunkan) ($a : b$) diisi dengan pembagian antara hasil investasi dan rata-rata investasi dalam bentuk persentase (%). Persentase hasil investasi disetahunkan dengan cara membagi 12 dengan jumlah bulan berdasarkan tanggal laporan kemudian dikali dengan persentase rasio hasil investasi. Misalnya laporan per 31 Maret 2014 hasil investasi sebesar 2% , maka disetahunkan dengan cara $12/3 \times 2\% = 8\%$ (Bulan maret adalah bulan ke-3, jadi 12 dibagi 3).

F. RASIO PERTUMBUHAN/GROWTH RATIO

1. Rasio Pertumbuhan Aset Neto

- a. Aset Neto Periode Berjalan diisi dengan total ekuitas sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
- b. Aset Neto Periode Sebelumnya diisi dengan total ekuitas sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan per 1 Januari tahun yang bersangkutan.
- c. Rasio [($a : b$) - 1] diisi dengan pembagian antara Aset Neto Periode Berjalan dan Aset Neto Periode Sebelumnya kemudian dikurangi satu, dalam bentuk persentase (%).

IV.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN PROFIL JATUH TEMPO ASET LIABILITAS

A. JUDUL LAPORAN

1. Nama Pelapor
Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya DJS KESEHATAN.
2. Sandi Pelapor
Diisi dengan Sandi pelapor.
3. Laporan pada akhir periode
Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. PENJELASAN KOLOM

1. Kolom Jatuh Tempo < 1 Tahun diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dengan tujuan kepemilikan jangka pendek (aset lancar) dan liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (liabilitas lancar). Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo < 1 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).
2. Kolom Jatuh Tempo $1 \text{ tahun} \leq \text{jatuh tempo} < 3 \text{ tahun}$ diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo antara 1 tahun sampai 3 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo antara 1 tahun sampai 3 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).
3. Kolom Jatuh Tempo $3 \text{ tahun} \leq \text{jatuh tempo} < 5 \text{ tahun}$ diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo antara 3 tahun sampai 5 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo antara 3 tahun sampai 5 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).

4. Kolom Jatuh Tempo $5 \text{ tahun} \leq \text{jatuh tempo} < 10 \text{ tahun}$ diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo antara 5 tahun sampai 10 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo antara 5 tahun sampai 10 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).
5. Kolom Jatuh Tempo $\geq 10 \text{ tahun}$ diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo lebih dari 10 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo lebih dari 10 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).

BAB IV

PENJELASAN UMUM KOLOM DAFTAR RINCIAN

Dalam Bab ini dijelaskan pengertian dan istilah umum kolom-kolom yang terdapat pada seluruh daftar rincian. Untuk pengertian yang lebih khusus, diuraikan pada penjelasan masing-masing daftar rincian.

I. DAFTAR RINCIAN LAPORAN KEUANGAN BULANAN

Laporan keuangan bulanan ini mempunyai daftar rincian yang terdiri dari:

1. Rincian Surat Berharga
2. Rincian Piutang Iuran

2. PENJELASAN RINCIAN SURAT BERHARGA

Pada daftar rincian ini dilaporkan posisi investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang dalam bentuk surat berharga yang dimiliki Dana Jaminan Sosial pelapor dalam rupiah dan valuta asing yang diterbitkan oleh pihak lain.

2.1. Kode Laporan

Yang dimaksud dengan Kode Laporan adalah kode klasifikasi laporan untuk kepentingan pengelolaan pelaporan.

2.2. Periode Laporan

Yang dimaksud dengan Periode Laporan adalah tanggal bulan tahun penyampaian laporan.

2.3. Nama Penerbit

Diisi dengan Nama Perusahaan yang menerbitkan Surat Berharga, misalnya *Persada MultiFinance, PT, Tbk.*

2.4. Nama Group

Diisi dengan Nama group dari perusahaan yang menerbitkan Surat Berharga, misalnya *Persada Group.*

2.5. Jenis Surat Berharga

Diisi dengan jenis surat berharga yang dimiliki :

No.	Jenis Surat Berharga	Sandi
1.	Deposito	10
2.	Sertifikat Deposito	20
3.	SBI/SBIs	30
4.	SBN-SUN-SPN	41
5	SBN-SUN-ON	42
6.	SBN-SBSN	43
7.	Obligasi	50
8.	Saham	60
9.	Reksadana-KIK EBA	71
10.	Reksadana-DIRE	72
11.	Reksadana-Lainnya	73
12.	Repo	81
13	Lainnya	99

2.6. Penerbit

Diisi dengan sandi Golongan Penerbit, seperti tercantum pada Daftar Sandi Pihak Ketiga *Counterparty.*

2.7. Tanggal Perolehan

Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun perolehan surat berharga.

- 2.8. Tanggal Mulai
Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun penerbitan surat berharga.
- 2.9. Tanggal Jatuh Tempo
Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun jatuh tempo surat berharga. Untuk surat berharga yang tidak memiliki jangka waktu, misalnya saham, maupun surat berharga yang sudah jatuh tempo, tidak perlu diisi atau dikosongkan.
- 2.10. Sektor Ekonomi
Yang dimaksud dengan Sektor Ekonomi adalah sektorisasi atau klasifikasi baku mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia. Rincian Sektor Ekonomi didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLBI) seperti tercantum pada Daftar Sandi Sektor Ekonomi.
Dalam hal pembiayaan digunakan untuk membiayai lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisah-pisahkan, cara penggolongannya dititikberatkan pada sektor ekonomi yang paling besar memperoleh fasilitas pembiayaan.
- 2.11. Lokasi
Yang dimaksud dengan Lokasi adalah lokasi tempat kegiatan berada/digunakan seperti yang tercantum pada Daftar Sandi Lokasi
- 2.12. Sandi Bursa Efek Indonesia
Yang dimaksud dengan Sandi Bursa Efek Indonesia adalah sandi surat berharga sesuai dengan sandi surat berharga yang tercantum di bursa efek indonesia. Apabila surat berharga tidak diperdagangkan di bursa maka kolom ini dikosongkan.
- 2.13. Tujuan Pemilikan
Yang dimaksud dengan Tujuan Pemilikan adalah tujuan awal pelapor berkeinginan memiliki surat berharga tersebut.
Diisi dengan sandi tujuan Pemilikan

No.	Tujuan Pemilikan	Sandi
1.	Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (<i>Held To Maturity / HTM</i>)	1
2.	Diperdagangkan (<i>Held for Trading / Trading</i>)	2
3.	Tersedia Untuk Dijual (<i>Available For Sale / AFS</i>)	3
4.	Pengaruh Signifikan	4
5.	Tidak Memiliki Pengaruh Signifikan	5

2.14. Suku Bunga/Nisbah

Diisi dengan besarnya tingkat bunga surat berharga dalam satu tahun. Untuk surat berharga yang tidak memiliki tingkat bunga tidak perlu diisi atau dikosongkan.

Kolom Tingkat Bunga/Suku Bunga diisi dengan persentase tingkat bunga per tahun dengan contoh sebagai berikut :

Tingkat Bunga per Tahun	Diisi	Tingkat Bunga per Tahun	Diisi
0 %	00,00	75%	75,00
5%	05,00	90%	90,00
8 $\frac{3}{4}$ %	08,75	99 $\frac{1}{2}$ %	99,50
49 $\frac{1}{4}$ %	49,25	100 %	99,99
50%	50,00	130 %	99,99

Catatan : Tingkat Bunga 100 % atau lebih diisi dengan 99,99.

2.15. Penurunan Nilai

Diisi dengan apakah terjadi penurunan nilai.

No.	Kualitas Aset Produktif	Sandi
1.	Ya	1
2.	Tidak	2

2.16. Harga Perolehan

Yang dimaksud dengan Harga Perolehan adalah harga beli surat berharga di tambah dengan biaya langsung.

2.17. Peringkat

Yang dimaksud dengan Peringkat adalah peringkat surat berharga yang dikeluarkan oleh jasa penilai atas surat berharga yang diterbitkan oleh Penerbit.

2.18. Hasil Investasi

Yang dimaksud dengan Hasil Investasi adalah imbal hasil dari suatu investasi yang diperoleh oleh pelapor.

2.19. Harga Pasar

Yang dimaksud dengan Harga Pasar adalah harga yang mencerminkan nilai kini dari suatu surat berharga.

2.20. Hirarki Harga Pasar

Yang dimaksud dengan Hirarki Harga Pasar adalah pengklasifikasian tingkat penilaian dari nilai pasar suatu surat berharga yang digunakan dalam pengukuran surat berharga tersebut sebesar nilai wajarnya.

No.	HIRARKI HARGA PASAR	Sandi
1.	Harga dikutip/Kuotasi Harga Pasar Aktif	1
2.	Pasar yang dapat diamati	2
3.	Model Perhitungan (appraisal)	3

2.21. Bagian Penyertaan

Yang dimaksud dengan Bagian Penyertaan adalah persentase penyertaan modal yang disertakan oleh pelapor (*investee company*) kepada perusahaan yang menerima penyertaan modal.

2.22. Saldo

Yang dimaksud dengan Saldo adalah nilai surat berharga pada periode laporan.

4. PENJELASAN RINCIAN PIUTANG IURAN

Pada daftar rincian ini dilaporkan rincian piutang iuran yang dimiliki pelapor.

4.1 Kode Laporan

Yang dimaksud dengan Kode Laporan adalah kode klasifikasi laporan untuk kepentingan pengelolaan pelaporan.

4.2. Periode Laporan

Yang dimaksud dengan Periode Laporan adalah tanggal bulan tahun penyampaian laporan.

4.3. Nama Peserta

Diisi Nama Peserta yang memiliki tunggakan iuran

4.4. Nama Perusahaan

Diisi nama perusahaan peserta yang memiliki tunggakan iuran.

4.5. Jumlah Kontrak

Diisi jumlah kontrak perusahaan pemilik tunggakan iuran.

4.6. Segmen Peserta

Diisi segmen peserta penunggak iuran.

No.	SEGMENT PESERTA	Sandi
1.	Penerima Bantuan Iuran	1
2.	Peserta Bukan Pekerja	2
3.	Peserta Pekerja Mandiri	3
4.	Swasta	4
5.	Pegawai Negeri Sipil	5
6.	Penyelenggara Negara Non PNS	6

4.7. Golongan Perusahaan

Diisi dengan sandi Golongan Perusahaan penunggak iuran, seperti tercantum pada Daftar Sandi Pihak Ketiga *Counterparty*.

4.8. Sektor Ekonomi

Yang dimaksud dengan Sektor Ekonomi adalah sektorisasi atau klasifikasi baku mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia. Rincian Sektor Ekonomi didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLBUI) seperti tercantum pada Daftar Sandi Sektor Ekonomi.

Dalam hal pembiayaan digunakan untuk membiayai lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisah-pisahkan, cara penggolongannya dititikberatkan pada sektor ekonomi yang paling besar memperoleh fasilitas pembiayaan.

4.9. Lokasi

Yang dimaksud dengan Lokasi adalah lokasi tempat kegiatan berada/digunakan seperti yang tercantum pada Daftar Sandi Lokasi.

4.10. Kualitas

Diisi dengan kualitas piutang iuran.

No.	SEGMENT KUALITAS	Sandi
1.	Kurang dari 30 hari	1
2.	31 hari - 90 hari	2
3.	91 hari-180 hari	3
4.	181 hari - 270 hari	4
5.	271 hari -365 hari	5
6.	Di atas 365 hari	6

4.11. Piutang Iuran Bruto

Diisi dengan jumlah piutang iuran sebelum dikurangi penyisihan.

4.12. Penyisihan

Diisi dengan jumlah penyisihan yang dilakukan terhadap piutang iuran.

4.13. Saldo

Yang dimaksud dengan Saldo adalah nilai piutang bruto setelah dikurangi penyisihan pada periode laporan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 1 April 2014
KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS
PERASURANSIAN, DANA Pensiun,
LEMBAGA PEMBIAYAAN, DAN LEMBAGA
JASA KEUANGAN LAINNYA

Ttd.

Salinan sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum 1
Departemen Hukum,

FIRDAUS DJAELANI

Ttd.

Tini Kustini

LAMPIRAN IV

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR: 5/SEOJK.05/2014

TENTANG

LAPORAN KEUANGAN BULANAN BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL
DAN LAPORAN KEUANGAN BULANAN DANA JAMINAN SOSIAL

BAB I PENJELASAN UMUM

I. 1. TUJUAN PELAPORAN

Laporan Keuangan Dana Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Untuk Program Jaminan Kecelakaan Kerja yang disusun menurut sistematika yang ditetapkan dalam buku pedoman ini dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyusun data statistik Dana Jaminan Sosial dalam rangka :

1. Pengawasan Eksternal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial; dan
2. Pemenuhan keperluan internal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

Untuk mencapai tujuan tersebut, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial wajib menyampaikan laporan secara benar dan lengkap sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

I. 2. ASAS-ASAS PELAPORAN

Dalam sistem pelaporan ini dianut asas-asas sebagai berikut :

1. Pemisahan Laporan

Semua pos yang merupakan harta, kewajiban dan modal Dana Jaminan Sosial dilaporkan dalam Laporan Posisi Keuangan bulanan. Pos-pos yang masih merupakan komitmen dan kontijensi serta catatan-catatan lainnya dilaporkan dalam Lampiran Laporan Utama.

Akuntansi transaksi dilaksanakan sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia.

2. Rincian atas Laporan Utama

Laporan utama didukung oleh rincian-rincian dari pos-pos di laporan utama. Rincian ini digunakan sebagai peningkatan kualitas informasi yang disampaikan oleh Penyusun Laporan Utama.

I. 3. PENYAJIAN TRANSAKSI

Laporan keuangan bulanan harus disajikan dalam mata uang rupiah. Aset, liabilitas, dan-Lampiran Laporan Utama dalam valuta asing yang dimiliki Dana Jaminan Sosial harus dikonversikan kedalam rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal laporan. Kurs tengah adalah kurs jual ditambah kurs beli dibagi dua.

I. 4. JENIS LAPORAN

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial wajib membuat laporan keuangan bulanan Program Jaminan Kecelakaan Kerja yang mencakup seluruh kegiatan kantor-kantornya di Indonesia sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan Bulanan, terdiri dari :
 - 1.1 Laporan Keuangan Utama, yang terdiri dari :
 - a. Laporan Posisi Keuangan;
 - b. Laporan Aktivitas; dan
 - c. Laporan Arus Kas.
 - 1.2 Lampiran Laporan Keuangan Utama
 - a. Aset Investasi;
 - b. Hasil Aset Investasi;
 - c. Rasio Keuangan; dan
 - d. Rekapitulasi Aset dan Liabilitas.
 - 1.3 Daftar Rincian, yang terdiri dari:
 - a. Daftar Rincian Surat Berharga yang dimiliki; dan
 - b. Daftar Rincian Piutang Iuran.

I. 5. PENGISIAN FORMULIR LAPORAN

Pengisian formulir laporan dilakukan dengan cara memasukkan data secara otomatis dalam bentuk alfa numerik sesuai dengan permintaan per *field*.

I. 6. PENYAMPAIAN LAPORAN

1. Laporan Keuangan Bulanan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
2. Penyampaian Laporan Keuangan Bulanan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dilakukan secara *online* melalui alamat email yang disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
3. Laporan Keuangan Utama Bulanan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, dan Laporan Arus Kas disampaikan dalam bentuk *hardcopy* kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan disertai pernyataan direksi atas kelengkapan dan bebas dari kesalahan penyajian yang material.
4. Dalam hal terjadi gangguan teknis yang mengakibatkan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial tidak dapat menyampaikan laporan secara *online*, maka laporan disampaikan secara *offline* dengan menggunakan *compact disc* atau media perekaman data elektronik lainnya beserta alasan atau penyebabnya yang disampaikan kepada Pengawas IKNB Otoritas Jasa Keuangan dengan alamat Gedung Soemitro Djojohadikusumo, Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4, Jakarta Pusat 10710. Atau dapat dikirimkan melalui surat ke Otoritas Jasa Keuangan.

I. 7. BATAS WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN

1. Batas waktu penyampaian laporan dan koreksinya ditetapkan disampaikan selambat-lambatnya tanggal 15 (lima belas) pada setiap bulan berikutnya.
2. Apabila batas waktu terakhir penyampaian laporan jatuh pada hari Sabtu, hari Minggu, atau hari libur, baik libur khusus maupun libur umum, maka batas waktu terakhir penyampaian laporan tersebut adalah hari kerja berikutnya.

I. 8. SANKSI

Dalam hal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial:

1. tidak menyampaikan laporan
2. terlambat menyampaikan laporan
3. menyampaikan laporan secara tidak lengkap, dan/atau
4. menyampaikan laporan secara tidak benar

dikenakan sanksi sesuai dengan POJK tentang Pengawasan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Oleh Otoritas Jasa Keuangan.

I. 9. PENYAMPAIAN PERTANYAAN

Apabila dalam pelaksanaan penyusunan pelaporan terdapat hal-hal yang kurang jelas, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dapat menyampaikan pertanyaan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Gedung Soemitro Djojohadikusumo, Jalan Lapangan Banteng Timur No.2-4 Jakarta 10710, telepon 021-3858001, faksimili 021-3847437.

BAB II
LAPORAN KEUANGAN BULANAN
DANA JAMINAN SOSIAL

I.1 LAPORAN POSISI KEUANGAN

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

ASET		LIABILITAS	
Kas dan bank	xxx	Utang jaminan kecelakaan kerja	xxx
Deposito	xxx	Utang kepada BPJS	
Piutang iuran	xxx	Biaya operasional	xxx
Piutang investasi	xxx	Talangan	xxx
Piutang hasil investasi	xxx	Utang kepada pihak ketiga	xxx
Piutang kontribusi BPJS	xxx	Cadangan teknis	
Piutang lain	xxx	Liabilitas jaminan	xxx
		kecelakaan kerja dalam	
		proses	
Saham yang Tercatat di Bursa	xxx	Liabilitas jaminan	xxx
		kecelakaan kerja belum	
		dilaporkan	
Reksadana	xxx	Iuran yang belum	xxx
		merupakan pendapatan	
Kontrak Investasi Kolektif Efek	xxx	Liabilitas jaminan	xxx
Beragun Aset		kecelakaan kerja masa depan	
Sukuk Korporasi	xxx	Liabilitas lain	xxx
Surat Utang Korporasi	xxx		
Surat Berharga yang Diterbitkan	xxx		
oleh Bank Indonesia			
Surat Utang Negara	xxx		
Repurchase Agreement (Repo)	xxx		
Aset lain	xxx	TOTAL LIABILITAS	xxx
		ASET NETO	
		TOTAL ASET NETO	xxx
TOTAL ASET	xxx	TOTAL LIABILITAS DAN ASET	xxx
		NETO	

I.2 PENJELASAN POS-POS LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pos-pos pada laporan posisi keuangan tersebut disajikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Penyajian pos-pos ini dilakukan tersendiri tanpa dilakukan konsolidasi.

II.1 LAPORAN AKTIVITAS

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

PENDAPATAN

Pendapatan iuran	xxx
Kontribusi dari BPJS	xxx
Bantuan dari pemerintah	xxx
Pendapatan bunga dan bagi hasil	xxx
Pendapatan dividen	xxx
Keuntungan pelepasan investasi	xxx
Selisih penilaian investasi	xxx
Pendapatan lain	xxx

TOTAL PENDAPATAN	xxx
------------------	-----

BEBAN

Beban jaminan kecelakaan kerja	xxx
Beban cadangan teknis	
Kenaikan (penurunan) liabilitas jaminan kecelakaan kerja dalam proses	xxx
Kenaikan (penurunan) liabilitas jaminan kecelakaan kerja belum dilaporkan	xxx
Kenaikan (penurunan) iuran yang belum merupakan pendapatan	xxx
Kenaikan (penurunan) liabilitas jaminan kecelakaan kerja masa depan	xxx
Biaya operasional BPJS	xxx
Beban investasi	xxx
Beban penyisihan piutang	xxx
Beban lain	xxx

TOTAL BEBAN	xxx
-------------	-----

KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO	xxx
--------------------------------	-----

ASET NETO AWAL PERIODE	xxx
------------------------	-----

ASET NETO AKHIR PERIODE	xxx
-------------------------	-----

II.2 PENJELASAN POS-POS LAPORAN AKTIVITAS

Pos-pos pada laporan aktivitas tersebut disajikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Penyajian pos-pos ini dilakukan tersendiri tanpa dilakukan konsolidasi.

III.1 LAPORAN ARUS KAS

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

AKTIVITAS OPERASI

Penerimaan	
Iuran	xxx
Kontribusi dari BPJS	xxx
Bantuan dari pemerintah	xxx
Lain-lain	xxx
	xxx
Pengeluaran	
Jaminan kecelakaan kerja	(xxx)
Biaya operasional BPJS	(xxx)
Lain-lain	(xxx)
	(xxx)
ARUS KAS NETO DARI AKTIVITAS OPERASI	xxx

AKTIVITAS INVESTASI

Penerimaan	
Pelepasan investasi	xxx
	xxx
Pengeluaran	
Perolehan investasi	(xxx)
	(xxx)

ARUS KAS NETO DARI AKTIVITAS INVESTASI	xxx
--	-----

AKTIVITAS PENDANAAN

Penerimaan	
Talangan dari BPJS	xxx
	xxx
Pengeluaran	
Pelunasan talangan BPJS	(xxx)
	(xxx)
ARUS KAS NETO DARI AKTIVITAS PENDANAAN	xxx
KENAIKAN (PENURUNAN) ARUS KAS	xxx
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	xxx
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	xxx

III.2 PENJELASAN POS-POS LAPORAN ARUS KAS

Pos-pos pada laporan arus kas tersebut disajikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Penyajian pos-pos ini dilakukan tersendiri tanpa dilakukan konsolidasi.

BAB III
PENJELASAN LAMPIRAN

I.1 LAMPIRAN ASET INVESTASI

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

Keterangan		Periode Berjalan
a.	Deposito	xxx
b.	Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia	xxx
c.	Surat Utang Negara	xxx
d.	Saham yang Tercatat di Bursa	xxx
e.	Sukuk Korporasi	xxx
f.	Surat Utang Korporasi	xxx
g.	Reksa Dana	xxx
h.	Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset	xxx
i.	<i>Repurchase Agreement</i> (Repo)	xxx
TOTAL INVESTASI		xxx

I.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN ASET INVESTASI

I. ASET INVESTASI

ASET INVESTASI adalah aset yang dimiliki oleh BPJS/DJS untuk tujuan mendapatkan hasil pengembangan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

A. JUDUL LAPORAN

1. Nama Pelapor
Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya DJS KECELAKAAN KERJA.
2. Sandi Pelapor
Diisi dengan Sandi pelapor.
3. Laporan pada akhir periode
Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. Deposito

Deposito diisi dengan nilai deposito berjangka, termasuk *deposit on call* dan deposito yang berjangka waktu kurang dari atau sama dengan 1 (satu) bulan serta sertifikat deposito yang tidak dapat diperdagangkan (*non negotiable certificate deposit*) pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.

- C. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia
Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia diisi dengan nilai surat berharga yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- D. Surat Utang Negara
Surat Utang Negara diisi dengan nilai surat berharga yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- E. Saham yang tercatat di Bursa
Saham yang tercatat di bursa diisi dengan nilai saham yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- F. Sukuk Korporasi
Sukuk Korporasi diisi dengan nilai surat berharga yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- G. Surat Utang Korporasi
Surat Utang Korporasi diisi dengan nilai surat berharga yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- H. Reksa Dana
Reksa Dana diisi dengan nilai aktiva bersih reksa dana yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- I. Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset
Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset diisi dengan nilai aktiva bersih Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- J. *Repurchase Agreement* (Repo)
Repurchase Agreement (Repo) diisi dengan nilai Repo yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.

II.1 LAMPIRAN HASIL ASET INVESTASI

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

Jenis Investasi		Hasil Investasi Neto	Saldo Awal Investasi	Saldo Akhir Investasi	Rata-Rata Investasi	Rasio Hasil Investasi
(a)		(b)	(c)	(d)	(e)=((c+d):2)	(f)=(b:e)
a.	Deposito	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
b.	Surat Berharga Yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
c.	Surat Utang Negara	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
d.	Saham yang Tercatat di Bursa	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
e.	Sukuk Korporasi	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
f.	Surat Utang Korporasi	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
g.	Reksa Dana	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
h.	Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
i.	Repurchase Agreement (Repo)	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
TOTAL HASIL INVESTASI		xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

II.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN HASIL ASET INVESTASI

A. PENDAHULUAN

1. Nama Pelapor
Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya DJS
KECELAKAAN KERJA.
2. Sandi Pelapor
Diisi dengan Sandi pelapor.
3. Laporan pada akhir periode
Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI
2014.

B. PENJELASAN KOLOM

1. Kolom Hasil Investasi Neto diisi dengan hasil investasi yang diperoleh selama periode 1 Januari tahun yang bersangkutan sampai dengan tanggal pelaporan. Hasil investasi yang dilaporkan meliputi hasil investasi yang sudah direalisasi (*realized*) dan hasil investasi yang belum direalisasi (*unrealized*). Hasil Investasi Neto adalah hasil investasi setelah dikurangi biaya-biaya investasi.
2. Kolom Saldo Awal Investasi diisi dengan saldo investasi per 1 Januari tahun yang bersangkutan sesuai dengan pengelompokan investasi.

3. Kolom Saldo Akhir Investasi diisi dengan saldo investasi per tanggal pelaporan sesuai dengan pengelompokan investasi.
4. Kolom Rata-rata Investasi diisi dengan rata-rata saldo investasi yang dihitung dengan cara Saldo Awal Investasi ditambah Saldo Akhir Investasi kemudian dibagi 2.
5. Kolom Rasio Hasil Investasi diisi dengan membagi Hasil Investasi Neto dengan Rata-rata Investasi dan disajikan dalam bentuk persentase (%).

C. Deposito berjangka

Deposito berjangka diisi dengan bunga deposito berjangka, termasuk *deposit on call* dan deposito yang berjangka waktu kurang dari atau sama dengan 1 (satu) bulan serta sertifikat deposito yang tidak dapat diperdagangkan (non negotiable certificate deposit) yang menjadi hak setelah dikurangi biaya-biaya.

D. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia

Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

E. Surat Utang Negara

Surat Utang Negara diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

F. Saham yang tercatat di Bursa

Saham yang tercatat di bursa diisi dengan pendapatan yang berasal dari dividen maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

G. Sukuk Korporasi

Sukuk Korporasi diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

H. Surat Utang Korporasi

Surat Utang Korporasi diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

I. Reksa Dana

Reksa Dana diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

J. Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset

Kontrak investasi Kolektif Efek Beragun Aset diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

K. *Repurchase Agreement* (Repo)

Repurchase Agreement (Repo) diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

III.1 LAMPIRAN RASIO KEUANGAN

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

	Keterangan	Per...
A. Rasio Aktivitas/ <i>Activity Ratio</i>		
1. Rasio Kolektibilitas Iuran		
a. Piutang Iuran		xxx
b. Pendapatan Iuran setahun		xxx
c. Rasio [1 - (a : b)]		xxx
2. Rasio Manfaat Terhadap Iuran		
a. Beban jaminan kecelakaan kerja		xxx
b. Beban cadangan teknis		xxx
c. Pendapatan Iuran		xxx
d. Rasio [(a + b) : c]		xxx
B. Rasio Leverage/ <i>Leverage Ratio</i>		
1. Rasio Aset Neto Terhadap Liabilitas		
a. Total Aset Neto		xxx
b. Total Liabilitas		xxx
c. Rasio (a : b)		xxx
C. Rasio Solvensi/ <i>Solvency Ratio</i>		
1. Rasio Likuiditas		
a. Aset Lancar		xxx
b. Kewajiban Lancar		xxx
c. Rasio (a : b)		xxx
2. Rasio Kesehatan Keuangan		
a. Aset Neto Akhir Periode		xxx
b. Pembayaran klaim 12 bulan terakhir		xxx
c. Rasio [a : (b / 12)]		xxx
3. Rasio Investasi Terhadap Cadangan Teknis		
a. Total Investasi		xxx
b. Total cadangan Teknis		xxx
c. Rasio (a : b)		xxx
D. Rasio Profitabilitas/ <i>Profitability Ratio</i>		
1. Rasio Hasil Investasi		
a. Hasil Investasi		xxx
b. Rata-Rata Investasi		xxx
c. Rasio (<i>disetahunkan</i>) (a : b)		xxx
E. Rasio Pertumbuhan/ <i>Growth Ratio</i>		
1. Rasio Pertumbuhan Aset Neto		
a. Aset Neto Periode Berjalan		xxx
b. Aset Neto Periode Sebelumnya		xxx
c. Rasio [(a : b) - 1]		xxx

III.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN RASIO KEUANGAN

A. JUDUL LAPORAN

1. Nama Pelapor
Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya DJS KECELAKAAN KERJA.
2. Sandi Pelapor
Diisi dengan Sandi pelapor.
3. Laporan pada akhir periode
Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. RASIO AKTIVITAS/ *ACTIVITY RATIO*

1. Rasio Kolektibilitas Iuran

- a. Piutang Iuran diisi dengan piutang iuran sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
- b. Pendapatan Iuran setahun diisi dengan pendapatan iuran sebagaimana tercantum dalam Laporan Aktivitas yang disetahunkan.
- c. Rasio $[1 - (a : b)]$ diisi dengan pembagian antara piutang iuran dengan pendapatan iuran dalam bentuk persentase (%).

2. Rasio Manfaat Terhadap Iuran

- a. Beban jaminan kecelakaan kerja diisi dengan beban jaminan kecelakaan kerja sebagaimana tercantum dalam Laporan Aktivitas.
- b. Beban cadangan teknis diisi dengan beban cadangan teknis sebagaimana tercantum dalam Laporan Aktivitas.
- c. Pendapatan Iuran diisi dengan pendapatan iuran sebagaimana tercantum dalam Laporan Aktivitas.
- d. Rasio $[(a + b) : c]$ diisi dengan penjumlahan beban jaminan kecelakaan kerja dan beban cadangan teknis kemudian dibagi pendapatan iuran, dalam bentuk persentase (%).

C. RASIO LEVERAGE/ *LEVERAGE RATIO*

1. Rasio Aset Neto Terhadap Liabilitas

- a. Total Aset Neto diisi dengan total aset neto sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
- b. Total Liabilitas diisi dengan total liabilitas sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
- c. Rasio $(a : b)$ diisi dengan pembagian antara total aset neto dan total liabilitas dalam bentuk persentase (%).

D. RASIO SOLVENS/ *SOLVENCY RATIO*

1. Rasio Likuiditas

- a. Aset Lancar diisi dengan total aset yang jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun per tanggal pelaporan.
- b. Kewajiban Lancar diisi dengan total liabilitas yang jatuh tempo kurang dari 1(satu) tahun per tanggal laporan.
- c. Rasio $(a : b)$ diisi dengan pembagian antara aset lancar dan liabilitas lancar dalam bentuk persentase (%).

2. Rasio Kesehatan Keuangan

- a. Aset Neto Akhir Periode diisi dengan total aset neto sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.

- b. Pembayaran klaim 12 bulan terakhir diisi dengan jumlah beban jaminan kecelakaan kerja selama 12 bulan terakhir.
 - c. Rasio $[a : (b / 12)]$ diisi dengan pembagian antara total aset neto dan rata-rata bulanan pembayaran klaim. Rata-rata bulanan pembayaran klaim dihitung dengan cara pembayaran klaim selama 12 bulan terakhir dibagi 12.
3. Rasio Investasi Terhadap Cadangan Teknis dan Aset Neto
- a. Total Investasi diisi dengan penjumlahan dari deposito, Surat Berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Surat Utang Negara, saham yang tercatat di bursa, Reksa Dana, Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset, Sukuk Korporasi, Surat Utang Korporasi, *Repurchase Agreement* (Repo) sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - b. Total cadangan Teknis diisi dengan total cadangan teknis sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - c. Aset Neto diisi dengan total aset neto sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - d. Rasio $(a : (b + c))$ diisi dengan pembagian antara total investasi dengan penjumlahan antara total cadangan teknis total aset neto dalam bentuk persentase (%).

E. RASIO PROFITABILITAS/ *PROFITABILITY RATIO*

1. Rasio Hasil Investasi

- a. Hasil Investasi diisi dengan penjumlahan akun pendapatan bunga dan bagi hasil ditambah pendapatan dividen ditambah keuntungan pelepasan investasi serta selisih penilaian investasi sebagaimana tercantum dalam Laporan Aktivitas.
- b. Rata-Rata Investasi diisi dengan penjumlahan saldo awal investasi (per 1 januari tahun yang bersangkutan) dengan saldo akhir investasi (per tanggal laporan keuangan) kemudian dibagi 2.
- c. Rasio (disetahunkan) $(a : b)$ diisi dengan pembagian antara hasil investasi dan rata-rata investasi dalam bentuk persentase (%). Persentase hasil investasi disetahunkan dengan cara membagi 12 dengan jumlah bulan berdasarkan tanggal laporan kemudian dikali dengan persentase rasio hasil investasi. Misalnya laporan per 31 Maret 2014 hasil investasi sebesar 2% , maka disetahunkan dengan cara $12/3 \times 2\% = 8\%$ (Bulan maret adalah bulan ke-3, jadi 12 dibagi 3).

F. RASIO PERTUMBUHAN/ GROWTH RATIO

1. Rasio Pertumbuhan Aset Neto

- a. Aset Neto Periode Berjalan diisi dengan total aset neto sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
- b. Aset Neto Periode Sebelumnya diisi dengan total aset neto sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan per 1 Januari tahun yang bersangkutan.
- c. Rasio $[(a : b) - 1]$ diisi dengan pembagian antara Aset Neto Periode Berjalan dan Aset Neto Periode Sebelumnya kemudian dikurangi satu, dalam bentuk persentase (%).

IV.1 LAMPIRAN PROFIL JATUH TEMPO ASET LIABILITAS

Nama Pelapor :

Sandi Pelapor :

Laporan pada akhir Periode :

[illegible]

IV.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN PROFIL JATUH TEMPO ASET LIABILITAS

A. JUDUL LAPORAN

1. Nama Pelapor
Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya DJS KECELAKAAN KERJA.
2. Sandi Pelapor
Diisi dengan Sandi pelapor.
3. Laporan pada akhir periode
Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. PENJELASAN KOLOM

1. Kolom Jatuh Tempo < 1 Tahun diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dengan tujuan kepemilikan jangka pendek (aset lancar) dan liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (liabilitas lancar). Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom non rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo < 1 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).
2. Kolom Jatuh Tempo $1 \text{ tahun} \leq \text{jatuh tempo} < 3 \text{ tahun}$ diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo antara 1 tahun sampai 3 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo antara 1 tahun sampai 3 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).
3. Kolom Jatuh Tempo $3 \text{ tahun} \leq \text{jatuh tempo} < 5 \text{ tahun}$ diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo antara 3 tahun sampai 5 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo antara 3 tahun sampai 5 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).

4. Kolom Jatuh Tempo $5 \text{ tahun} \leq \text{jatuh tempo} < 10 \text{ tahun}$ diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo antara 5 tahun sampai 10 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo antara 5 tahun sampai 10 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).
5. Kolom Jatuh Tempo $\geq 10 \text{ tahun}$ diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo lebih dari 10 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo lebih dari 10 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).

BAB IV

PENJELASAN UMUM KOLOM DAFTAR RINCIAN

Dalam Bab ini dijelaskan pengertian dan istilah umum kolom-kolom yang terdapat pada seluruh daftar rincian. Untuk pengertian yang lebih khusus, diuraikan pada penjelasan masing-masing daftar rincian.

I. DAFTAR RINCIAN LAPORAN KEUANGAN BULANAN

Laporan keuangan bulanan ini mempunyai daftar rincian yang terdiri dari:

1. Rincian Surat Berharga
2. Rincian Piutang Iuran

2. PENJELASAN RINCIAN SURAT BERHARGA

Pada daftar rincian ini dilaporkan posisi investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang dalam bentuk surat berharga yang dimiliki Dana Jaminan Sosial pelapor dalam rupiah dan valuta asing yang diterbitkan oleh pihak lain.

2.1. Kode Laporan

Yang dimaksud dengan Kode Laporan adalah kode klasifikasi laporan untuk kepentingan pengelolaan pelaporan.

2.2. Periode Laporan

Yang dimaksud dengan Periode Laporan adalah tanggal bulan tahun penyampaian laporan.

2.3. Nama Penerbit

Diisi dengan Nama Perusahaan yang menerbitkan Surat Berharga, misalnya *Persada MultiFinance, PT, Tbk.*

2.4. Nama Group

Diisi dengan Nama group dari perusahaan yang menerbitkan Surat Berharga, misalnya *Persada Group.*

2.5. Jenis Surat Berharga

Diisi dengan jenis surat berharga yang dimiliki :

No.	Jenis Surat Berharga	Sandi
1.	Deposito	10
2.	Sertifikat Deposito	20
3.	SBI/SBIs	30
4.	SBN-SUN-SPN	41
5.	SBN-SUN-ON	42
6.	SBN-SBSN	43
7.	Obligasi	50
8.	Saham	60
9.	Reksadana-KIK EBA	71
10.	Reksadana-DIRE	72
11.	Reksadana-Lainnya	73
12.	Repo	81
13.	Lainnya	99

2.6. Penerbit

Diisi dengan sandi Golongan Penerbit, seperti tercantum pada Daftar Sandi Pihak Ketiga *Counterparty.*

2.7. Tanggal Perolehan

Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun perolehan surat berharga.

2.8. Tanggal Mulai

Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun penerbitan surat berharga.

2.9. Tanggal Jatuh Tempo

Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun jatuh tempo surat berharga. Untuk surat berharga yang tidak memiliki jangka waktu, misalnya saham, maupun surat berharga yang sudah jatuh tempo, tidak perlu diisi atau dikosongkan.

2.10. Sektor Ekonomi

Yang dimaksud dengan Sektor Ekonomi adalah sektorisasi atau klasifikasi baku mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia. Rincian Sektor Ekonomi didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLBI) seperti tercantum pada Daftar Sandi Sektor Ekonomi.

Dalam hal pembiayaan digunakan untuk membiayai lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisah-pisahkan, cara penggolongannya dititikberatkan pada sektor ekonomi yang paling besar memperoleh fasilitas pembiayaan.

2.11. Lokasi

Yang dimaksud dengan Lokasi adalah lokasi tempat kegiatan berada/digunakan seperti yang tercantum pada Daftar Sandi Lokasi

2.12. Sandi Bursa Efek Indonesia

Yang dimaksud dengan Sandi Bursa Efek Indonesia adalah sandi surat berharga sesuai dengan sandi surat berharga yang tercantum di bursa efek indonesia. Apabila surat berharga tidak diperdagangkan di bursa maka kolom ini dikosongkan.

2.13. Tujuan Pemilikan

Yang dimaksud dengan Tujuan Pemilikan adalah tujuan awal pelapor berkeinginan memiliki surat berharga tersebut.

Diisi dengan sandi tujuan Pemilikan

No.	Tujuan Pemilikan	Sandi
1.	Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (<i>Held To Maturity / HTM</i>)	1
2.	Diperdagangkan (<i>Held for Trading / Trading</i>)	2
3.	Tersedia Untuk Dijual (<i>Available For Sale / AFS</i>)	3
4.	Pengaruh Signifikan	4
5.	Tidak Memiliki Pengaruh Signifikan	5

2.14. Suku Bunga/Nisbah

Diisi dengan besarnya tingkat bunga surat berharga dalam satu tahun. Untuk surat berharga yang tidak memiliki tingkat bunga tidak perlu diisi atau dikosongkan.

Kolom Tingkat Bunga/Suku Bunga diisi dengan persentase tingkat bunga per tahun dengan contoh sebagai berikut :

Tingkat Bunga per Tahun	Diisi	Tingkat Bunga per Tahun	Diisi
0 %	00,00	75%	75,00
5%	05,00	90%	90,00
8 $\frac{3}{4}$ %	08,75	99 $\frac{1}{2}$ %	99,50
49 $\frac{1}{4}$ %	49,25	100 %	99,99
50%	50,00	130 %	99,99

Catatan : Tingkat Bunga 100 % atau lebih diisi dengan 99,99.

2.15. Penurunan Nilai

Diisi dengan apakah terjadi penurunan nilai.

No.	Kualitas Aset Produktif	Sandi
1.	Ya	1
2.	Tidak	2

2.16. Harga Perolehan

Yang dimaksud dengan Harga Perolehan adalah harga beli surat berharga di tambah dengan biaya langsung.

2.17. Peringkat

Yang dimaksud dengan Peringkat adalah peringkat surat berharga yang dikeluarkan oleh jasa penilai atas surat berharga yang diterbitkan oleh Penerbit.

2.18. Hasil Investasi

Yang dimaksud dengan Hasil Investasi adalah imbal hasil dari suatu investasi yang diperoleh oleh pelapor.

2.19. Harga Pasar

Yang dimaksud dengan Harga Pasar adalah harga yang mencerminkan nilai kini dari suatu surat berharga.

2.20. Hirarki Harga Pasar

Yang dimaksud dengan Hirarki Harga Pasar adalah pengklasifikasian tingkat penilaian dari nilai pasar suatu surat berharga yang digunakan dalam pengukuran surat berharga tersebut sebesar nilai wajarnya.

No.	HIRARKI HARGA PASAR	Sandi
1.	Harga dikutip/Kuotasi Harga Pasar Aktif	1
2.	Pasar yang dapat diamati	2
3.	Model Perhitungan (appraisal)	3

2.21. Bagian Penyertaan

Yang dimaksud dengan Bagian Penyertaan adalah persentase penyertaan modal yang disertakan oleh pelapor (*investee company*) kepada perusahaan yang menerima penyertaan modal.

2.22. Saldo

Yang dimaksud dengan Saldo adalah nilai surat berharga pada periode laporan.

4. PENJELASAN RINCIAN PIUTANG IURAN

Pada daftar rincian ini dilaporkan posisi investasi dalam bentuk properti yang dimiliki pelapor.

4.1. Kode Laporan

Yang dimaksud dengan Kode Laporan adalah kode klasifikasi laporan untuk kepentingan pengelolaan pelaporan.

4.2. Periode Laporan

Yang dimaksud dengan Periode Laporan adalah tanggal bulan tahun penyampaian laporan.

4.3. Nama Peserta

Diisi Nama Peserta yang memiliki tunggakan iuran

4.4. Nama Perusahaan

Diisi nama perusahaan peserta yang memiliki tunggakan iuran.

4.5. Jumlah Kontrak

Diisi jumlah kontrak perusahaan pemilik tunggakan iuran.

4.6. Segmen Peserta

Diisi segmen peserta penunggak iuran.

No.	SEGMENT PESERTA	Sandi
1.	Penerima Bantuan Iuran	1
2.	Peserta Bukan Pekerja	2
3.	Peserta Pekerja Mandiri	3
4.	Swasta	4
5.	Pegawai Negeri Sipil	5
6.	Penyelenggara Negara Non PNS	6

4.7. Golongan Perusahaan

Diisi dengan sandi Golongan Perusahaan penunggak iuran, seperti tercantum pada Daftar Sandi Pihak Ketiga *Counterparty*.

4.8. Sektor Ekonomi

Yang dimaksud dengan Sektor Ekonomi adalah sektorisasi atau klasifikasi baku mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia. Rincian Sektor Ekonomi didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLBUI) seperti tercantum pada Daftar Sandi Sektor Ekonomi.

Dalam hal pembiayaan digunakan untuk membiayai lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisah-pisahkan, cara penggolongannya dititikberatkan pada sektor ekonomi yang paling besar memperoleh fasilitas pembiayaan.

4.9. Lokasi

Yang dimaksud dengan Lokasi adalah lokasi tempat kegiatan berada/digunakan seperti yang tercantum pada Daftar Sandi Lokasi.

4.10. Kualitas

Diisi dengan kualitas piutang iuran.

No.	SEGMENT KUALITAS	Sandi
1.	Kurang dari 30 hari	1
2.	31 hari - 90 hari	2
3.	91 hari-180 hari	3
4.	181 hari - 270 hari	4
5.	271 hari -365 hari	5
6.	Di atas 365 hari	6

4.11. Piutang Bruto

Diisi dengan jumlah piutang iuran sebelum dikurangi penyisihan.

4.12. Penyisihan

Diisi dengan jumlah penyisihan yang dilakukan terhadap piutang iuran.

4.13. Saldo

Yang dimaksud dengan Saldo adalah nilai piutang iuran bruto setelah dikurangi penyisihan pada periode laporan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 1 April 2014
KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS
PERASURANSIAN, DANA PENSIUN,
LEMBAGA PEMBIAYAAN, DAN LEMBAGA
JASA KEUANGAN LAINNYA

Ttd.

Salinan sesuai dengan aslinya
Dirketur Hukum 1
Departemen Hukum,

FIRDAUS DJAELANI

Ttd.

Tini Kustini

LAMPIRAN V

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR: 5/SEOJK.05/2014

TENTANG

LAPORAN KEUANGAN BULANAN BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL

DAN LAPORAN KEUANGAN BULANAN DANA JAMINAN SOSIAL

BAB I PENJELASAN UMUM

I. 1. TUJUAN PELAPORAN

Laporan Keuangan Dana Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Untuk Program Jaminan Sosial Kematian yang disusun menurut sistematika yang ditetapkan dalam buku pedoman ini dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyusun data statistik Dana Jaminan Sosial dalam rangka :

1. Pengawasan Eksternal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial; dan
2. Pemenuhan keperluan internal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

Untuk mencapai tujuan tersebut, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial wajib menyampaikan laporan secara benar dan lengkap sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

I. 2. ASAS-ASAS PELAPORAN

Dalam sistem pelaporan ini dianut asas-asas sebagai berikut :

1. Pemisahan Laporan

Semua pos yang merupakan harta, kewajiban dan aset neto Dana Jaminan Sosial dilaporkan dalam Laporan Posisi Keuangan bulanan. Pos-pos yang masih merupakan agregasi, tingkat kinerja dan catatan-catatan lainnya dilaporkan dalam Lampiran Laporan Utama.

Akuntansi transaksi dilaksanakan sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia.

2. Rincian atas Laporan Utama

Laporan utama didukung oleh rincian-rincian dari pos-pos di laporan utama. Rincian ini digunakan sebagai peningkatan kualitas informasi yang disampaikan oleh Penyusun Laporan Utama.

I. 3. PENYAJIAN TRANSAKSI

Laporan keuangan bulanan harus disajikan dalam mata uang rupiah. Aset, liabilitas, dan-Lampiran Laporan Utama dalam valuta asing yang dimiliki Badan Penyelenggara Jaminan Sosial harus dikonversikan kedalam rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal laporan. Kurs tengah adalah kurs jual ditambah kurs beli dibagi dua.

I. 4. JENIS LAPORAN

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial wajib membuat laporan keuangan bulanan Program Jaminan Sosial Kematian yang mencakup seluruh kegiatan kantor-kantornya di Indonesia sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan Bulanan, terdiri dari :
 - 1.1 Laporan Keuangan Utama, yang terdiri dari :
 - a. Laporan Posisi Keuangan;
 - b. Laporan Aktivitas Keuangan; dan
 - c. Laporan Arus Kas.
 - 1.2 Lampiran Laporan Keuangan Utama
 - a. Aset Investasi;
 - b. Hasil Aset Investasi;
 - c. Rasio Keuangan; dan
 - d. Rekapitulasi Aset dan Liabilitas.
 - 1.3 Daftar Rincian, yang terdiri dari:
 - a. Daftar Rincian Surat Berharga yang dimiliki; dan
 - b. Daftar Rincian Piutang Iuran.

I. 5. PENGISIAN FORMULIR LAPORAN

Pengisian formulir laporan dilakukan dengan cara memasukkan data secara otomatis dalam bentuk alfa numerik sesuai dengan permintaan per *field*.

I. 6. PENYAMPAIAN LAPORAN

1. Laporan Keuangan Bulanan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
2. Penyampaian Laporan Keuangan Bulanan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dilakukan secara *online* melalui alamat email yang disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
3. Laporan Keuangan Utama Bulanan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas Keuangan, dan Laporan Arus Kas disampaikan dalam bentuk *hardcopy* kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan disertai pernyataan direksi atas kelengkapan dan bebas dari kesalahan penyajian yang material.
4. Dalam hal terjadi gangguan teknis yang mengakibatkan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial tidak dapat menyampaikan laporan secara *online*, maka laporan disampaikan secara *offline* dengan menggunakan *compact disc* atau media perekaman data elektronik lainnya beserta alasan atau penyebabnya yang disampaikan kepada Pengawas IKNB Otoritas Jasa Keuangan dengan alamat Gedung Soemitro Djojohadikusumo, Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4, Jakarta Pusat 10710. Atau dapat dikirimkan melalui surat ke Otoritas Jasa Keuangan.

I. 7. BATAS WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN

1. Batas waktu penyampaian laporan dan koreksinya ditetapkan disampaikan selambat-lambatnya tanggal 15 (lima belas) pada setiap bulan berikutnya.
2. Apabila batas waktu terakhir penyampaian laporan jatuh pada hari Sabtu, hari Minggu, atau hari libur, baik libur khusus maupun libur umum, maka batas waktu terakhir penyampaian laporan tersebut adalah hari kerja berikutnya.

I. 8. SANKSI

Dalam hal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial:

1. tidak menyampaikan laporan
2. terlambat menyampaikan laporan
3. menyampaikan laporan secara tidak lengkap, dan/atau
4. menyampaikan laporan secara tidak benar

dikenakan sanksi sesuai dengan POJK tentang Pengawasan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Oleh Otoritas Jasa Keuangan.

I. 9. PENYAMPAIAN PERTANYAAN

Apabila dalam pelaksanaan penyusunan pelaporan terdapat hal-hal yang kurang jelas, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dapat menyampaikan pertanyaan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Gedung Soemitro Djojohadikusumo, Jalan Lapangan Banteng Timur No.2-4 Jakarta 10710, telepon 021-3858001, faksimili 021-3847437.

BAB II
LAPORAN KEUANGAN BULANAN
DANA JAMINAN SOSIAL

I.1 LAPORAN POSISI KEUANGAN

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

ASET		LIABILITAS	
Kas dan bank	xxx	Utang jaminan kematian	xxx
Deposito	xxx	Utang kepada BPJS	
Piutang iuran	xxx	Biaya operasional	xxx
Piutang investasi	xxx	Talangan	xxx
Piutang hasil investasi	xxx	Utang kepada pihak ketiga	xxx
Piutang kontribusi BPJS	xxx	Cadangan teknis	
Piutang lain	xxx	Liabilitas jaminan kematian dalam proses	xxx
Saham yang Tercatat di Bursa	xxx	Liabilitas jaminan kematian belum dilaporkan	xxx
Reksadana	xxx	Iuran yang belum merupakan pendapatan	xxx
KIK EBA	xxx	Liabilitas lain	xxx
Sukuk Korporasi	xxx		
Surat Utang Korporasi	xxx	TOTAL LIABILITAS	xxx
Surat Berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia	xxx		
Surat Utang Negara	xxx		
Repurchase Agreement (Repo)	xxx		
Aset lain	xxx		
		ASET NETO	
		TOTAL ASET NETO	xxx
TOTAL ASET	xxx	TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	xxx

I.2 PENJELASAN POS-POS LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pos-pos pada laporan posisi keuangan tersebut disajikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Penyajian pos-pos ini dilakukan tersendiri tanpa dilakukan konsolidasi.

II.1 LAPORAN AKTIVITAS

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

PENDAPATAN

Pendapatan iuran	xxx
Kontribusi dari BPJS	xxx
Bantuan dari pemerintah	xxx
Pendapatan bunga dan bagi hasil	xxx
Pendapatan dividen	xxx
Keuntungan pelepasan investasi	xxx
Selisih penilaian investasi	xxx
Pendapatan lain	xxx

TOTAL PENDAPATAN	xxx
------------------	-----

BEBAN	xxx
-------	-----

Beban jaminan kematian	xxx
Beban cadangan teknis	
Kenaikan (penurunan) liabilitas jaminan kematian dalam proses	xxx
Kenaikan (penurunan) liabilitas jaminan kematian belum dilaporkan	xxx
Kenaikan (penurunan) iuran yang belum merupakan pendapatan	xxx
Biaya operasional BPJS	xxx
Beban investasi	xxx
Beban penyisihan piutang	xxx
Beban lain	xxx

TOTAL BEBAN	xxx
-------------	-----

KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO	xxx
--------------------------------	-----

ASET NETO AWAL PERIODE	xxx
------------------------	-----

ASET NETO AKHIR PERIODE	xxx
-------------------------	-----

II.2 PENJELASAN POS-POS LAPORAN AKTIVITAS

Pos-pos pada laporan aktivitas tersebut disajikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Penyajian pos-pos ini dilakukan tersendiri tanpa dilakukan konsolidasi.

III.1 LAPORAN ARUS KAS

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

AKTIVITAS OPERASI

Penerimaan	
Iuran	xxx
Kontribusi dari BPJS	xxx
Bantuan dari pemerintah	xxx
Lain-lain	xxx
	xxx
Pengeluaran	
Jaminan kematian	(xxx)
Biaya operasional BPJS	(xxx)
Lain-lain	(xxx)
	(xxx)

ARUS KAS NETO DARI AKTIVITAS OPERASI	xxx
--------------------------------------	-----

AKTIVITAS INVESTASI

Penerimaan	
Pelepasan investasi	xxx
	xxx
Pengeluaran	
Perolehan investasi	(xxx)
	(xxx)

ARUS KAS NETO DARI AKTIVITAS INVESTASI	xxx
--	-----

AKTIVITAS PENDANAAN

Penerimaan	
Talangan dari BPJS	xxx
	xxx
Pengeluaran	
Pelunasan talangan BPJS	(xxx)
	(xxx)

ARUS KAS NETO DARI AKTIVITAS PENDANAAN	xxx
--	-----

KENAIKAN (PENURUNAN) ARUS KAS	xxx
-------------------------------	-----

KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	xxx
---------------------------------	-----

KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	xxx
----------------------------------	-----

III.2 PENJELASAN POS-POS LAPORAN ARUS KAS

Pos-pos pada laporan arus kas tersebut disajikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Penyajian pos-pos ini dilakukan tersendiri tanpa dilakukan konsolidasi.

BAB III
PENJELASAN LAMPIRAN

I.1 LAMPIRAN ASET INVESTASI

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

Keterangan	Per...
a. Deposito	xxx
b. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia	xxx
c. Surat Utang Negara	xxx
d. Saham yang Tercatat di Bursa	xxx
e. Sukuk Korporasi	xxx
f. Surat Utang Korporasi	xxx
g. Reksa Dana	xxx
h. Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset	xxx
i. <i>Repurchase Agreement</i> (Repo)	xxx
TOTAL INVESTASI	xxx

I.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN ASET INVESTASI

I. ASET INVESTASI

ASET INVESTASI adalah aset yang dimiliki oleh BPJS/DJS untuk tujuan mendapatkan hasil pengembangan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

A. JUDUL LAPORAN

1. Nama Pelapor

Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya DJS KEMATIAN.

2. Sandi Pelapor

Diisi dengan Sandi pelapor.

3. Laporan pada akhir periode

Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. Deposito

Deposito diisi dengan nilai deposito berjangka, termasuk *deposit on call* dan deposito yang berjangka waktu kurang dari atau sama dengan 1 (satu) bulan serta sertifikat deposito yang tidak dapat diperdagangkan (*non negotiable certificate deposit*) pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.

- C. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia
Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia diisi dengan nilai surat berharga yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- D. Surat Utang Negara
Surat Utang Negara diisi dengan nilai surat berharga yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- E. Saham yang tercatat di Bursa
Saham yang tercatat di bursa diisi dengan nilai saham yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- F. Sukuk Korporasi
Sukuk Korporasi diisi dengan nilai surat berharga yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- G. Surat Utang Korporasi
Surat Utang Korporasi diisi dengan nilai surat berharga yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- H. Reksa Dana
Reksa Dana diisi dengan nilai aktiva bersih reksa dana yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- I. Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset
Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset diisi dengan nilai aktiva bersih Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- J. *Repurchase Agreement* (Repo)
Repurchase Agreement (Repo) diisi dengan nilai Repo yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.

II.1 LAMPIRAN HASIL ASET INVESTASI

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

Jenis Investasi	Hasil Investasi Neto	Saldo Awal Investasi	Saldo Akhir Investasi	Rata-Rata Investasi	Rasio Hasil Investasi
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)=((c+d):2)	(f)=(b:e)
a. Deposito	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
b. Surat Berharga Yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
c. Surat Utang Negara	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
d. Saham yang Tercatat di Bursa	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
e. Sukuk Korporasi	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
f. Surat Utang Korporasi	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
g. Reksa Dana	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
h. Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
i. <i>Repurchase Agreement</i> (Repo)	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
TOTAL HASIL INVESTASI	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

II.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN HASIL ASET INVESTASI

A. PENDAHULUAN

1. Nama Pelapor
Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya DJS KEMATIAN.
2. Sandi Pelapor
Diisi dengan Sandi pelapor.
3. Laporan pada akhir periode
Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. PENJELASAN KOLOM

1. Kolom Hasil Investasi Neto diisi dengan hasil investasi yang diperoleh selama periode 1 Januari tahun yang bersangkutan sampai dengan tanggal pelaporan. Hasil investasi yang dilaporkan meliputi hasil investasi yang sudah direalisasi (*realized*) dan hasil investasi yang belum direalisasi (*unrealized*). Hasil Investasi Neto adalah hasil investasi setelah dikurangi biaya-biaya investasi.
2. Kolom Saldo Awal Investasi diisi dengan saldo investasi per 1 Januari tahun yang bersangkutan sesuai dengan pengelompokan investasi.

3. Kolom Saldo Akhir Investasi diisi dengan saldo investasi per tanggal pelaporan sesuai dengan pengelompokan investasi.
4. Kolom Rata-rata Investasi diisi dengan rata-rata saldo investasi yang dihitung dengan cara Saldo Awal Investasi ditambah Saldo Akhir Investasi kemudian dibagi 2.
5. Kolom Rasio Hasil Investasi diisi dengan membagi Hasil Investasi Neto dengan Rata-rata Investasi dan disajikan dalam bentuk persentase (%).

C. Deposito berjangka

Deposito berjangka diisi dengan bunga deposito berjangka, termasuk *deposit on call* dan deposito yang berjangka waktu kurang dari atau sama dengan 1 (satu) bulan serta sertifikat deposito yang tidak dapat diperdagangkan (*non negotiable certificate deposit*) yang menjadi hak setelah dikurangi biaya-biaya.

D. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia

Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

E. Surat Utang Negara

Surat Utang Negara diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

F. Saham yang tercatat di bursa

Saham yang tercatat di bursa diisi dengan pendapatan yang berasal dari dividen maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

G. Sukuk Korporasi

Sukuk Korporasi diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

H. Surat Utang Korporasi

Surat Utang Korporasi diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

I. Reksa Dana

Reksa Dana diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

J. Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset

Kontrak investasi Kolektif Efek Beragun Aset diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

K. *Repurchase Agreement* (Repo)

Repurchase Agreement (Repo) diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

III.1 LAMPIRAN RASIO KEUANGAN

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

A. Rasio Aktivitas/ <i>Activity Ratio</i>		
1. Rasio Kolektibilitas Iuran		
a. Piutang Iuran		xxx
b. Pendapatan Iuran setahun		xxx
c. Rasio $[1 - (a : b)]$		xxx
2. Rasio Manfaat Terhadap Iuran		
a. Beban jaminan kecelakaan kerja		xxx
b. Beban cadangan teknis		xxx
c. Pendapatan Iuran		xxx
d. Rasio $[(a + b) : c]$		xxx
B. Rasio Leverage/ <i>Leverage Ratio</i>		
1. Rasio Aset Neto Terhadap Liabilitas		
a. Total Aset Neto		xxx
b. Total Liabilitas		xxx
c. Rasio $(a : b)$		xxx
C. Rasio Solvensi/ <i>Solvency Ratio</i>		
1. Rasio Likuiditas		
a. Aset Lancar		xxx
b. Kewajiban Lancar		xxx
c. Rasio $(a : b)$		xxx
2. Rasio Kesehatan Keuangan		
a. Aset Neto Akhir Periode		xxx
b. Pembayaran klaim 12 bulan terakhir		xxx
c. Rasio $[a : (b / 12)]$		xxx
3. Rasio Investasi Terhadap Cadangan Teknis		
a. Total Investasi		xxx
b. Total cadangan Teknis		xxx
c. Rasio $(a : b)$		xxx
D. Rasio Profitabilitas/ <i>Profitability Ratio</i>		
1. Rasio Hasil Investasi		
a. Hasil Investasi		xxx
b. Rata-Rata Investasi		xxx
c. Rasio (<i>disetahunkan</i>) $(a : b)$		xxx
E. Rasio Pertumbuhan/ <i>Growth Ratio</i>		
1. Rasio Pertumbuhan Aset Neto		
a. Aset Neto Periode Berjalan		xxx
b. Aset Neto Periode Sebelumnya		xxx
c. Rasio $[(a - b) - 1]$		xxx

III.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN RASIO KEUANGAN

A. JUDUL LAPORAN

1. Nama Pelapor
Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya DJS KEMATIAN.
2. Sandi Pelapor
Diisi dengan Sandi pelapor.
3. Laporan pada akhir periode
Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. RASIO AKTIVITAS/ACTIVITY RATIO

1. Rasio Kolektibilitas Iuran
 - a. Piutang Iuran diisi dengan piutang iuran sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - b. Pendapatan Iuran setahun diisi dengan pendapatan iuran sebagaimana tercantum dalam Laporan Aktivitas yang disetahunkan.
 - c. Rasio $[1 - (a : b)]$ diisi dengan pembagian antara piutang iuran dengan pendapatan iuran dalam bentuk persentase (%).
2. Rasio Manfaat Terhadap Iuran
 - a. Beban jaminan kematian diisi dengan beban jaminan kematian sebagaimana tercantum dalam Laporan Aktivitas
 - b. Beban cadangan teknis diisi dengan beban cadangan teknis sebagaimana tercantum dalam Laporan Aktivitas
 - c. Pendapatan Iuran diisi dengan pendapatan iuran sebagaimana tercantum dalam Laporan Aktivitas
 - d. Rasio $[(a + b) : c]$ diisi dengan penjumlahan beban jaminan kematian dan beban cadangan teknis kemudian dibagi pendapatan iuran, dalam bentuk persentase(%).

C. RASIO LEVERAGE/LEVERAGE RATIO

1. Rasio Aset Neto Terhadap Liabilitas
 - a. Total Aset Neto diisi dengan total aset neto sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - b. Total Liabilitas diisi dengan total liabilitas sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - c. Rasio $(a : b)$ diisi dengan pembagian antara total aset neto dan total liabilitas dalam bentuk persentase (%).

D. RASIO SOLVENSIS/SOLVENCY RATIO

1. Rasio Likuiditas
 - a. Aset Lancar diisi dengan total aset yang jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun per tanggal pelaporan.
 - b. Kewajiban Lancar diisi dengan total liabilitas yang jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun per tanggal laporan.
 - c. Rasio $(a : b)$ diisi dengan pembagian antara aset lancar dan liabilitas lancar dalam bentuk persentase (%).
2. Rasio Kesehatan Keuangan
 - a. Aset Neto Akhir Periode diisi dengan total aset neto sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - b. Pembayaran klaim 12 bulan terakhir diisi dengan jumlah beban jaminan kematian selama 12 bulan terakhir.

- c. Rasio $[a : (b / 12)]$ diisi dengan pembagian antara total aset neto dan rata-rata bulanan pembayaran klaim. Rata-rata bulanan pembayaran klaim dihitung dengan cara pembayaran klaim selama 12 bulan terakhir dibagi 12.
- 3. Rasio Investasi Terhadap Cadangan Teknis dan Aset Neto
 - a. Total Investasi diisi dengan penjumlahan dari deposito, Surat Berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Surat Utang Negara, saham yang tercatat di bursa, Reksa Dana, Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset, Sukuk Korporasi, Surat Utang Korporasi, *Repurchase Agreement* (Repo) sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - b. Total cadangan Teknis diisi dengan total cadangan teknis sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - c. Aset Neto diisi dengan total aset neto sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - d. Rasio $(a : (b + c))$ diisi dengan pembagian antara total investasi dengan penjumlahan antara total cadangan teknis total aset neto dalam bentuk persentase (%).

E. RASIO PROFITABILITAS/*PROFITABILITY RATIO*

- 1. Rasio Hasil Investasi
 - a. Hasil Investasi diisi dengan penjumlahan akun pendapatan bunga dan bagi hasil ditambah pendapatan dividen ditambah keuntungan pelepasan investasi serta selisih penilaian investasi sebagaimana tercantum dalam Laporan Aktivitas.
 - b. Rata-Rata Investasi diisi dengan penjumlahan saldo awal investasi (per 1 januari tahun yang bersangkutan) dengan saldo akhir investasi (per tanggal laporan keuangan) kemudian dibagi 2.
 - c. Rasio (disetahunkan) $(a : b)$ diisi dengan pembagian antara hasil investasi dan rata-rata investasi dalam bentuk persentase (%). Persentase hasil investasi disetahunkan dengan cara membagi 12 dengan jumlah bulan berdasarkan tanggal laporan kemudian dikali dengan persentase rasio hasil investasi. Misalnya laporan per 31 Maret 2014 hasil investasi sebesar 2% , maka disetahunkan dengan cara $12/3 \times 2\% = 8\%$ (Bulan maret adalah bulan ke-3, jadi 12 dibagi 3)

F. RASIO PERTUMBUHAN/*GROWTH RATIO*

- 1. Rasio Pertumbuhan Aset Neto
 - a. Aset Neto Periode Berjalan diisi dengan total aset neto sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.

- b. Aset Neto Periode Sebelumnya diisi dengan total aset neto sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan per 1 Januari tahun yang bersangkutan.
- c. Rasio $[(a - b) - 1]$ diisi dengan pembagian antara Aset Neto Periode Berjalan dan Aset Neto Periode Sebelumnya kemudian dikurangi satu, dalam bentuk persentase (%).

IV.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN PROFIL JATUH TEMPO ASET LIABILITAS

A. JUDUL LAPORAN

1. Nama Pelapor

Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya DJS KEMATIAN.

2. Sandi Pelapor

Diisi dengan Sandi pelapor.

3. Laporan pada akhir periode

Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. PENJELASAN KOLOM

1. Kolom Jatuh Tempo < 1 Tahun diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dengan tujuan kepemilikan jangka pendek (aset lancar) dan liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (liabilitas lancar). Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo < 1 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).

2. Kolom Jatuh Tempo 1 tahun $\leq$ jatuh tempo < 3 tahun diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo antara 1 tahun sampai 3 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo antara 1 tahun sampai 3 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).

3. Kolom Jatuh Tempo 3 tahun $\leq$ jatuh tempo < 5 tahun diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo antara 3 tahun sampai 5 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo antara 3 tahun sampai 5 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).

4. Kolom Jatuh Tempo $5 \text{ tahun} \leq \text{jatuh tempo} < 10 \text{ tahun}$ diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo antara 5 tahun sampai 10 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo antara 5 tahun sampai 10 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).
5. Kolom Jatuh Tempo $\geq 10 \text{ tahun}$ diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo lebih dari 10 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo lebih dari 10 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).

BAB IV PENJELASAN UMUM KOLOM DAFTAR RINCIAN

Dalam Bab ini dijelaskan pengertian dan istilah umum kolom-kolom yang terdapat pada hampir seluruh daftar rincian. Untuk pengertian yang lebih khusus, diuraikan pada penjelasan masing-masing daftar rincian.

I. DAFTAR RINCIAN LAPORAN KEUANGAN BULANAN

Laporan keuangan bulanan ini mempunyai daftar rincian yang terdiri dari:

1. Rincian Surat Berharga
2. Rincian Piutang Iuran

2. PENJELASAN RINCIAN SURAT BERHARGA

Pada daftar rincian ini dilaporkan posisi investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang dalam bentuk surat berharga yang dimiliki Dana Jaminan Sosial pelapor dalam rupiah dan valuta asing yang diterbitkan oleh pihak lain.

2.1. Kode Laporan

Yang dimaksud dengan Kode Laporan adalah kode klasifikasi laporan untuk kepentingan pengelolaan pelaporan.

2.2. Periode Laporan

Yang dimaksud dengan Periode Laporan adalah tanggal bulan tahun penyampaian laporan.

2.3. Nama Penerbit

Diisi dengan Nama Perusahaan yang menerbitkan Surat Berharga, misalnya *Persada MultiFinance, PT, Tbk.*

2.4. Nama Group

Diisi dengan Nama group dari perusahaan yang menerbitkan Surat Berharga, misalnya *Persada Group.*

2.5. Jenis Surat Berharga

Diisi dengan jenis surat berharga yang dimiliki :

No.	Jenis Surat Berharga	Sandi
1.	Deposito	10
2.	Sertifikat Deposito	20
3.	SBI/SBIs	30
4.	SBN-SUN-SPN	41
5.	SBN-SUN-ON	42
6.	SBN-SBSN	43
7.	Obligasi	50
8.	Saham	60
9.	Reksadana-KIK EBA	71
10.	Reksadana-DIRE	72
11.	Reksadana-Lainnya	73
12.	Repo	81
13.	Lainnya	99

2.6. Penerbit

Diisi dengan sandi Golongan Penerbit, seperti tercantum pada Daftar Sandi Pihak Ketiga *Counterparty.*

2.7. Tanggal Perolehan

Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun perolehan surat berharga.

2.8. Tanggal Mulai

Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun penerbitan surat berharga.

2.9. Tanggal Jatuh Tempo

Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun jatuh tempo surat berharga. Untuk surat berharga yang tidak memiliki jangka waktu, misalnya saham, maupun surat berharga yang sudah jatuh tempo, tidak perlu diisi atau dikosongkan.

2.10. Sektor Ekonomi

Yang dimaksud dengan Sektor Ekonomi adalah sektorisasi atau klasifikasi baku mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia. Rincian Sektor Ekonomi didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLBI) seperti tercantum pada Daftar Sandi Sektor Ekonomi.

Dalam hal pembiayaan digunakan untuk membiayai lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisah-pisahkan, cara penggolongannya dititikberatkan pada sektor ekonomi yang paling besar memperoleh fasilitas pembiayaan.

2.11. Lokasi

Yang dimaksud dengan Lokasi adalah lokasi tempat kegiatan berada/digunakan seperti yang tercantum pada Daftar Sandi Lokasi.

2.12. Sandi Bursa Efek Indonesia

Yang dimaksud dengan Sandi Bursa Efek Indonesia adalah sandi surat berharga sesuai dengan sandi surat berharga yang tercantum di bursa efek indonesia. Apabila surat berharga tidak diperdagangkan di bursa maka kolom ini dikosongkan.

2.13. Tujuan Pemilikan

Yang dimaksud dengan Tujuan Pemilikan adalah tujuan awal pelapor berkeinginan memiliki surat berharga tersebut.

Diisi dengan sandi tujuan Pemilikan

No.	Tujuan Pemilikan	Sandi
1.	Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (<i>Held To Maturity / HTM</i>)	1
2.	Diperdagangkan (<i>Held for Trading / Trading</i>)	2
3.	Tersedia Untuk Dijual (<i>Available For Sale / AFS</i>)	3
4.	Pengaruh Signifikan	4
5.	Tidak Memiliki Pengaruh Signifikan	5

2.14. Suku Bunga/Nisbah

Diisi dengan besarnya tingkat bunga surat berharga dalam satu tahun. Untuk surat berharga yang tidak memiliki tingkat bunga tidak perlu diisi atau dikosongkan.

Kolom Tingkat Bunga/Suku Bunga diisi dengan persentase tingkat bunga per tahun dengan contoh sebagai berikut :

Tingkat Bunga per Tahun	Diisi	Tingkat Bunga per Tahun	Diisi
0 %	00,00	75%	75,00
5%	05,00	90%	90,00
8 $\frac{3}{4}$ %	08,75	99 $\frac{1}{2}$ %	99,50
49 $\frac{1}{4}$ %	49,25	100 %	99,99
50%	50,00	130 %	99,99

Catatan : Tingkat Bunga 100 % atau lebih diisi dengan 99,99.

2.15. Penurunan Nilai

Diisi dengan apakah terjadi penurunan nilai.

No.	Kualitas Aset Produktif	Sandi
1.	Ya	1
2.	Tidak	2

2.16. Harga Perolehan

Yang dimaksud dengan Harga Perolehan adalah harga beli surat berharga di tambah dengan biaya langsung.

2.17. Peringkat

Yang dimaksud dengan Peringkat adalah peringkat surat berharga yang dikeluarkan oleh jasa penilai atas surat berharga yang diterbitkan oleh Penerbit.

2.18. Hasil Investasi

Yang dimaksud dengan Hasil Investasi adalah imbal hasil dari suatu investasi yang diperoleh oleh pelapor.

2.19. Harga Pasar

Yang dimaksud dengan Harga Pasar adalah harga yang mencerminkan nilai kini dari suatu surat berharga.

2.20. Hirarki Harga Pasar

Yang dimaksud dengan Hirarki Harga Pasar adalah pengklasifikasian tingkat penilaian dari nilai pasar suatu surat berharga yang digunakan dalam pengukuran surat berharga tersebut sebesar nilai wajarnya.

No.	HIRARKI HARGA PASAR	Sandi
1.	Harga dikutip/Kuotasi Harga Pasar Aktif	1
2.	Pasar yang dapat diamati	2
3.	Model Perhitungan (appraisal)	3

2.21. Bagian Penyertaan

Yang dimaksud dengan Bagian Penyertaan adalah persentase penyertaan modal yang disertakan oleh pelapor (*investee company*) kepada perusahaan yang menerima penyertaan modal.

2.22. Saldo

Yang dimaksud dengan Saldo adalah nilai surat berharga pada periode laporan.

4. PENJELASAN RINCIAN PIUTANG IURAN

Pada daftar rincian ini dilaporkan posisi investasi dalam bentuk properti yang dimiliki pelapor.

4.1. Kode Laporan

Yang dimaksud dengan Kode Laporan adalah kode klasifikasi laporan untuk kepentingan pengelolaan pelaporan.

4.2. Periode Laporan

Yang dimaksud dengan Periode Laporan adalah tanggal bulan tahun penyampaian laporan.

4.3. Nama Peserta

Diisi Nama Peserta yang memiliki tunggakan iuran

4.4. Nama Perusahaan

Diisi nama perusahaan peserta yang memiliki tunggakan iuran.

4.5. Jumlah Kontrak

Diisi jumlah kontrak perusahaan pemilik tunggakan iuran.

4.6. Segmen Peserta

Diisi segmen peserta penunggak iuran.

No.	SEGMENT PESERTA	Sandi
1.	Penerima Bantuan Iuran	1
2.	Peserta Bukan Pekerja	2
3.	Peserta Pekerja Mandiri	3
4.	Swasta	4
5.	Pegawai Negeri Sipil	5
6.	Penyelenggara Negara Non PNS	6

4.7. Golongan Penerbit

Diisi dengan sandi Golongan Perusahaan penunggak iuran, seperti tercantum pada Daftar Sandi Pihak Ketiga *Counterparty*.

4.8. Sektor Ekonomi

Yang dimaksud dengan Sektor Ekonomi adalah sektorisasi atau klasifikasi baku mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia. Rincian Sektor Ekonomi didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLBUI) seperti tercantum pada Daftar Sandi Sektor Ekonomi.

Dalam hal pembiayaan digunakan untuk membiayai lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisah-pisahkan, cara

penggolongannya dititikberatkan pada sektor ekonomi yang paling besar memperoleh fasilitas pembiayaan.

4.9. Lokasi

Yang dimaksud dengan Lokasi adalah lokasi tempat kegiatan berada/digunakan seperti yang tercantum pada Daftar Sandi Lokasi.

4.10. Kualitas

Diisi dengan kualitas piutang iuran.

No.	SEGMENT KUALITAS	Sandi
1.	Kurang dari 30 hari	1
2.	31 hari - 90 hari	2
3.	91 hari-180 hari	3
4.	181 hari - 270 hari	4
5.	271 hari -365 hari	5
6.	Di atas 365 hari	6

4.11. Piutang Bruto

Diisi dengan jumlah piutang iuran sebelum dikurangi penyisihan.

4.12. Penyisihan

Diisi dengan jumlah penyisihan yang dilakukan terhadap piutang iuran.

4.13. Saldo

Yang dimaksud dengan Saldo adalah nilai piutang iuran bruto setelah dikurangi penyisihan pada periode laporan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 1 April 2014
KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS
PERASURANSIAN, DANA Pensiun,
LEMBAGA PEMBIAYAAN, DAN LEMBAGA
JASA KEUANGAN LAINNYA

Ttd.

Salinan sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum 1
Departemen Hukum,

FIRDAUS DJAELANI

Ttd.

Tini Kustini

LAMPIRAN VI

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR: 5/SEOJK.05/2014

TENTANG

LAPORAN KEUANGAN BULANAN BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL

DAN LAPORAN KEUANGAN BULANAN DANA JAMINAN SOSIAL

BAB I PENJELASAN UMUM

I. 1. TUJUAN PELAPORAN

Laporan Keuangan Dana Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Untuk Program Jaminan Hari Tua yang disusun menurut sistematika yang ditetapkan dalam buku pedoman ini dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyusun data statistik Dana Jaminan Sosial dalam rangka :

1. Pengawasan Eksternal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial; dan
2. Pemenuhan keperluan internal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

Untuk mencapai tujuan tersebut, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial wajib menyampaikan laporan secara benar dan lengkap sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

I. 2. ASAS-ASAS PELAPORAN

Dalam sistem pelaporan ini dianut asas-asas sebagai berikut :

1. Pemisahan Laporan

Semua pos yang merupakan harta, kewajiban dan aset neto Dana Jaminan Sosial dilaporkan dalam Laporan Aset Neto bulanan. Pos-pos yang masih merupakan komitmen dan kontijensi serta catatan-catatan lainnya dilaporkan dalam Lampiran Laporan Utama.

Akuntansi transaksi dilaksanakan sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia.

2. Rincian atas Laporan Utama

Laporan utama didukung oleh rincian-rincian dari pos-pos di laporan utama. Rincian ini digunakan sebagai peningkatan kualitas informasi yang disampaikan oleh Penyusun Laporan Utama.

I. 3. PENYAJIAN TRANSAKSI

Laporan keuangan bulanan harus disajikan dalam mata uang rupiah. Valuta asing dalam Laporan Utama, Lampiran Laporan Utama dan Rincian Laporan Utama yang dimiliki Badan Penyelenggara Jaminan Sosial harus dikonversikan kedalam rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal laporan. Kurs tengah adalah kurs jual ditambah kurs beli dibagi dua.

I. 4. JENIS LAPORAN

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial wajib membuat laporan keuangan bulanan Program Jaminan Sosial Hari Tua yang mencakup seluruh kegiatan kantor-kantornya di Indonesia sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan Bulanan, terdiri dari :
 - 1.1 Laporan Keuangan Utama, yang terdiri dari :
 - a. Laporan Aset Neto; dan
 - b. Laporan Perubahan Aset Neto.
 - 1.2 Lampiran Laporan Keuangan Utama
 - a. Aset Investasi;
 - b. Hasil Aset Investasi;
 - c. Rasio Keuangan; dan
 - d. Rekapitulasi Aset dan Liabilitas.
 - 1.3 Daftar Rincian, yang terdiri dari:
 - a. Daftar Rincian Surat Berharga yang dimiliki;
 - b. Daftar Rincian Properti Investasi; dan
 - c. Daftar Rincian Piutang Iuran.

I. 5. PENGISIAN FORMULIR LAPORAN

Pengisian formulir laporan dilakukan dengan cara memasukkan data secara otomatis dalam bentuk alfa numerik sesuai dengan permintaan per *field*.

I. 6. PENYAMPAIAN LAPORAN

1. Laporan Keuangan Bulanan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
2. Penyampaian Laporan Keuangan Bulanan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dilakukan secara *online* melalui alamat email yang disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
3. Laporan Keuangan Utama Bulanan yang terdiri dari Laporan Aset Neto dan Laporan Perubahan Aset Neto disampaikan dalam bentuk *hardcopy* kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan disertai pernyataan direksi atas kelengkapan dan bebas dari kesalahan penyajian yang material.
4. Dalam hal terjadi gangguan teknis yang mengakibatkan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial tidak dapat menyampaikan laporan secara *online*, maka laporan disampaikan secara *offline* dengan menggunakan *compact disc* atau media perekaman data elektronik lainnya beserta alasan atau penyebabnya yang disampaikan kepada Pengawas IKNB Otoritas Jasa Keuangan dengan alamat Gedung Soemitro Djojohadikusumo, Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4, Jakarta Pusat 10710. Atau dapat dikirimkan melalui surat ke Otoritas Jasa Keuangan.

I. 7. BATAS WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN

1. Batas waktu penyampaian laporan dan koreksinya ditetapkan disampaikan selambat-lambatnya tanggal 15 (lima belas) pada setiap bulan berikutnya.
2. Apabila batas waktu terakhir penyampaian laporan jatuh pada hari Sabtu, hari Minggu, atau hari libur, baik libur khusus maupun libur umum, maka batas waktu terakhir penyampaian laporan tersebut adalah hari kerja berikutnya.

I. 8. SANKSI

Dalam hal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial:

1. tidak menyampaikan laporan
2. terlambat menyampaikan laporan
3. menyampaikan laporan secara tidak lengkap, dan/atau
4. menyampaikan laporan secara tidak benar

dikenakan sanksi sesuai dengan POJK tentang Pengawasan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Oleh Otoritas Jasa Keuangan.

I. 9. PENYAMPAIAN PERTANYAAN

Apabila dalam pelaksanaan penyusunan pelaporan terdapat hal-hal yang kurang jelas, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dapat menyampaikan pertanyaan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Gedung Soemitro Djojohadikusumo, Jalan Lapangan Banteng Timur No.2-4 Jakarta 10710, telepon 021-3858001, faksimili 021-3847437.

BAB II
LAPORAN KEUANGAN BULANAN
DANA JAMINAN SOSIAL

I.1 LAPORAN ASET NETO

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

ASET

Kas dan bank	xxx
Piutang iuran	xxx
Piutang investasi	xxx
Piutang hasil investasi	xxx
Piutang kontribusi BPJS	xxx
Piutang lain	xxx
Deposito	xxx
Saham yang Tercatat di Bursa	xxx
Reksa dana	xxx
Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset	xxx
Sukuk Korporasi	xxx
Surat Utang Korporasi	xxx
Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia	xxx
Surat Utang Negara	xxx
Dana Investasi Real Estat	xxx
<i>Repurchase Agreement</i> (Repo)	xxx
Penyertaan langsung	xxx
Properti investasi	xxx
Aset lain	xxx
 TOTAL ASET	 xxx

LIABILITAS

Utang jaminan hari tua siap bayar	xxx
Utang kepada pihak ketiga	xxx
Utang kepada BPJS	
Biaya operasional	xxx
Talangan	xxx
Utang pajak	xxx
Pendapatan diterima dimuka	xxx
Biaya yang masih harus dibayar	xxx
Liabilitas jaminan hari tua jatuh tempo	xxx
Liabilitas jaminan hari tua jatuh tempo parsial	xxx
Liabilitas lain	xxx
 TOTAL LIABILITAS	 xxx

ASET NETO TERSEDIA UNTUK MANFAAT JAMINAN HARI TUA	xxx
---	-----

Iuran pokok	xxx
Hasil pengembangan	xxx

I.2 PENJELASAN POS-POS LAPORAN ASET NETO

Pos-pos pada laporan posisi aset neto tersebut disajikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Penyajian pos-pos ini dilakukan tersendiri tanpa dilakukan konsolidasi.

II.1 LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

PENAMBAHAN

Pendapatan iuran	
Iuran pemberi kerja	xxx
Iuran peserta	xxx
Kontribusi dari BPJS	xxx
Bantuan dari pemerintah	xxx
Pendapatan bunga dan bagi hasil	xxx
Pendapatan sewa	xxx
Keuntungan pelepasan investasi	xxx
Selisih penilaian investasi	xxx
Pendapatan lain	xxx

TOTAL PENAMBAHAN	xxx
------------------	-----

PENGURANGAN

Beban jaminan hari tua	xxx
Biaya operasional BPJS	xxx
Beban investasi	xxx
Beban penyisihan piutang	xxx
Beban lain	xxx

TOTAL PENGURANGAN	xxx
-------------------	-----

KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO	xxx
--------------------------------	-----

ASET NETO AWAL PERIODE	xxx
------------------------	-----

ASET NETO AKHIR PERIODE	xxx
-------------------------	-----

II.2 PENJELASAN POS-POS LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO

Pos-pos pada laporan perubahan aset neto tersebut disajikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Penyajian pos-pos ini dilakukan tersendiri tanpa dilakukan konsolidasi.

BAB III
PENJELASAN LAMPIRAN

I.1 LAMPIRAN ASET INVESTASI

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

Keterangan		Per...
a.	Deposito	xxx
b.	Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia	xxx
c.	Surat Utang Negara	xxx
d.	Saham yang Tercatat di Bursa	xxx
e.	Sukuk Korporasi	xxx
f.	Surat Utang Korporasi	xxx
g.	Reksa Dana	xxx
h.	Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset	xxx
i.	Dana Investasi Real Estat	xxx
j.	<i>Repurchase Agreement</i> (Repo)	xxx
k.	Penyertaan Langsung	xxx
l.	Properti Investasi	xxx
TOTAL INVESTASI		xxx

I.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN ASET INVESTASI

I. ASET INVESTASI

ASET INVESTASI adalah aset yang dimiliki oleh BPJS/DJS untuk tujuan mendapatkan hasil pengembangan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

A. JUDUL LAPORAN

1. Nama Pelapor

Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya DJS HARI TUA.

2. Sandi Pelapor

Diisi dengan Sandi pelapor.

3. Laporan pada akhir periode

Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. Deposito

Deposito diisi dengan nilai deposito berjangka, termasuk *deposit on call* dan deposito yang berjangka waktu kurang dari atau sama dengan 1 (satu) bulan serta sertifikat deposito yang tidak dapat diperdagangkan (*non negotiable certificate deposit*) pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.

- C. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia
Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia diisi dengan nilai surat berharga yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- D. Surat Utang Negara
Surat Utang Negara diisi dengan nilai surat berharga yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- E. Saham yang tercatat di Bursa
Saham yang tercatat di bursa diisi dengan nilai saham yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- F. Sukuk Korporasi
Sukuk Korporasi diisi dengan nilai surat berharga yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- G. Surat Utang Korporasi
Surat Utang Korporasi diisi dengan nilai surat berharga yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- H. Reksa Dana
Reksa Dana diisi dengan nilai aktiva bersih reksa dana yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- I. Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset
Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset diisi dengan nilai aktiva bersih Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- J. Dana Investasi Real Estat
Dana Investasi Real Estat diisi dengan nilai aktiva bersih Dana Investasi Real Estat yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- K. *Repurchase Agreement* (Repo)
Repurchase Agreement (Repo) diisi dengan nilai Repo yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.

L. Penyertaan langsung

Penyertaan langsung diisi dengan proporsi nilai Ekuitas perusahaan anak yang dimiliki sesuai porsi kepemilikan pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.

M. Properti Investasi

Properti Investasi diisi dengan nilai tanah, bangunan dan tanah dengan bangunan yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.

II.1 LAMPIRAN HASIL ASET INVESTASI

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

Jenis Investasi		Hasil Investasi Neto	Saldo Awal Investasi	Saldo Akhir Investasi	Rata-Rata Investasi	Rasio Hasil Investasi
(a)		(b)	(c)	(d)	(e)=((c+d):2)	(f)=(b:e)
a.	Deposito	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
b.	Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
c.	Surat Utang Negara	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
d.	Saham yang Tercatat di Bursa	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
e.	Sukuk Korporasi	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
f.	Surat Utang Korporasi	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
g.	Reksa Dana	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
h.	Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
i.	Dana Investasi Real Estat	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
j.	<i>Repurchase Agreement</i> (Repo)	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
k.	Penyertaan Langsung	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
l.	Properti Investasi	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
TOTAL HASIL INVESTASI		xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

II.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN HASIL ASET INVESTASI

A. PENDAHULUAN

1. Nama Pelapor
Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya DJS HARI TUA.
2. Sandi Pelapor
Diisi dengan Sandi pelapor.
3. Laporan pada akhir periode
Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. PENJELASAN KOLOM

1. Kolom Hasil Investasi Neto diisi dengan hasil investasi yang diperoleh selama periode 1 Januari tahun yang bersangkutan sampai dengan tanggal pelaporan. Hasil investasi yang dilaporkan meliputi hasil investasi yang sudah direalisasi (*realized*) dan hasil investasi yang belum direalisasi (*unrealized*). Hasil Investasi Neto adalah hasil investasi setelah dikurangi biaya-biaya investasi.
2. Kolom Saldo Awal Investasi diisi dengan saldo investasi per 1 Januari tahun yang bersangkutan sesuai dengan pengelompokan investasi.

3. Kolom Saldo Akhir Investasi diisi dengan saldo investasi per tanggal pelaporan sesuai dengan pengelompokan investasi.
4. Kolom Rata-rata Investasi diisi dengan rata-rata saldo investasi yang dihitung dengan cara Saldo Awal Investasi ditambah Saldo Akhir Investasi kemudian dibagi 2.
5. Kolom Rasio Hasil Investasi diisi dengan membagi Hasil Investasi Neto dengan Rata-rata Investasi dan disajikan dalam bentuk persentase (%).

C. Deposito berjangka

Deposito berjangka diisi dengan bunga deposito berjangka, termasuk *deposit on call* dan deposito yang berjangka waktu kurang dari atau sama dengan 1 (satu) bulan serta sertifikat deposito yang tidak dapat diperdagangkan (*non negotiable certificate deposit*) yang menjadi hak setelah dikurangi biaya-biaya.

D. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia

Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

E. Surat Utang Negara

Surat Utang Negara diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

F. Saham yang tercatat di Bursa

Saham yang Tercatat di Bursa diisi dengan pendapatan yang berasal dari dividen maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

G. Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi

Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

H. Reksa Dana

Reksa Dana diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

I. Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset

Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

J. Dana Investasi Real Estat

Dana Investasi Real Estat diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

K. *Repurchase Agreement* (Repo)

Repurchase Agreement (Repo) diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

L. Penyertaan langsung

Penyertaan Langsung diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan ekuitas.

M. Properti Investasi

Properti Investasi diisi dengan pendapatan yang berasal dari sewa maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

III.1 LAMPIRAN RASIO KEUANGAN

Nama Pelapor :

Sandi Pelapor :

Laporan pada akhir Periode :

A. Rasio Aktivitas/*Activity Ratio*

1. Rasio Kolektibilitas Iuran

- a. Piutang Iuran xxx
- b. Pendapatan Iuran setahun xxx
- c. Rasio $[1 - (a : b)]$ xxx

2. Rasio Aset Neto terhadap Liabilitas JHT

- a. Aset Neto Akhir Periode xxx
- b. Utang jaminan hari tua siap bayar xxx
- c. Liabilitas jaminan hari tua jatuh tempo xxx
- d. Liabilitas jaminan hari tua jatuh tempo parsial xxx
- e. Rasio $[a : (b + c + d)]$ xxx

B. Rasio Leverage/*Leverage Ratio*

1. Rasio Aset Neto Terhadap Liabilitas

- a. Total Aset Neto xxx
- b. Total Liabilitas xxx
- c. Rasio $(a : b)$ xxx

C. Rasio Solvensi/*Solvency Ratio*

1. Rasio Likuiditas

- a. Aset Lancar xxx
- b. Kewajiban Lancar xxx
- c. Rasio $(a : b)$ xxx

2. Rasio Kesehatan Keuangan

- a. Aset Neto Akhir Periode xxx
- b. Pembayaran klaim 12 bulan terakhir xxx
- c. Rasio $[a : (b / 12)]$ xxx

3. Rasio Investasi Terhadap Liabilitas JHT dan Aset Neto

- a. Total Investasi xxx
- b. Utang jaminan hari tua siap bayar xxx
- c. Liabilitas jaminan hari tua jatuh tempo xxx
- d. Liabilitas jaminan hari tua jatuh tempo parsial xxx
- e. Aset Neto xxx
- f. Rasio $[a : (b + c + d + e)]$ xxx

4. Rasio Investasi terhadap Total Aset

- a. Total Investasi xxx
- b. Total Aset xxx
- c. Rasio $(a : b)$ xxx

D. Rasio Profitabilitas/*Profitability Ratio*

1. Rasio Hasil Investasi

- a. Hasil Investasi xxx
- b. Rata-Rata Investasi xxx
- c. Rasio (*disetahunkan*) $(a : b)$ xxx

E. Rasio Pertumbuhan/*Growth Ratio*

1. Rasio Pertumbuhan Aset Neto

- a. Aset Neto Periode Berjalan xxx
- b. Aset Neto Periode Sebelumnya xxx
- c. Rasio $[(a : b) - 1]$ xxx

III.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN RASIO KEUANGAN

A. JUDUL LAPORAN

1. Nama Pelapor
Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya DJS HARI TUA.
2. Sandi Pelapor
Diisi dengan Sandi pelapor.
3. Laporan pada akhir periode
Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. RASIO AKTIVITAS/ *ACTIVITY RATIO*

1. Rasio Kolektibilitas Iuran
 - a. Piutang Iuran diisi dengan piutang iuran sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - b. Pendapatan Iuran setahun diisi dengan pendapatan iuran sebagaimana tercantum dalam Laporan Aktivitas yang disetahunkan.
 - c. Rasio $[1 - (a : b)]$ diisi dengan pembagian antara piutang iuran dengan pendapatan iuran dalam bentuk persentase (%).
2. Rasio Aset Neto Terhadap Liabilitas JHT
 - a. Aset Neto Akhir Periode diisi dengan jumlah aset neto sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - b. Utang Jaminan hari Tua Siap Bayar diisi dengan jumlah utang jaminan hari tua siap bayar sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - c. Liabilitas jaminan hari tua jatuh tempo diisi dengan jumlah Liabilitas jaminan hari tua jatuh tempo Pendapatan Iuran diisi dengan pendapatan iuran sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - d. Liabilitas jaminan hari tua parsial diisi dengan jumlah Liabilitas jaminan hari tua parsial Pendapatan Iuran diisi dengan pendapatan iuran sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - e. Rasio $[a : (b + c + d)]$ diisi dengan pembagian antara aset neto dengan penjumlahan utang jaminan hari tua siap bayar ditambah Liabilitas jaminan hari tua jatuh tempo ditambah Liabilitas jaminan hari tua parsial, dalam bentuk persentase (%).

C. RASIO LEVERAGE/*LEVERAGE RATIO*

1. Rasio Aset Neto Terhadap Liabilitas
 - a. Total Aset Neto diisi dengan total aset neto sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - b. Total Liabilitas diisi dengan total liabilitas sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - c. Rasio (a : b) diisi dengan pembagian antara total aset neto dan total liabilitas dalam bentuk persentase (%).

D. RASIO SOLVENSIS/*SOLVENCY RATIO*

1. Rasio Likuiditas
 - a. Aset Lancar diisi dengan total aset yang jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun per tanggal pelaporan.
 - b. Kewajiban Lancar diisi dengan total liabilitas yang jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun per tanggal laporan.
 - c. Rasio (a : b) diisi dengan pembagian antara aset lancar dan liabilitas lancar dalam bentuk persentase (%).
2. Rasio Kesehatan Keuangan
 - a. Aset Neto Akhir Periode diisi dengan total aset neto sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - b. Pembayaran klaim 12 bulan terakhir diisi dengan jumlah beban jaminan hari tua selama 12 bulan terakhir.
 - c. Rasio [a : (b / 12)] diisi dengan pembagian antara total aset neto dan rata-rata bulanan pembayaran klaim. Rata-rata bulanan pembayaran klaim dihitung dengan cara pembayaran klaim selama 12 bulan terakhir dibagi 12.
3. Rasio Investasi Terhadap Liabilitas JHT dan Aset Neto
 - a. Total Investasi diisi dengan penjumlahan dari deposito, Surat Berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Surat Utang Negara, saham yang tercatat di bursa, Reksa Dana, Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset, Sukuk Korporasi, Surat Utang Korporasi, Dana Investasi Real Estat, *Repurchase Agreement* (Repo), Penyertaan Langsung, Properti Investasi sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - b. Utang Jaminan hari Tua Siap Bayar diisi dengan jumlah utang jaminan hari tua siap bayar sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - c. Liabilitas jaminan hari tua jatuh tempo diisi dengan jumlah Liabilitas jaminan hari tua jatuh tempo Pendapatan Iuran diisi dengan pendapatan iuran sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - d. Liabilitas jaminan hari tua parsial diisi dengan jumlah Liabilitas jaminan hari tua parsial Pendapatan Iuran diisi

dengan pendapatan iuran sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan. Aset Neto diisi dengan total aset neto sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.

- e. Rasio $[a : (b + c + d)]$ diisi dengan pembagian antara total investasi dengan penjumlahan antara total utang jaminan hari tua siap bayar ditambah Liabilitas jaminan hari tua jatuh tempo ditambah Liabilitas jaminan hari tua parsial dan total aset neto dalam bentuk persentase (%).

4. Rasio Investasi Terhadap Total Aset

- a. Total Investasi diisi dengan total investasi sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
- b. Total Aset diisi dengan total aset sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
- c. Rasio $(a : b)$ diisi dengan pembagian antara total investasi dan total aset dalam bentuk persentase (%).

E. RASIO PROFITABILITAS/*PROFITABILITY RATIO*

1. Rasio Hasil Investasi

- a. Hasil Investasi diisi dengan penjumlahan akun pendapatan bunga dan bagi hasil ditambah pendapatan dividen ditambah keuntungan pelepasan investasi serta selisih penilaian investasi sebagaimana tercantum dalam Laporan Aktivitas.
- b. Rata-Rata Investasi diisi dengan penjumlahan saldo awal investasi (per 1 januari tahun yang bersangkutan) dengan saldo akhir investasi (per tanggal laporan keuangan) kemudian dibagi 2.
- c. Rasio (disetahunkan) $(a : b)$ diisi dengan pembagian antara hasil investasi dan rata-rata investasi dalam bentuk persentase (%). Persentase hasil investasi disetahunkan dengan cara membagi 12 dengan jumlah bulan berdasarkan tanggal laporan kemudian dikali dengan persentase rasio hasil investasi. Misalnya laporan per 31 Maret 2014 hasil investasi sebesar 2% , maka disetahunkan dengan cara $12/3 \times 2\% = 8\%$ (Bulan maret adalah bulan ke-3, jadi 12 dibagi 3).

F. RASIO PERTUMBUHAN/*GROWTH RATIO*

1. Rasio Pertumbuhan Aset Neto

- a. Aset Neto Periode Berjalan diisi dengan total aset neto sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.

- b. Aset Neto Periode Sebelumnya diisi dengan total aset neto sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan per 1 Januari tahun yang bersangkutan.
- c. Rasio $[(a : b) - 1]$ diisi dengan pembagian antara Aset Neto Periode Berjalan dan Aset Neto Periode Sebelumnya kemudian dikurangi satu, dalam bentuk persentase (%).

IV.1 LAMPIRAN PROFIL JATUH TEMPO ASET LIABILITAS

Nama Pelapor :

Sandi Pelapor :

Laporan pada akhir Periode :

[illegible]

[illegible]

IV.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN PROFIL JATUH TEMPO ASET LIABILITAS

A. JUDUL LAPORAN

1. Nama Pelapor
Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya DJS HARI TUA.
2. Sandi Pelapor
Diisi dengan Sandi pelapor.
3. Laporan pada akhir periode
Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. PENJELASAN KOLOM

1. Kolom Jatuh Tempo < 1 Tahun diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dengan tujuan kepemilikan jangka pendek (aset lancar) dan liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (liabilitas lancar). Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo < 1 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).
2. Kolom Jatuh Tempo $1 \text{ tahun} \leq \text{jatuh tempo} < 3 \text{ tahun}$ diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo antara 1 tahun sampai 3 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo antara 1 tahun sampai 3 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).
3. Kolom Jatuh Tempo $3 \text{ tahun} \leq \text{jatuh tempo} < 5 \text{ tahun}$ diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo antara 3 tahun sampai 5 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo antara 3 tahun sampai 5 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).

4. Kolom Jatuh Tempo $5 \text{ tahun} \leq \text{jatuh tempo} < 10 \text{ tahun}$ diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo antara 5 tahun sampai 10 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo antara 5 tahun sampai 10 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).
5. Kolom Jatuh Tempo $\geq 10 \text{ tahun}$ diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo lebih dari 10 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo lebih dari 10 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).

BAB IV

PENJELASAN UMUM KOLOM DAFTAR RINCIAN

Dalam Bab ini dijelaskan pengertian dan istilah umum kolom-kolom yang terdapat pada seluruh daftar rincian. Untuk pengertian yang lebih khusus, diuraikan pada penjelasan masing-masing daftar rincian.

I. DAFTAR RINCIAN LAPORAN KEUANGAN BULANAN

Laporan keuangan bulanan ini mempunyai daftar rincian yang terdiri dari:

1. Rincian Surat Berharga
2. Rincian Properti Investasi
3. Rincian Piutang Iuran

2. PENJELASAN RINCIAN SURAT BERHARGA

Pada daftar rincian ini dilaporkan posisi investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang dalam bentuk surat berharga yang dimiliki Dana Jaminan Sosial pelapor dalam rupiah dan valuta asing yang diterbitkan oleh pihak lain.

2.1. Kode Laporan

Yang dimaksud dengan Kode Laporan adalah kode klasifikasi laporan untuk kepentingan pengelolaan pelaporan.

2.2. Periode Laporan

Yang dimaksud dengan Periode Laporan adalah tanggal bulan tahun penyampaian laporan.

2.3. Nama Penerbit

Diisi dengan Nama Perusahaan yang menerbitkan Surat Berharga, misalnya *Persada MultiFinance, PT, Tbk.*

2.4. Nama Group

Diisi dengan Nama group dari perusahaan yang menerbitkan Surat Berharga, misalnya *Persada Group.*

2.5. Jenis Surat Berharga

Diisi dengan jenis surat berharga yang dimiliki :

No.	Jenis Surat Berharga	Sandi
1.	Deposito	10
2.	Sertifikat Deposito	20
3.	SBI/SBIs	30
4.	SBN-SUN-SPN	41
5.	SBN-SUN-ON	42
6.	SBN-SBSN	43
7.	Obligasi	50
8.	Saham	60
9.	Reksadana-KIK EBA	71
10.	Reksadana-DIRE	72
11.	Reksadana-Lainnya	73
12.	Repo	81
13.	Lainnya	99

2.6. Penerbit

Diisi dengan sandi Golongan Penerbit, seperti tercantum pada Daftar Sandi Pihak Ketiga *Counterparty.*

2.7. Tanggal Perolehan

Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun perolehan surat berharga.

2.8. Tanggal Mulai

Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun penerbitan surat berharga.

2.9. Tanggal Jatuh Tempo

Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun jatuh tempo surat berharga. Untuk surat berharga yang tidak memiliki jangka waktu, misalnya saham, maupun surat berharga yang sudah jatuh tempo, tidak perlu diisi atau dikosongkan.

2.10. Sektor Ekonomi

Yang dimaksud dengan Sektor Ekonomi adalah sektorisasi atau klasifikasi baku mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia. Rincian Sektor Ekonomi didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLBI) seperti tercantum pada Daftar Sandi Sektor Ekonomi.

Dalam hal pembiayaan digunakan untuk membiayai lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisah-pisahkan, cara penggolongannya dititikberatkan pada sektor ekonomi yang paling besar memperoleh fasilitas pembiayaan.

2.11. Lokasi

Yang dimaksud dengan Lokasi adalah lokasi tempat kegiatan berada/digunakan seperti yang tercantum pada Daftar Sandi Lokasi

2.12. Sandi Bursa Efek Indonesia

Yang dimaksud dengan Sandi Bursa Efek Indonesia adalah sandi surat berharga sesuai dengan sandi surat berharga yang tercantum di bursa efek indonesia. Apabila surat berharga tidak diperdagangkan di bursa maka kolom ini dikosongkan.

2.13. Tujuan Pemilikan

Yang dimaksud dengan Tujuan Pemilikan adalah tujuan awal pelapor berkeinginan memiliki surat berharga tersebut.

Diisi dengan sandi tujuan Pemilikan

No.	Tujuan Pemilikan	Sandi
1.	Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (<i>Held To Maturity / HTM</i>)	1
2.	Diperdagangkan (<i>Held for Trading / Trading</i>)	2
3.	Tersedia Untuk Dijual (<i>Available For Sale / AFS</i>)	3
4.	Pengaruh Signifikan	4
5.	Tidak Memiliki Pengaruh Signifikan	5

2.14. Suku Bunga/Nisbah

Diisi dengan besarnya tingkat bunga surat berharga dalam satu tahun. Untuk surat berharga yang tidak memiliki tingkat bunga tidak perlu diisi atau dikosongkan.

Kolom Tingkat Bunga/Suku Bunga diisi dengan persentase tingkat bunga per tahun dengan contoh sebagai berikut :

Tingkat Bunga per Tahun	Diisi	Tingkat Bunga per Tahun	Diisi
0 %	00,00	75%	75,00
5%	05,00	90%	90,00
8 $\frac{3}{4}$ %	08,75	99 $\frac{1}{2}$ %	99,50
49 $\frac{1}{4}$ %	49,25	100 %	99,99
50%	50,00	130 %	99,99

Catatan : Tingkat Bunga 100 % atau lebih diisi dengan 99,99.

2.15. Penurunan Nilai

Diisi dengan apakah terjadi penurunan nilai.

No.	Kualitas Aset Produktif	Sandi
1.	Ya	1
2.	Tidak	2

2.16. Harga Perolehan

Yang dimaksud dengan Harga Perolehan adalah harga beli surat berharga di tambah dengan biaya langsung.

2.17. Peringkat

Yang dimaksud dengan Peringkat adalah peringkat surat berharga yang dikeluarkan oleh jasa penilai atas surat berharga yang diterbitkan oleh Penerbit.

2.18. Hasil Investasi

Yang dimaksud dengan Hasil Investasi adalah imbal hasil dari suatu investasi yang diperoleh oleh pelapor.

2.19. Harga Pasar

Yang dimaksud dengan Harga Pasar adalah harga yang mencerminkan nilai kini dari suatu surat berharga.

2.20. Hirarki Harga Pasar

Yang dimaksud dengan Hirarki Harga Pasar adalah pengklasifikasian tingkat penilaian dari nilai pasar suatu surat berharga yang digunakan dalam pengukuran surat berharga tersebut sebesar nilai wajarnya.

No.	HIRARKI HARGA PASAR	Sandi
1.	Harga dikutip/Kuotasi Harga Pasar Aktif	1
2.	Pasar yang dapat diamati	2
3.	Model Perhitungan (appraisal)	3

2.21. Bagian Penyertaan

Yang dimaksud dengan Bagian Penyertaan adalah persentase penyertaan modal yang disertakan oleh pelapor (*investee company*) kepada perusahaan yang menerima penyertaan modal.

2.22. Saldo

Yang dimaksud dengan Saldo adalah nilai surat berharga pada periode laporan.

4. PENJELASAN RINCIAN PROPERTI INVESTASI

Pada daftar rincian ini dilaporkan posisi investasi dalam bentuk properti yang dimiliki pelapor.

4.1. Kode Laporan

Yang dimaksud dengan Kode Laporan adalah kode klasifikasi laporan untuk kepentingan pengelolaan pelaporan.

4.2. Periode Laporan

Yang dimaksud dengan Periode Laporan adalah tanggal bulan tahun penyampaian laporan.

4.3. Jenis Properti

Diisi dengan bentuk properti yang dimiliki oleh pelapor.

No.	JENIS PROPERTI	Sandi
1.	Tanah	1
2.	Bangunan	2
3.	Tanah dan Bangunan	3

4.4. Alamat

Diisi dengan alamat lengkap sesuai dengan keberadaan properti investasi.

4.5. Lokasi

Yang dimaksud dengan Lokasi adalah lokasi tempat kegiatan berada/digunakan seperti yang tercantum pada Daftar Sandi Lokasi.

4.6. Luas

Yang dimaksud dengan luas adalah luas tempat properti investasi yang diukur dalam satuan meter persegi.

4.7. Tanggal Perolehan

Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun perolehan properti investasi.

4.8. Status Pemilikan

Diisi dengan status pemilikan atas properti investasi.

No.	STATUS PEMILIKAN TANAH BANGUNAN	Sandi
1.	Hak Milik (HM),	1
2.	Hak Guna Bangunan (HGB),	2
3.	Hak Guna Usaha (HGU),	3
4.	Hak Pakai (HP) dan	4
5.	Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun (HMASRS).	5

4.9. Bukti Pemilikan

Diisi dengan Bukti Pemilikan yang dimiliki oleh pelapor.

No.	BUKTI PEMILIKAN TANAH BANGUNAN	Sandi
1.	Girik	1
2.	Akta Jual Beli	2
3.	Sertifikat	3
4.	Lainnya	4

4.10. Harga Perolehan

Yang dimaksud dengan Harga Perolehan adalah harga beli properti investasi di tambah dengan biaya langsung.

4.11. Penyusutan

Yang dimasukkan dalam kolom ini adalah jumlah penyusutan atas properti investasi sampai dengan tanggal laporan.

4.12. Penurunan Nilai

Diisi dengan apakah terjadi penurunan nilai.

No.	Kualitas Aset Produktif	Sandi
1.	Ya	1
2.	Tidak	2

4.13. Harga Pasar

Yang dimaksud dengan Harga Pasar adalah harga yang mencerminkan nilai kini dari suatu properti investasi.

4.14. Hirarki Harga Pasar

Yang dimaksud dengan Hirarki Harga Pasar adalah pengklasifikasian tingkat penilaian dari nilai pasar suatu properti investasi yang digunakan dalam pengukuran properti investasi tersebut sebesar nilai wajarnya.

No.	HIRARKI HARGA PASAR	Sandi
1.	Harga dikutip/Kuotasi Harga Pasar Aktif	1
2.	Pasar yang dapat diamati	2
3.	Model Perhitungan (appraisal)	3

4.15. Saldo

Yang dimaksud dengan Saldo adalah nilai properti investasi pada periode laporan.

6. PENJELASAN RINCIAN PIUTANG IURAN

Pada daftar rincian ini dilaporkan rincian piutang iuran yang dimiliki pelapor.

6.1. Kode Laporan

Yang dimaksud dengan Kode Laporan adalah kode klasifikasi laporan untuk kepentingan pengelolaan pelaporan.

6.2. Periode Laporan

Yang dimaksud dengan Periode Laporan adalah tanggal bulan tahun penyampaian laporan.

6.3. Nama Peserta

Diisi Nama Peserta yang memiliki tunggakan iuran

6.4. Nama Perusahaan

Diisi nama perusahaan peserta yang memiliki tunggakan iuran.

6.5. Jumlah Kontrak

Diisi jumlah kontrak perusahaan pemilik tunggakan iuran.

6.6. Segmen Peserta

Diisi segmen peserta penunggak iuran.

No.	SEGMENT PESERTA	Sandi
1.	Penerima Bantuan Iuran	1
2.	Peserta Bukan Pekerja	2
3.	Peserta Pekerja Mandiri	3
4.	Swasta	4
5.	Pegawai Negeri Sipil	5
6.	Penyelenggara Negara Non PNS	6

6.7. Golongan Perusahaan

Diisi dengan sandi Golongan Perusahaan penunggak iuran, seperti tercantum pada Daftar Sandi Pihak Ketiga *Counterparty*.

6.8. Sektor Ekonomi

Yang dimaksud dengan Sektor Ekonomi adalah sektorisasi atau klasifikasi baku mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia. Rincian Sektor Ekonomi didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLBUI) seperti tercantum pada Daftar Sandi Sektor Ekonomi.

Dalam hal pembiayaan digunakan untuk membiayai lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisah-pisahkan, cara penggolongannya dititikberatkan pada sektor ekonomi yang paling besar memperoleh fasilitas pembiayaan.

6.9. Lokasi
Yang dimaksud dengan Lokasi adalah lokasi tempat kegiatan berada/digunakan seperti yang tercantum pada Daftar Sandi Lokasi.

6.10. Kualitas
Diisi dengan kualitas piutang iuran.

No.	SEGMENT KUALITAS	Sandi
1.	Kurang dari 30 hari	1
2.	31 hari - 90 hari	2
3.	91 hari-180 hari	3
4.	181 hari - 270 hari	4
5.	271 hari -365 hari	5
6.	Di atas 365 hari	6

6.11. Piutang Bruto
Diisi dengan jumlah piutang iuran sebelum dikurangi penyisihan.

6.12. Penyisihan
Diisi dengan jumlah penyisihan yang dilakukan terhadap piutang iuran.

6.13. Saldo
Yang dimaksud dengan Saldo adalah nilai piutang iuran bruto setelah dikurangi penyisihan pada periode laporan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 1 April 2014
KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS
PERASURANSIAN, DANA Pensiun,
LEMBAGA PEMBIAYAAN, DAN LEMBAGA
JASA KEUANGAN LAINNYA

Salinan sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum 1
Departemen Hukum,

Ttd.

FIRDAUS DJAELANI

Ttd.

Tini Kustini

LAMPIRAN VII

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR: 5/SEOJK.05/2014

TENTANG

LAPORAN KEUANGAN BULANAN BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL

DAN LAPORAN KEUANGAN BULANAN DANA JAMINAN SOSIAL

BAB I PENJELASAN UMUM

I. 1. TUJUAN PELAPORAN

Laporan Keuangan Dana Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Untuk Program Jaminan Pensiun yang disusun menurut sistematika yang ditetapkan dalam buku pedoman ini dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyusun data statistik Dana Jaminan Sosial dalam rangka:

1. Pengawasan Eksternal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial; dan
2. Pemenuhan keperluan internal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

Untuk mencapai tujuan tersebut, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial wajib menyampaikan laporan secara benar dan lengkap sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

I. 2. ASAS-ASAS PELAPORAN

Dalam sistem pelaporan ini dianut asas-asas sebagai berikut :

1. Pemisahan Laporan

Semua pos yang merupakan harta, kewajiban dan aset neto Dana Jaminan Sosial dilaporkan dalam Laporan Aset Neto bulanan. Pos-pos yang masih merupakan komitmen dan kontijensi serta catatan-catatan lainnya dilaporkan dalam Lampiran Laporan Utama.

Akuntansi transaksi dilaksanakan sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia.

2. Rincian atas Laporan Utama

Laporan utama didukung oleh rincian-rincian dari pos-pos di laporan utama. Rincian ini digunakan sebagai peningkatan kualitas informasi yang disampaikan oleh Penyusun Laporan Utama.

I. 3. PENYAJIAN TRANSAKSI

Laporan keuangan bulanan harus disajikan dalam mata uang rupiah. Valuta asing dalam Laporan Utama, Lampiran Laporan Utama dan Rincian Laporan Utama yang dimiliki Badan Penyelenggara Jaminan Sosial harus dikonversikan kedalam rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal laporan. Kurs tengah adalah kurs jual ditambah kurs beli dibagi dua.

I. 4. JENIS LAPORAN

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial wajib membuat laporan keuangan bulanan Program Jaminan Sosial Pensiun yang mencakup seluruh kegiatan kantor-kantornya di Indonesia sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan Bulanan, terdiri dari :
 - 1.1 Laporan Keuangan Utama, yang terdiri dari :
 - a. Laporan Aset Neto; dan
 - b. Laporan Perubahan Aset Neto.
 - 1.2 Lampiran Laporan Keuangan Utama
 - a. Aset Investasi;
 - b. Hasil Aset Investasi;
 - c. Rasio Keuangan; dan
 - d. Rekapitulasi Aset dan Liabilitas.
 - 1.3 Daftar Rincian, yang terdiri dari:
 - a. Daftar Rincian Surat Berharga yang dimiliki;
 - b. Daftar Rincian Properti Investasi; dan
 - c. Daftar Rincian Piutang Iuran.

I. 5. PENGISIAN FORMULIR LAPORAN

Pengisian formulir laporan dilakukan dengan cara memasukkan data secara otomatis dalam bentuk alfa numerik sesuai dengan permintaan per *field*.

I. 6. PENYAMPAIAN LAPORAN

1. Laporan Keuangan Bulanan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
2. Penyampaian Laporan Keuangan Bulanan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dilakukan secara *online* melalui alamat email yang disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
3. Laporan Keuangan Utama Bulanan yang terdiri dari Laporan Aset Neto, dan Laporan Perubahan Aset Neto, disampaikan dalam bentuk *hardcopy* kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan disertai pernyataan direksi atas kelengkapan dan bebas dari kesalahan penyajian yang material.
4. Dalam hal terjadi gangguan teknis yang mengakibatkan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial tidak dapat menyampaikan laporan secara *online*, maka laporan disampaikan secara *offline* dengan menggunakan *compact disc* atau media perekaman data elektronik lainnya beserta alasan atau penyebabnya yang disampaikan kepada Pengawas IKNB Otoritas Jasa Keuangan dengan alamat Gedung Soemitro Djojohadikusumo, Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4, Jakarta Pusat 10710. Atau dapat dikirimkan melalui surat ke Otoritas Jasa Keuangan.

I. 7. BATAS WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN

1. Batas waktu penyampaian laporan dan koreksinya ditetapkan disampaikan selambat-lambatnya tanggal 15 (lima belas) pada setiap bulan berikutnya.
2. Apabila batas waktu terakhir penyampaian laporan jatuh pada hari Sabtu, hari Minggu, atau hari libur, baik libur khusus maupun libur umum, maka batas waktu terakhir penyampaian laporan tersebut adalah hari kerja berikutnya.

I. 8. SANKSI

Dalam hal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial:

1. tidak menyampaikan laporan
2. terlambat menyampaikan laporan
3. menyampaikan laporan secara tidak lengkap, dan/atau
4. menyampaikan laporan secara tidak benar

dikenakan sanksi sesuai dengan POJK tentang Pengawasan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Oleh Otoritas Jasa Keuangan.

I. 9. PENYAMPAIAN PERTANYAAN

Apabila dalam pelaksanaan penyusunan pelaporan terdapat hal-hal yang kurang jelas, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dapat menyampaikan pertanyaan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Gedung Soemitro Djojohadikusumo, Jalan Lapangan Banteng Timur No.2-4 Jakarta 10710, telepon 021-3858001, faksimili 021-3847437.

BAB II
LAPORAN KEUANGAN BULANAN
DANA JAMINAN SOSIAL

I.1 LAPORAN ASET NETO

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

ASET

Kas dan bank	xxx
Piutang iuran	xxx
Piutang investasi	xxx
Piutang hasil investasi	xxx
Piutang kontribusi BPJS	xxx
Piutang lain	xxx
Deposito	xxx
Saham yang Tercatat di Bursa	xxx
Reksadana	xxx
KIK EBA	xxx
Sukuk Korporasi	xxx
Surat Utang Korporasi	xxx
Surat Berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia	xxx
Surat Utang Negara	xxx
Dana Investasi Real Estat	xxx
<i>Repurchase Agreement</i> (Repo)	xxx
Penyertaan langsung	xxx
Properti investasi	xxx
Aset lain	xxx
 TOTAL ASET	 xxx

LIABILITAS

Utang jaminan pensiun siap bayar	xxx
Utang kepada pihak ketiga	xxx
Utang kepada BPJS	
Biaya operasional	xxx
Talangan	xxx
 Utang pajak	 xxx
Pendapatan diterima dimuka	xxx
Biaya yang masih harus dibayar	xxx
Liabilitas jaminan pensiun jatuh tempo	xxx
Liabilitas jaminan pensiun jatuh tempo parsial	
Liabilitas lain	xxx
TOTAL LIABILITAS SELAIN NILAI KINI AKTUARIAL MANFAAT PENSIUN TERJANJI	xxx

ASET NETO TERSEDIA UNTUK MANFAAT PENSIUN	xxx
--	-----

Iuran Pokok	xxx
Hasil Pengembangan	xxx

I.2 PENJELASAN POS-POS LAPORAN ASET NETO

Pos-pos pada laporan aset neto tersebut disajikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Penyajian pos-pos ini dilakukan tersendiri tanpa dilakukan konsolidasi.

II.1 LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

PENAMBAHAN

Pendapatan iuran	
Iuran pemberi kerja	xxx
Iuran peserta	xxx
Kontribusi dari BPJS	xxx
Bantuan dari pemerintah	xxx
Pendapatan bunga dan bagi hasil	xxx

Pendapatan sewa	xxx
Keuntungan pelepasan investasi	xxx
Selisih penilaian investasi	xxx
Pendapatan lain	xxx

TOTAL PENAMBAHAN	xxx
------------------	-----

PENGURANGAN

Beban jaminan pensiun	xxx
Biaya operasional BPJS	xxx
Beban investasi	xxx
Beban penyisihan piutang	xxx
Beban lain	xxx

TOTAL PENGURANGAN	xxx
-------------------	-----

KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO	xxx
--------------------------------	-----

ASET NETO AWAL PERIODE	xxx
------------------------	-----

ASET NETO AKHIR PERIODE	xxx
-------------------------	-----

II.2 PENJELASAN POS-POS LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO

Pos-pos pada laporan perubahan aset neto tersebut disajikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Penyajian pos-pos ini dilakukan tersendiri tanpa dilakukan konsolidasi.

BAB III
PENJELASAN LAMPIRAN

I.1 LAMPIRAN ASET INVESTASI

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

Keterangan		Per...
a.	Deposito	xxx
b.	Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia	xxx
c.	Surat Utang Negara	xxx
d.	Saham yang Tercatat di Bursa	xxx
e.	Sukuk Korporasi	xxx
f.	Surat Utang Korporasi	xxx
g.	Reksa Dana	xxx
h.	Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset	xxx
i.	Dana Investasi Real Estat	xxx
j.	<i>Repurchase Agreement</i> (Repo)	xxx
k.	Penyertaan Langsung	xxx
l.	Properti Investasi	xxx
TOTAL INVESTASI		xxx

I.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN ASET INVESTASI

I. ASET INVESTASI

ASET INVESTASI adalah aset yang dimiliki oleh BPJS/DJS untuk tujuan mendapatkan hasil pengembangan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

A. JUDUL LAPORAN

1. Nama Pelapor
Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya DJS Pensiun.
2. Sandi Pelapor
Diisi dengan Sandi pelapor.
3. Laporan pada akhir periode
Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 Januari 2014.

B. Deposito

Deposito diisi dengan nilai deposito berjangka, termasuk *deposit on call* dan deposito yang berjangka waktu kurang dari atau sama dengan 1 (satu) bulan serta sertifikat deposito yang tidak dapat diperdagangkan (*non negotiable certificate deposit*) pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.

- C. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia
Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia diisi dengan nilai surat berharga yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- D. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI
Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI diisi dengan nilai surat berharga yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- E. Saham yang tercatat di Bursa
Saham yang tercatat di bursa diisi dengan nilai saham yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- F. Sukuk Korporasi
Sukuk Korporasi diisi dengan nilai surat berharga yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- G. Surat Utang Korporasi
Surat Utang Korporasi diisi dengan nilai surat berharga yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- H. Reksa Dana
Reksa Dana diisi dengan nilai aktiva bersih reksa dana yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- I. Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset
Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset diisi dengan nilai aktiva bersih Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.
- J. Dana Investasi Real Estat
Dana Investasi Real Estat diisi dengan nilai aktiva bersih Dana Investasi Real Estat yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.

K. Repurchase Agreement (Repo)

Repurchase Agreement (Repo) diisi dengan nilai Repo yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.

L. Penyertaan langsung

Penyertaan langsung diisi dengan proporsi nilai Ekuitas perusahaan anak yang dimiliki sesuai porsi kepemilikan pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.

M. Properti Investasi

Properti Investasi diisi dengan nilai tanah, bangunan dan tanah dengan bangunan yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.

II.1 LAMPIRAN HASIL ASET INVESTASI

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

Jenis Investasi		Hasil Investasi Neto	Saldo Awal Investasi	Saldo Akhir Investasi	Rata-Rata Investasi	Rasio Hasil Investasi
	(a)	(b)	(c)	(d)	(e)=((c+d):2)	(f)=(b:e)
a.	Deposito	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
b.	Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
c.	Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
d.	Saham yang Tercatat di Bursa	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
e.	Sukuk Korporasi	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
f.	Surat Utang Korporasi	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
g.	Reksa Dana	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
h.	Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
i.	Dana Investasi Real Estat	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
j.	<i>Repurchase Agreement (Repo)</i>	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
k.	Penyertaan Langsung	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
l.	Properti Investasi	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
TOTAL HASIL INVESTASI		xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

II.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN HASIL ASET INVESTASI

A. PENDAHULUAN

1. Nama Pelapor
Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya DJS PENSIUN.
2. Sandi Pelapor
Diisi dengan Sandi pelapor.
3. Laporan pada akhir periode
Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. PENJELASAN KOLOM

1. Kolom Hasil Investasi Neto diisi dengan hasil investasi yang diperoleh selama periode 1 Januari tahun yang bersangkutan sampai dengan tanggal pelaporan. Hasil investasi yang dilaporkan meliputi hasil investasi yang sudah direalisasi (*realized*) dan hasil investasi yang belum direalisasi (*unrealized*). Hasil Investasi Neto adalah hasil investasi setelah dikurangi biaya-biaya investasi.

2. Kolom Saldo Awal Investasi diisi dengan saldo investasi per 1 Januari tahun yang bersangkutan sesuai dengan pengelompokan investasi.
3. Kolom Saldo Akhir Investasi diisi dengan saldo investasi per tanggal pelaporan sesuai dengan pengelompokan investasi.
4. Kolom Rata-rata Investasi diisi dengan rata-rata saldo investasi yang dihitung dengan cara Saldo Awal Investasi ditambah Saldo Akhir Investasi kemudian dibagi 2.
5. Kolom Rasio Hasil Investasi diisi dengan membagi Hasil Investasi Neto dengan Rata-rata Investasi dan disajikan dalam bentuk persentase (%).

C. Deposito berjangka

Deposito berjangka diisi dengan bunga deposito berjangka, termasuk *deposit on call* dan deposito yang berjangka waktu kurang dari atau sama dengan 1 (satu) bulan serta sertifikat deposito yang tidak dapat diperdagangkan (*non negotiable certificate deposit*) yang menjadi hak setelah dikurangi biaya-biaya.

D. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia

Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

E. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI

Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

F. Saham yang tercatat di Bursa

Saham yang tercatat di Bursa diisi dengan pendapatan yang berasal dari dividen maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

G. Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi

Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

H. Reksa Dana

Reksa Dana diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

I. Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset

Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset diisi dengan nilai aktiva bersih Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset yang dimiliki pada tanggal pelaporan sesuai dengan Laporan Posisi Keuangan.

J. Dana Investasi Real Estat

Dana Investasi Real Estat diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

K. *Repurchase Agreement* (Repo)

Repurchase Agreement (Repo) diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

L. Penyertaan langsung

Penyertaan langsung diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan ekuitas.

M. Properti Investasi

Properti Investasi diisi dengan pendapatan yang berasal dari sewa maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

III.1 LAMPIRAN RASIO KEUANGAN

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

A. Rasio Aktivitas/ <i>Activity Ratio</i>	
1. Rasio Kolektibilitas Iuran	
a. Piutang Iuran	xxx
b. Pendapatan Iuran setahun	xxx
c. Rasio [1 - (a : b)]	xxx
B. Rasio Leverage/ <i>Leverage Ratio</i>	
1. Rasio Aset Neto Terhadap Liabilitas	
a. Total Aset Neto	xxx
b. Total Liabilitas	xxx
c. Rasio (a : b)	xxx
2. Rasio Aset Neto terhadap Liabilitas Jaminan Pensiun	
a. Aset Neto Akhir Periode	xxx
b. Utang jaminan pensiun siap bayar	xxx
c. Liabilitas jaminan pensiun jatuh tempo	xxx
d. Rasio [a : (b + c)]	xxx
C. Rasio Solvensi/ <i>Solvency Ratio</i>	
1. Rasio Likuiditas	
a. Aset Lancar	xxx
b. Kewajiban Lancar	xxx
c. Rasio (a : b)	xxx
2. Rasio Investasi Terhadap Liabilitas Jaminan Pensiun dan Aset Neto	
a. Total Investasi	xxx
b. Utang jaminan pensiun siap bayar	xxx
c. Liabilitas jaminan pensiun jatuh tempo	xxx
d. Aset Neto	xxx
e. Rasio [a : (b + c + d)]	xxx
3. Rasio Investasi terhadap Total Aset	
a. Total Investasi	xxx
b. Total Aset	xxx
c. Rasio (a : b)	xxx
D. Rasio Profitabilitas/ <i>Profitability Ratio</i>	
1. Rasio Hasil Investasi	
a. Hasil Investasi	xxx
b. Rata-Rata Investasi	xxx
c. Rasio (<i>disetahunkan</i>) (a : b)	xxx
E. Rasio Pertumbuhan/ <i>Growth Ratio</i>	
1. Rasio Pertumbuhan Aset Neto	
a. Aset Neto Periode Berjalan	xxx
b. Aset Neto Periode Sebelumnya	xxx
c. Rasio [(a : b) - 1]	xxx

III.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN RASIO KEUANGAN

A. JUDUL LAPORAN

1. Nama Pelapor

Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya DJS Pensiun.

2. Sandi Pelapor

Diisi dengan Sandi pelapor.

3. Laporan pada akhir periode

Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. RASIO AKTIVITAS/ACTIVITY RATIO

1. Rasio Kolektibilitas Iuran

- a. Piutang Iuran diisi dengan piutang iuran sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
- b. Pendapatan Iuran setahun diisi dengan pendapatan iuran sebagaimana tercantum dalam Laporan Aktivitas yang disetahunkan.
- c. Rasio $[1 - (a : b)]$ diisi dengan pembagian antara piutang iuran dengan pendapatan iuran dalam bentuk persentase (%).

C. RASIO LEVERAGE/LEVERAGE RATIO

1. Rasio Aset Neto Terhadap Liabilitas

- a. Total Aset Neto diisi dengan total aset neto sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
- b. Total Liabilitas diisi dengan total liabilitas sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
- c. Rasio $(a : b)$ diisi dengan pembagian antara total aset neto dan total liabilitas dalam bentuk persentase (%).

2. Rasio Aset Neto Terhadap Liabilitas Jaminan Pensiun

- a. Aset Neto Akhir Periode diisi dengan jumlah aset neto sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
- b. Utang Jaminan pensiun Siap Bayar diisi dengan jumlah utang jaminan pensiun siap bayar sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
- c. Liabilitas jaminan pensiun jatuh tempo diisi dengan jumlah Liabilitas jaminan pensiun jatuh tempo Pendapatan Iuran diisi dengan pendapatan iuran sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
- d. Rasio $[a : (b + c)]$ diisi dengan pembagian antara aset neto dengan penjumlahan utang jaminan pensiun siap bayar ditambah Liabilitas jaminan pensiun jatuh tempo ditambah, dalam bentuk persentase (%).

D. RASIO SOLVENSIS/SOLVENCY RATIO

1. Rasio Likuiditas

- a. Aset Lancar diisi dengan total aset yang jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun per tanggal pelaporan.
- b. Kewajiban Lancar diisi dengan total liabilitas yang jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun per tanggal laporan.
- c. Rasio $(a : b)$ diisi dengan pembagian antara aset lancar dan liabilitas lancar dalam bentuk persentase (%).

2. Rasio Investasi Terhadap Liabilitas Jaminan Pensiun dan Aset Neto
 - a. Total Investasi diisi dengan total investasi sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - b. Utang Jaminan pensiun Siap Bayar diisi dengan jumlah utang jaminan pensiun siap bayar sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - c. Liabilitas jaminan pensiun jatuh tempo diisi dengan jumlah Liabilitas jaminan pensiun jatuh tempo.
 - d. Aset Neto Akhir Periode diisi dengan jumlah aset neto sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - e. Rasio $[a : (b + c + d)]$ diisi dengan pembagian antara total investasi dengan penjumlahan antara total utang jaminan pensiun siap bayar ditambah Liabilitas jaminan pensiun jatuh tempo ditambah total aset neto dalam bentuk persentase (%).
3. Rasio Investasi Terhadap Total Aset
 - a. Total Investasi diisi dengan total investasi sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - b. Total Aset diisi dengan total aset sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - c. Rasio $(a : b)$ diisi dengan pembagian antara total investasi dan total aset dalam bentuk persentase (%).

E. RASIO PROFITABILITAS/ PROFITABILITY RATIO

1. Rasio Hasil Investasi
 - a. Hasil Investasi diisi dengan penjumlahan akun pendapatan bunga dan bagi hasil ditambah pendapatan dividen ditambah keuntungan pelepasan investasi serta selisih penilaian investasi sebagaimana tercantum dalam Laporan Aktivitas.
 - b. Rata-Rata Investasi diisi dengan penjumlahan saldo awal investasi (per 1 januari tahun yang bersangkutan) dengan saldo akhir investasi (per tanggal laporan keuangan) kemudian dibagi 2.
 - c. Rasio (disetahunkan) $(a : b)$ diisi dengan pembagian antara hasil investasi dan rata-rata investasi dalam bentuk persentase (%). Persentase hasil investasi disetahunkan dengan cara membagi 12 dengan jumlah bulan berdasarkan tanggal laporan kemudian dikali dengan persentase rasio hasil investasi. Misalnya laporan per 31 Maret 2014 hasil

investasi sebesar 2% , maka disetahunkan dengan cara $12/3 \times 2\% = 8\%$ (Bulan maret adalah bulan ke-3, jadi 12 dibagi 3).

F. RASIO PERTUMBUHAN/GROWTH RATIO

1. Rasio Pertumbuhan Aset Neto

- a. Aset Neto Periode Berjalan diisi dengan total aset neto sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
- b. Aset Neto Periode Sebelumnya diisi dengan total aset neto sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan per 1 Januari tahun yang bersangkutan.
- c. Rasio $[(a : b) - 1]$ diisi dengan pembagian antara Aset Neto Periode Berjalan dan Aset Neto Periode Sebelumnya kemudian dikurangi satu, dalam bentuk persentase (%).

IV.1 LAMPIRAN PROFIL JATUH TEMPO ASET LIABILITAS

Nama Pelapor :

Sandi Pelapor :

Laporan pada akhir Periode :

[illegible]

IV.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN PROFIL JATUH TEMPO ASET LIABILITAS

A. JUDUL LAPORAN

1. Nama Pelapor

Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya DJS PENSIUN.

2. Sandi Pelapor

Diisi dengan Sandi pelapor.

3. Laporan pada akhir periode

Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. PENJELASAN KOLOM

1. Kolom Jatuh Tempo < 1 Tahun diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dengan tujuan kepemilikan jangka pendek (aset lancar) dan liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (liabilitas lancar). Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo < 1 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).
2. Kolom Jatuh Tempo $1 \text{ tahun} \leq \text{jatuh tempo} < 3 \text{ tahun}$ diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo antara 1 tahun sampai 3 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo antara 1 tahun sampai 3 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).
3. Kolom Jatuh Tempo $3 \text{ tahun} \leq \text{jatuh tempo} < 5 \text{ tahun}$ diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo antara 3 tahun sampai 5 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo antara 3 tahun sampai 5 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).

4. Kolom Jatuh Tempo 5 tahun $\leq$ jatuh tempo $<$ 10 tahun diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo antara 5 tahun sampai 10 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo antara 5 tahun sampai 10 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).
5. Kolom Jatuh Tempo $\geq$ 10 tahun diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo lebih dari 10 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo lebih dari 10 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).

BAB IV PENJELASAN UMUM KOLOM DAFTAR RINCIAN

Dalam Bab ini dijelaskan pengertian dan istilah umum kolom-kolom yang terdapat pada seluruh daftar rincian. Untuk pengertian yang lebih khusus, diuraikan pada penjelasan masing-masing daftar rincian.

I. DAFTAR RINCIAN LAPORAN KEUANGAN BULANAN

Laporan keuangan bulanan ini mempunyai daftar rincian yang terdiri dari:

1. Rincian Surat Berharga
2. Rincian Properti Investasi
3. Rincian Piutang Iuran

1. DAFTAR RINCIAN SURAT BERHARGA

Nama Pelapor :

Sandi Pelapor :

Laporan pada akhir Periode :

[illegible][illegible]

2. PENJELASAN RINCIAN SURAT BERHARGA

Pada daftar rincian ini dilaporkan posisi investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang dalam bentuk surat berharga yang dimiliki Dana Jaminan Sosial pelapor dalam rupiah dan valuta asing yang diterbitkan oleh pihak lain.

2.1. Kode Laporan

Yang dimaksud dengan Kode Laporan adalah kode klasifikasi laporan untuk kepentingan pengelolaan pelaporan.

2.2. Periode Laporan

Yang dimaksud dengan Periode Laporan adalah tanggal bulan tahun penyampaian laporan.

2.3. Nama Penerbit

Diisi dengan Nama Perusahaan yang menerbitkan Surat Berharga, misalnya *Persada MultiFinance, PT, Tbk.*

2.4. Nama Group

Diisi dengan Nama group dari perusahaan yang menerbitkan Surat Berharga, misalnya *Persada Group.*

2.5. Jenis Surat Berharga

Diisi dengan jenis surat berharga yang dimiliki :

No.	Jenis Surat Berharga	Sandi
1.	Deposito	10
2.	Sertifikat Deposito	20
3.	SBI/SBIs	30
4.	SBN-SUN-SPN	41
5.	SBN-SUN-ON	42
6.	SBN-SBSN	43
7.	Obligasi	50
8.	Saham	60
9.	Reksadana-KIK EBA	71
10.	Reksadana-DIRE	72
11.	Reksadana-Lainnya	73
12.	Repo	81
13.	Lainnya	99

2.6. Penerbit

Diisi dengan sandi Golongan Penerbit, seperti tercantum pada Daftar Sandi Pihak Ketiga *Counterparty.*

2.7. Tanggal Perolehan

Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun perolehan surat berharga.

- 2.8. Tanggal Mulai
Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun penerbitan surat berharga.
- 2.9. Tanggal Jatuh Tempo
Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun jatuh tempo surat berharga. Untuk surat berharga yang tidak memiliki jangka waktu, misalnya saham, maupun surat berharga yang sudah jatuh tempo, tidak perlu diisi atau dikosongkan.
- 2.10. Sektor Ekonomi
Yang dimaksud dengan Sektor Ekonomi adalah sektorisasi atau klasifikasi baku mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia. Rincian Sektor Ekonomi didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLBI) seperti tercantum pada Daftar Sandi Sektor Ekonomi.
Dalam hal pembiayaan digunakan untuk membiayai lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisah-pisahkan, cara penggolongannya dititikberatkan pada sektor ekonomi yang paling besar memperoleh fasilitas pembiayaan.
- 2.11. Lokasi
Yang dimaksud dengan Lokasi adalah lokasi tempat kegiatan berada/digunakan seperti yang tercantum pada Daftar Sandi Lokasi.
- 2.12. Sandi Bursa Efek Indonesia
Yang dimaksud dengan Sandi Bursa Efek Indonesia adalah sandi surat berharga sesuai dengan sandi surat berharga yang tercantum di bursa efek indonesia. Apabila surat berharga tidak diperdagangkan di bursa maka kolom ini dikosongkan.
- 2.13. Tujuan Pemilikan
Yang dimaksud dengan Tujuan Pemilikan adalah tujuan awal pelapor berkeinginan memiliki surat berharga tersebut.
Diisi dengan sandi tujuan Pemilikan

No.	Tujuan Pemilikan	Sandi
1.	Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (<i>Held To Maturity / HTM</i>)	1
2.	Diperdagangkan (<i>Held for Trading / Trading</i>)	2
3.	Tersedia Untuk Dijual (<i>Available For Sale / AFS</i>)	3
4.	Pengaruh Signifikan	4
5.	Tidak Memiliki Pengaruh Signifikan	5

2.14. Suku Bunga/Nisbah

Diisi dengan besarnya tingkat bunga surat berharga dalam satu tahun. Untuk surat berharga yang tidak memiliki tingkat bunga tidak perlu diisi atau dikosongkan.

Kolom Tingkat Bunga/Suku Bunga diisi dengan persentase tingkat bunga per tahun dengan contoh sebagai berikut :

Tingkat Bunga per Tahun	Diisi	Tingkat Bunga per Tahun	Diisi
0 %	00,00	75%	75,00
5%	05,00	90%	90,00
8 $\frac{3}{4}$ %	08,75	99 $\frac{1}{2}$ %	99,50
49 $\frac{1}{4}$ %	49,25	100 %	99,99
50%	50,00	130 %	99,99

Catatan : Tingkat Bunga 100 % atau lebih diisi dengan 99,99.

2.15. Penurunan Nilai

Diisi dengan apakah terjadi penurunan nilai.

No.	Kualitas Aset Produktif	Sandi
1.	Ya	1
2.	Tidak	2

2.16. Harga Perolehan

Yang dimaksud dengan Harga Perolehan adalah harga beli surat berharga di tambah dengan biaya langsung.

2.17. Peringkat

Yang dimaksud dengan Peringkat adalah peringkat surat berharga yang dikeluarkan oleh jasa penilai atas surat berharga yang diterbitkan oleh Penerbit.

2.18. Hasil Investasi

Yang dimaksud dengan Hasil Investasi adalah imbal hasil dari suatu investasi yang diperoleh oleh pelapor.

2.19. Harga Pasar

Yang dimaksud dengan Harga Pasar adalah harga yang mencerminkan nilai kini dari suatu surat berharga.

2.20. Hirarki Harga Pasar

Yang dimaksud dengan Hirarki Harga Pasar adalah pengklasifikasian tingkat penilaian dari nilai pasar suatu surat berharga yang digunakan dalam pengukuran surat berharga tersebut sebesar nilai wajarnya.

No.	HIRARKI HARGA PASAR	Sandi
1.	Harga dikutip/Kuotasi Harga Pasar Aktif	1
2.	Pasar yang dapat diamati	2
3.	Model Perhitungan (appraisal)	3

2.21. Bagian Penyertaan

Yang dimaksud dengan Bagian Penyertaan adalah persentase penyertaan modal yang disertakan oleh pelapor (*investee company*) kepada perusahaan yang menerima penyertaan modal.

2.22. Saldo

Yang dimaksud dengan Saldo adalah nilai surat berharga pada periode laporan.

4. PENJELASAN RINCIAN PROPERTI INVESTASI

Pada daftar rincian ini dilaporkan posisi investasi dalam bentuk properti yang dimiliki pelapor.

4.1. Kode Laporan

Yang dimaksud dengan Kode Laporan adalah kode klasifikasi laporan untuk kepentingan pengelolaan pelaporan.

4.2. Periode Laporan

Yang dimaksud dengan Periode Laporan adalah tanggal bulan tahun penyampaian laporan.

4.3. Jenis Properti

Diisi dengan bentuk properti yang dimiliki oleh pelapor.

No.	JENIS PROPERTI	Sandi
1.	Tanah	1
2.	Bangunan	2
3.	Tanah dan Bangunan	3

4.4. Alamat

Diisi dengan alamat lengkap sesuai dengan keberadaan properti investasi.

4.5. Lokasi

Yang dimaksud dengan Lokasi adalah lokasi tempat kegiatan berada/digunakan seperti yang tercantum pada Daftar Sandi Lokasi.

4.6. Luas

Yang dimaksud dengan luas adalah luas tempat properti investasi yang diukur dalam satuan meter persegi.

4.7. Tanggal Perolehan

Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun perolehan properti investasi.

4.8. Status Pemilikan

Diisi dengan status pemilikan atas properti investasi.

No.	STATUS PEMILIKAN TANAH BANGUNAN	Sandi
1.	Hak Milik (HM),	1
2.	Hak Guna Bangunan (HGB),	2
3.	Hak Guna Usaha (HGU),	3
4.	Hak Pakai (HP) dan	4
5.	Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun (HMASRS).	5

4.9. Bukti Pemilikan

Diisi dengan Bukti Pemilikan yang dimiliki oleh pelapor.

No.	BUKTI PEMILIKAN TANAH BANGUNAN	Sandi
1.	Girik	1
2.	Akta Jual Beli	2
3	Sertifikat	3
4.	Lainnya	4

4.10. Harga Perolehan

Yang dimaksud dengan Harga Perolehan adalah harga beli properti investasi di tambah dengan biaya langsung.

4.11. Penyusutan

Yang dimasukkan dalam kolom ini adalah jumlah penyusutan atas properti investasi sampai dengan tanggal laporan.

4.12. Penurunan Nilai

Diisi dengan apakah terjadi penurunan nilai.

No.	Kualitas Aset Produktif	Sandi
1.	Ya	1
2.	Tidak	2

4.13. Harga Pasar

Yang dimaksud dengan Harga Pasar adalah harga yang mencerminkan nilai kini dari suatu properti investasi.

4.14. Hirarki Harga Pasar

Yang dimaksud dengan Hirarki Harga Pasar adalah pengklasifikasian tingkat penilaian dari nilai pasar suatu properti investasi yang digunakan dalam pengukuran properti investasi tersebut sebesar nilai wajarnya.

No.	HIRARKI HARGA PASAR	Sandi
1.	Harga dikutip/Kuotasi Harga Pasar Aktif	1
2.	Pasar yang dapat diamati	2
3.	Model Perhitungan (appraisal)	3

4.15. Saldo

Yang dimaksud dengan Saldo adalah nilai properti investasi pada periode laporan.

6. PENJELASAN RINCIAN PIUTANG IURAN

Pada daftar rincian ini dilaporkan rincian piutang iuran yang dimiliki pelapor.

6.1. Kode Laporan

Yang dimaksud dengan Kode Laporan adalah kode klasifikasi laporan untuk kepentingan pengelolaan pelaporan.

6.2. Periode Laporan

Yang dimaksud dengan Periode Laporan adalah tanggal bulan tahun penyampaian laporan.

6.3. Nama Peserta

Diisi Nama Peserta yang memiliki tunggakan iuran.

6.4. Nama Perusahaan

Diisi nama perusahaan peserta yang memiliki tunggakan iuran.

6.5. Jumlah Kontrak

Diisi jumlah kontrak perusahaan pemilik tunggakan iuran.

6.6. Segmen Peserta

Diisi segmen peserta penunggak iuran.

No.	SEGMENT PESERTA	Sandi
1.	Penerima Bantuan Iuran	1
2.	Peserta Bukan Pekerja	2
3.	Peserta Pekerja Mandiri	3
4.	Swasta	4
5.	Pegawai Negeri Sipil	5
6.	Penyelenggara Negara Non PNS	6

6.7. Golongan Perusahaan (*Counterparty*)

Diisi dengan sandi Golongan Perusahaan penunggak iuran, seperti tercantum pada Daftar Sandi Pihak Ketiga *Counterparty*.

6.8. Sektor Ekonomi

Yang dimaksud dengan Sektor Ekonomi adalah sektorisasi atau klasifikasi baku mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia. Rincian Sektor Ekonomi didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLBI) seperti tercantum pada Daftar Sandi Sektor Ekonomi.

Dalam hal pembiayaan digunakan untuk membiayai lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisah-pisahkan, cara penggolongannya dititikberatkan pada sektor ekonomi yang paling besar memperoleh fasilitas pembiayaan.

6.9. Lokasi

Yang dimaksud dengan Lokasi adalah lokasi tempat kegiatan berada/digunakan seperti yang tercantum pada Daftar Sandi Lokasi.

6.10. Kualitas

Diisi dengan kualitas piutang iuran.

No.	SEGMENT KUALITAS	Sandi
1.	Kurang dari 30 hari	1
2.	31 hari - 90 hari	2
3.	91 hari-180 hari	3
4.	181 hari - 270 hari	4
5.	271 hari -365 hari	5
6.	Di atas 365 hari	6

6.11. Piutang Iuran Bruto

Diisi dengan jumlah piutang iuran sebelum dikurangi penyisihan.

6.12. Penyisihan

Diisi dengan jumlah penyisihan yang dilakukan terhadap piutang iuran.

6.13. Saldo

Yang dimaksud dengan Saldo adalah nilai piutang iuran bruto setelah dikurangi penyisihan pada periode laporan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 1 April 2014
KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS
PERASURANSIAN, DANA Pensiun,
LEMBAGA PEMBIAYAAN, DAN LEMBAGA
JASA KEUANGAN LAINNYA

Salinan sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum 1
Departemen Hukum,

Ttd.

FIRDAUS DJAELANI

Ttd.

Tini Kustini

LAMPIRAN VIII

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR: 5/SEOJK.05/2014

TENTANG

LAPORAN KEUANGAN BULANAN BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL
DAN LAPORAN KEUANGAN BULANAN DANA JAMINAN SOSIAL

CONTOH SURAT PERNYATAAN DIREKSI

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
Tentang
Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan
Per...
BPJS Kesehatan/Ketenagakerjaan *)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Alamat :

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Bulanan BPJS Kesehatan/Ketenagakerjaan *) dan Laporan Keuangan Bulanan Dana Jaminan Sosial Kesehatan/Ketenagakerjaan *).
2. Semua informasi dalam Laporan Keuangan BPJS Kesehatan/Ketenagakerjaan *) dan Laporan Keuangan Dana Jaminan Sosial Kesehatan/Ketenagakerjaan *) telah disajikan secara lengkap dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya serta telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
3. Laporan Keuangan BPJS Kesehatan/Ketenagakerjaan *) dan Laporan Keuangan Dana Jaminan Sosial Kesehatan/Ketenagakerjaan *) tidak mengandung informasi atau fakta yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta,

Nama Pejabat
Jabatan

*) pilih salah satu

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 1 April 2014
KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS
PERASURANSIAN, DANA PENSIUN,
LEMBAGA PEMBIAYAAN, DAN LEMBAGA
JASA KEUANGAN LAINNYA

Salinan sesuai dengan aslinya
Dirketur Hukum 1
Departemen Hukum,

Ttd.

Ttd.

FIRDAUS DJAELANI

Tini Kustini